



SOSIALISASI DAN EDUKASI PERBANKAN SYARIAH

DALAM MENINGKATKAN SINERGI ANTARA BANK SYARIAH
DAN SEKTOR RIIL DI INDONESIA

*Yefri Joni, Apriza Risandi, Della, Ikrimah, Ahmad Jodi, Bela Saputri,
Puteri Dhellya H, Sri Azkia Helma, Jeni Rahma Sari, Meri Juita BR
Nasutioan, Suci Nur Aini, Virda Wirsyam, Riska Khairani*

Buku ini memaparkan perilaku ekonomi yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi serta edukasi pada khalayak umum mengenai sistim keuangan syariah antara Bank Syariah dan Sektor Riil yang ada di tengah-tengah masyarakat sebagai bahan evaluasi dan perencanaan ekonomi di Indonesia. Hal ini bertujuan agar sektor-sektor UMKM kecil maupun yang sudah berkembang dapat meningkat produktivitasnya.



SOSIALISASI DAN EDUKASI PERBANKAN SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN SINERGI ANTARA BANK SYARIAH DAN SEKTOR RIIL DI INDONESIA

Yefri Joni, Apriza Risandi, Della, dkk.

Editor : Yefri Joni, MA

SOSIALISASI DAN EDUKASI PERBANKAN SYARIAH

DALAM MENINGKATKAN SINERGI ANTARA BANK SYARIAH
DAN SEKTOR RIIL DI INDONESIA



Pustakaegaliter.com

© pustaka_egaliter f PustakaEgaliter +6287738744427



Editor: Yefri Joni, MA

**SOSIALISASI DAN EDUKASI
PERBANKAN SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN SINERGI ANTARA
BANK SYARIAH DAN SEKTOR RIIL
DI INDONESIA**

Penulis:

**Yefri Joni, Apriza Risandi, Della, Ikrimah, Ahmad Jodi,
Bela Saputri, Puteri Dhellya H, Sri Azkia Helma, Jeni
Rahma Sari, Meri Juita BR Nasutioan, Suci Nur Aini,
Virda Wirsyam, Riska Khairani**



PustakaEgaliter.com

© pustaka_egaliter f PustakaEgaliter ☎ +6287738744427



**SOSIALISASI DAN EDUKASI PERBANKAN SYARIAH
DALAM MENINGKATKAN SINERGI ANTARA BANK
SYARIAH DAN SEKTOR RIL DI INDONESIA**

**Tim Penulis: Yefri Joni, Apriza Risandi, Della, Ikrimah,
Ahmad Jodi, Bela Saputri, Puteri Dhellya H, Sri Azkia
Helma, Jeni Rahma Sari, Meri Juita BR Nasutioan, Suci Nur
Aini, Virda Wirsyam, Riska Khairani**

**Editor: Yefri Joni, MA
Layout & Desain Cover: Apriza Risandi**

Diterbitkan oleh:



Pustaka egaliter

PUSTAKA EGALITER

Klebengan Jl. Apokat CT 8 Blok E, No. 2A
Karanggayam, Depok, Sleman, Yogyakarta

Cetakan Pertama, Oktober 2022

ISBN 978-623-8018-34-5

viii+266 hlm, 15.5 x 23 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah puji syukur kita ucapkan kepada Allah SWT tuhan semesta alam atas limpahan rahmat dan karunianya sebagaimana juga karunia dan kasih sayang-Nya sehingga buku bunga rampai dengan judul “Sosialisasi Dan Edukasi Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Sinergi Antara Bank Syariah Dan Sektor Riil Di Indonesia” pada tahun 2022 ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.

Secara garis besar buku ini merupakan kumpulan dari artikel dengan tema perekonomian yang mencakup aspek di lembaga pembiayaan syariah, perilaku keuangan masyarakat, perilaku ekonomi yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi serta edukasi pada khalayak umum mengenai sistem keuangan syariah antara Bank Syariah dan Sektor Riil yang ada di tengah tengah masyarakat sebagai bahan penelitian, evaluasi dan perencanaan ekonomi di Indonesia.

Buku ini disusun semaksimala mungkin dengan bantuan berbagai pihak sehingga mampu melancarkan pembuatan buku ini dan dapat dibaca khalayak umum. Rasa hormat dan syukur serta terima kasih yang sangat besar kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terkait demi menerbitkan buku ini. Akhir kata penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat menambah ilmu dan referensi dan digunakan sebagai pedoman, acuan bagi pembaca dalam bermuamallah.

Bukittinggi Agustus 2022

Penulis

KATA PENGANTAR EDITOR

Ungkapan puji dan Syukur senantiasa dipersembahkan kepada Allah Subhanahu wataala yang telah melimpahkan petunjuk dan pertolongannya dalam pelaksanaan KKN DR 2022 ini. Sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik.

Buku ini adalah kumpulan tulisan mahasiswa KKN DR 2022 Universitas Islam Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi. Tulisan-tulisan di buku ini merupakan artikel ilmiah hasil penelitian di daerah masing-masing. Secara garis besar, ada dua tema pokok yang dibahas dalam artikel-artikel ini, sehingga buku ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah penelitian tentang keberadaan perbankan syariah di tengah-tengah masyarakat muslim Indonesia. Di mana dalam umurnya yang sudah masuk tiga dekade di Indonesia. Bank syariah belum menjadi pelaku utama aktifitas perbankan di Indonesia. Masih banyak masyarakat yang belum menjadikan Bank syariah sebagai pilihan utama dalam aktifitas keuangan, terutama masyarakat pedesaan.

Walaupun sebenarnya banyak peluang pasar yang bisa dimanfaatkan oleh Bank Syariah dalam pengembangan usaha masyarakat, seperti sektor UMKM dan sektor riil pertanian. Masih banyak masyarakat yang memilih untuk berinteraksi dengan bank konvensional atau bahkan dengan rentenir. Pada hal bertransaksi dengan bank syariaiah, selain sesuai tuntutan agama, juga banyak memberikan kemudahan dan peluang untuk berkembang. Dari hasil penelitian beberapa penulis dalam buku ini ternyata belum populernya bank Syariah di tengah masyarakat atau belum dijadikannya sebagai pilihan utama dalam aktifitas keuangan disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya belum meratanya sosialisasi dan edukasi Ekonomi Islam dan

perbankan syariah di tengah-tengah masyarakat.. Masih ada masyarakat yang berpandangan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Kemungkinan munculnya pemahaman ini adalah karena adanya produk yang dirasa masyarakat masih sama antara bank syariah dan bank konvensional.

Buku kedua lebih menekankan kepada problematika ekonomi masyarakat pedesaan yang masih banyak menghadapi kendala untuk maju, karena terjadinya ketidakseimbangan antara faktor produksi, manajemen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Sehingga hasilnya adalah perekonomian masyarakat sangat lambat pertumbuhannya. Analisis pada bagian ini dititikberatkan pada upaya meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan dengan pemberdayaan dan membangun sinergitas antara sektor-sektor ekonomi yang potensial dalam masyarakat.

Akhirnya penulis buku ini menyadari, walaupun penulisannya dilakukan dengan usaha yang cukup keras, tapi hasilnya mungkin belum begitu maksimal. Oleh sebab itu para penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan untuk selesainya penulisan buku ini. Terima kasih kepada seluruh pimpinan UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Pimpinan LP2M, BP KKN dan seluruh dosen dan civitas akademika UIN Bukittinggi atas semua bimbingan yang diberikan. Di samping itu juga diharapkan kritik dan saran untuk terciptanya tulisan yang lebih baik pada masa yang akan datang. Terima kasih, wassalaam..

Bukittinggi, September 2022

Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Apriza Risandi: Peningkatan Produktifitas Pertanian Dengan Pembiayaan Salam Dari Perbankan Syariah	1
Della: Strategi Meningkatkan Minat Masyarakat Untuk Menabung Dan Bertransaksi Menggunakan Bank Ayriah Di Desa Perawang Barat	31
Ikrimah: Analisis Kurangnya Minat Masyarakat Lubuk Juangan Pasaman Barat Menabung Pada Bank Syariah	53
Ahmad Jodi: Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Kota Pariaman Terhadap Minat Bertransaksi Di Lembaga Keuangan Syariah	69
Bela Saputri: Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap BMT AB7 Mandiri Sayriah Di Nagari Maek Kabupaten Lima Puluh Kota	87
Puteri Dhellya H: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembiayaan Syariah Di Batang Kapas Pesisir Selatan	107
Sri Azkia Helma: Analisis Pengetahuan Dan Ketertarikan Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah Dinagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat	123

Jeni Rahma Sari: Dampak Pinjaman Kepada Rentenir Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota (Studi Kasus Jorong Sarilamak) _____	147
Meri Juita BR Nasution: Analisis Perbandingan Minat Menabung Masyarakat Di bank Konvensional Dan Bank Sayraiah (Kecamatan Balay Jaya, Dusun Rumbia II, Kabupaten Rokan Hilir) _____	167
Suci Nur Aini: Analisis Perbandingan Pembiayaan Bank Sayraiah Dan Bank Konvensional Dalam Pengembangan UMKM Di Kecamatan Simpati, Kabupaten Pasaman _____	191
Virda wirsyam: Pengaruh Kredit Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Nagari Padang Luar Kecamatan Banuhampu _____	217
Riska Khairani: Pemahaman Masyarakat Kampung Kaji Dua Nagari Panti Tentang Perbankan Syariah ____	235
BIODATA PENULIS _____	253

PENINGKATAN PRODUKTIFITAS PERTANIAN DENGAN PEMBIAYAAN SALAM DARI PERBANKAN SYARIAH

Apriza Risandi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah

Abstrak

Indonesia merupakan negara berkembang yang merupakan negara kepulauan, dimana Indonesia memiliki ciri khas sebagai negara kepulauan dibentangi gunung dan perbukitan yang subur sehingga sektor pertanian di Indonesia berperan penting pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara nasional atau meyeluruh di setiap daerah sehingga mampu menghasilkan berbagai produk pertanian yang berkualitas serta kualitas maupun kuantitas yang besar. Tetapi tidak jarang muncul kendala terutama dalam kegiatan pertanian tersebut yaitu modal yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan input-input produksi. Permasalahan ini juga di dukung fakta bahwa adanya lahan siap pakai yang mengganggu dan tidak berproduksi dengan alasan kurangnya biaya kerja dan modal. Dilihat dari fakta ini maka sektor pertanian terlihat belum maksimal pemamfaatannya dan masih berpotensi berkembang. Maka dari itu pembiayaan syariah khususnya pada perbankan syariah berpotensi menjadi penunjang modal untuk produktivitas petani salah satunya dengan akad salam. Dalam prosesnya kontrak salam biasanya diterapkan pada produk pertanian dimana Bank Syariah sebagai pembeli memberikan dana kepada pemohon pembiayaan dengan akad salam, diawali dengan akad bahwa Bank akan memberi dana terlebih dahulu pada nasabah untuk membeli produk nasabah yang spesifikasinya sudah dijelaskan secara detail, kemudian produk akan dikirim. Akhirnya nasabah menggunakan dana itu sebagai modal kerja dan produksi dan semua kebutuhan pertanian

untuk memberikan hasil pertaniannya kepada bank syariah saat akhir penjangjian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat di Desa Tigo Suku, Nagari Paninjauan mentasi masalah keuangan terhadap modal kerja pertanian dan sejauh mana peluang dan potensi yang ada dapat dimanfaatkan Bank Syariah terhadap penerapan akad salam pada pembiayaan pertanian, serta untuk mengetahui dampak penerapan akad salam pada pembiayaan modal pertanian di Desa Tigo Suku, Nagari Paninjauan yang dirasakan oleh petani maupun pada lembaga pembiayaan syariah. Dalam rangka meningkatkan ekonomi berbasis syariah desa Tigo Suku dan terjauh dari riba yang akan menyengsarakan pelakunya dan dapat mematikan ekonomi. Sehingga diharapkan sekali dengan terlaksananya perbankan berbasis syariah mampu memberikan kemaslahatan atau kebaikan bagi umat.

Kata Kunci: *Pertanian, Pembiayaan, Salam*

PENDAHULUAN

Dalam lingkup negara Indonesia, sebagian besar daerah daratannya merupakan lahan pertanian dan perkebunan bahan pangan, hal ini terbukti bahwasanya sejak tiga tahun terakhir produksi bahan pangan di Indonesia mengalami peningkatan, fakta ini didukung oleh data dari FAO (Food Agriculture organization pada 2020) menunjukkan peningkatan produk pangan terutama hasil pertanian mencapai 54,65 juta ton dan menjadikan Indonesia peringkat ketiga penghasil beras dan bahan pangan terbesar di seluruh negara agraris. Data diatas sudah sangat jelas bahwa negara kita merupakan negara agraris yang punya potensi besar bersaing di bidang ketahanan pangan dan hendaknya mampu menjadi ujung tombak sebagai kekuatan pangan dan perekonomian Indonesia pada saat ini.

Sedangkan dengan lingkup yang lebih kecil tentu masing-masing daerah memiliki kontribusi dalam peningkatan produk pangan Indonesia, bisa dilihat desa- desa dengan masyarakatnya yang masih mempertahankan mata percarianya sebagai petani demi memenuhi kebutuhan pangan nasional. Hal ini hendaknya dilirik oleh pemerintah dan lembaga keuangan untuk mengoptimalkan potensi yang ada dapat terlihat sangat gencarnya dalam memperkuat lembaga keuangan berbasis syariah. Hal tersebut didasari karna beberapa tahun yang lalu lembaga keuangan Syariah masih sangat sulit mengejar ketertinggalan dengan lembaga keuangan Bank Konvensional, diduga karna Bank Syariah belum dikenal oleh masyarakat dan masyarakat sudah terbiasa dengan Bank Konvensional yang lebih mudah aksesnya dikarekana jumlahnya yang lebih banyak.

Berangkatat dari potensi perkembangan Bank Syariah maka dari itu dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan sektor pertanian yang meningkat masih dapat dioptimalkan. Dari Data Statistik Provinsi Sumatra Barat tentang luas area pertanian siap pakai menunjukan bahwa untuk Daerah Tanah Datar memiliki 25,807 hektar lahan, termasuk yang menjadi pemhasan daerah Tigo Suku , Nagari Paninjauan dengan lingkup yang lebih kecil di kecamatan X Koto. Kec X Koto cukup memilki potensi sektor pertanian yang baik sperti memiliki produksi hasil pertanian sebanyak 27,568 ton padi, 13.236,6 ton cabe pada 2020. Karna daerah ini memiliki luas daerah pertanian dan perkebunan 14,01 hektar lahan.¹ Namun dari observasi lapangan juga menunjukan bahwa masyarakat atau petani terkadang mendapatkan kendala di bidang

¹ BPS. *Katalog BPS Kecamatan X Koto Dalam Angka*, (Tanah Datar: BPS Tanah Datar , 2020) , hal 245-298

permodalan, akibatnya terdapat lahan yang menganggur dan tidak berproduksi yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber mata pencarian dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat petani. Serta petani yang ingin menyewa lahan pertanian belum dapat diandalakan dalam memenuhi kebutuhan pangan karena tingginya biaya sewa.

Kondisi tidak berjalan maksimalnya pertanian di desa ini juga karena kurangnya pasokan pupuk dan pestisida yang jumlahnya yang terbatas sehingga menyebabkan harga yang mahal membuat petani desa kewalahan. Petani mengaku sering kehabisan produk pupuk dan pestisida dengan alasan harus dipesan dalam jumlah besar dulu, hal ini tidak adil bagi masyarakat yang akan membeli secara eceran karena yang mampu membeli dalam jumlah besar adalah para kelompok tani yang punya persediaan dana cadangan yang banyak dan mencukupi sehingga produksinya tetap berjalan. Lalu bagaimana dengan petani mandiri, tentu kendala seperti ini sangat dirasakan dampaknya.

Selain itu kurangnya kepemilikan alat pertanian seperti mesin pertanian, seperti mesin pengolahan lahan atau traktor, mesin potong atau mesin babat rumput menyebabkan lambatnya produktivitas petani karena dengan pengolahan lahan tradisional membutuhkan waktu yang lama, sebaliknya dengan mesin pertanian terbukti adanya efisien waktu dan tenaga. Namun tidak semua petani yang memilikinya dan masih menggunakan cara tradisional ataupun sepenuhnya tenaga manusia. Hal ini didukung bahwa lembaga koperasi desa yang tidak produktif atau tidak berjalan membuat makin sulitnya mendapatkan dukungan modal untuk menyediakan pinjaman atau pembiayaan.

Faktor diatas menyebabkan banyaknya petani tidak mampu mengembangkan hasil produk pertaniannya karena

terbatasnya modal. Hal ini hendaknya mampu dimanfaatkan oleh lembaga keuangan syariah sebagai penunjang masyarakat petani di bidang pembiayaan syariah, sehingga dengan itu masalah yang ada di sektor pertanian mampu teratasi, begitupun lembaga keuangan syariah mampu dikenal masyarakat dan beralih menggunakan produk pembiayaan Syariah. Gambaran ini membutuhkan solusi yang tepat, dimana kondisi pertanian masyarakat membutuhkan dukungan pembiayaan Bank Syariah sebagai penyokong keuangan petani.

Untuk menjawabnya petani dan bank syariah hendaknya melakukan kerja sama, yang mana dalam prakteknya bank sebagai pemberi modal dan petani sebagai pemilik lahan bekerja sama dan keuntungan secara bagi hasil sesuai akad dan kesepakatan kedua belah pihak. Dalam konsep hukum islam pembiayaan syariah yang dapat dilakukan berkaitan dengan jual beli yang pembiayaannya dapat dilakukan bersamaan dengan memesan hasil pertanian. Secara ilmu fiqh hal ini diperbolehkan selama akad yang dilakukan tidak mengandung riba.

Diantara akad jula beli yang bisa dipraktekkan Bank syariah dan petani adalah salah satunya yang sesuai dengan kebutuhan petani adalah akad jual beli salam. Dasar hukum akad ini adalah dalam al Quran surat al –Baqarah 282 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar”. Digambarkan maksud dari ayat ini adalah selama ada kesepakatan yang tertulis dan disepakati kedua belah pihak, jelas ukuranya, waktu serta syarat yang diperbolehkan islam maka sah untuk dilakukan kerja sama dan jula beli. Seperti

yang kita tahu konsepsi, prinsip dan landasan operasionalisasi perbankan ini sangat kental dengan rujukan sumber hukum dan aturan utamanya kepada Al Qur'an dan Al Hadist dan juga hasil pemikiran dari ahli ekonomi islam yang memberikan fatwa bermuamallah. Maka perlu dilihat bagaimana prakteknya dalam lembaga pembiayaan syariah terkhusus pada produk salam Bank Syariah.

Jual beli salam ini sendiri biasa dilakukan pada produk pertanian yang mana secara terminologis salam adalah menjual suatu barang yang penyerahannya ditunda,² bahwa akad salam dalam pertanian adalah petani menjual suatu barang berupa hasil pertanian yang penyerahannya ditunda sampai masa panen, atau petani menjual suatu barang hasil pertaniannya yang ciri-cirinya disebutkan dengan jelas dengan pembayaran modal terlebih dahulu oleh Bank Syariah, sedangkan barangnya (produk pertanian) diserahkan dikemudian hari atau setelah panen sesuai dengan kesepakatan.

Berangkat dari gambaran fenomena keuangan antara bank syariah dan sektor pertanian penelitian ini berfokus pada sektor pertanian masyarakat Desa Tigo Suku, Nagari Paninjauan, Kabupaten Tanah Datar terhadap potensi akad salam dalam menunjang pembiayaan modal kerja. Maka dari itu perlu dikaji dan diteliti bagaimana penerapan akad ini oleh Bank syariah menurut hukum islam, mengkaji tingkat pemahaman petani terhadap pembiayaan syariah terutama akad jual beli salam. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat di Desa Tigo Suku, Nagari Paninjauan mengatasi masalah keuangan terhadap modal kerja pertanian dan sejauh mana peluang dan potensi yang ada dapat dimanfaatkan Bank

² M. Ali Hasan, Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqh Muamalat), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 143.

Syariah terhadap penerapan akad salam pada pembiayaan pertanian tersebut, dengan ini dapat menjelaskan bagaimana pandangan petani terhadap sistem bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah terhadap akad jual beli salam.

Tidak hanya itu , penelitian ini hendaknya dapat serta mengetahui pengaruh atau dampak dampak penerapan akad salam pada pembiayaan modal pertanian di Desa Tigo Suku, Nagari Paninjauan yang dirasakan oleh petani maupun pada lembaga pembiayaan . Sehingga mampu dilihat bagaimana potensi pengembangan pertanian dan perbankan syariah dengan produk salam sebagai penunjang produktivitas petani di Desa Tigo Suku, Nagari Paninjauan demi tingkat kesejahteraan yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif berupa penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan cara menggambarkan, menunjukkan, menafsirkan, masalah dan interaksi di Desa Tigo Suku Paninjauan dengan Bank Syariah yang berprofesi sebagai petani. Dalam mengatasi masalah keuangan guna memenuhi modal kerja pertanian dan meneliti bagaimana Bank syariah melihat peluang dan potensi yang ada agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan pada judul artikel ini dan memberikan solusi untuk ke depan. Pada data primer adalah data diperoleh dengan observasi langsung ke lapangan dan wawancara pada narasumber dimana saat wawancara secara pribadi dapat memperoleh data lapangan seperti apa yang sebenarnya terjadi dengan fenomena yang dibahas, karna responden sebagai sarana untuk mendapatkan data dan informasi sedangkan untuk mendapatkan data sekunder maka penulis peroleh dari sumber buku pustaka serta data dari badan statistik Nasional maupun

data statistik daerah yang bersangkutan, untuk pengumpulan data sekundernya diperoleh dari dokumentasi maupun dari sumber lainnya seperti dari studi literatur buku, jurnal, a rtikel serta laporan terkait.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi, dimana pengamatan yang penulis lakukana adalah pengamatan langsung ke masyarakat dan ke bank syariah atau secara tidak langsung dengan mengkaji variabel dari gejala masalah yang terjadi di lapangan. Dalam metode yang digunakan penulis merekduksi hasil perolehan data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal penting dari permsalaahan yang diangkatkan dalam artikel ini Dengan demikian data yang telah direkduksi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memberikan gambaran pasti terhadap fenomena sesuai perolehan info dari narasumber. Maka dari itu selanjutnya hasil analaisis perolehan data peneliti ini dirangkum dalam data display. Dimana pada data display ini penulis meyajikan dalam penelitian kualitatif ini adalah teks yang bersifat naratif yang tersusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil menajdi sebuah artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masyarakat di Desa Tigo Suku Dalam Mengatasi Masalah Keuangan

Desa Tigo Suku merupakan salah satu desa yang berada di nagari Paninjauan, Kec X Koto, Kab. Tamah Datar berada di ketinggian 700-800.meter diatas permukaan laut. Dimana nagari Paninjauan ini berdasarkan data statistik tahun 2020 memiliki luas daerah 15,19 km² dengan jumlah penduduk

8.861 jiwa, dan untuk desa tigo suku sendiri 3,65 km²,³ dengan 2009 penduduk berdomisili di desa Tigo suku. pada umumnya desa ini masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani bahan pangan , seperti sayuran, padi dan bahan pangan lainnya. Hal ini dikarenakan desa yang berada di kaki gunung Merapi memiliki kontur tanah yang subur dan cocok untuk lahan pertanian.

Didesa Tigo Suku masyarakatnya melakukan aktifitas pertanian dipengaruhi oleh musim, dimana pada musim hujan biasanya akan mulai bercocok tanam seperti padi dan sayuran dan waktu pasca panen berada di musim panas. Rentang waktu bercocok tanak sampai panen berkisar 3-6 bulan tergantung produk pertanian yang ditanam. Selama rentang waktu tersebut banyak prosese pemeliharaan yang dilakukan pada tanaman sehingga dapat dipanen dengan baik.

Proses yang dimaksud adalah sejak mulai dari pengolahan lahan sampai proses memanen, dimana pada saat pengolahan lahan membutuhkan tenaga dan biaya agar lahan siapa ditanami, selajutnya meyipakan bibit juga tidak jarang memerlukan biaya. Senjutnya setelah pembibitan atau cocok tanam, tanamaan dirawat agar mendapatkan hasil yang maksimal. Seperi dengan mengatasi hama tentu petani membutuhkan peptisida atau untuk memeprecepat perkembangan tumbuhan melalui pemupukan. Kegiatan lain yang juga penting adalah rutin memberishkan lahan pertanian dari rumput liar baik dengan mesin atau manual dengan tenaga manusia. Dari semua proses tersebut tanpa disadari telah mengeluarkan banyak biaya dan tenaga.

³ BPS. *Katalog BPS Kecamatan X Koto Dalam Angka*, (Tanah Datar: BPS Tanah Datar , 2020) hal 14-31

Selanjutnya yang jadi permasalahan dalam proses tersebut petani sering mengalami kesulitan dan tidak jarang ada yang gagal panen dan panen yang kurang maksimal dikarenakan masalah keuangannya untuk bertani. Sekilas dalam upaya masyarakat petani untuk memperoleh modal bisa dilakukan melalui banyak cara seperti dari tabungan petani sendiri, selanjutnya meminjam dari keluarga ataupun kerabat lainnya yang sekiranya dapat membantu. Namun apabila dana yang dibutuhkan tidak tersedia atau karena keperluan modal relatif besar maka peran lembaga keuangan menjadi sangat penting dalam membantu penyediaan modal bagi orang yang ingin berusaha. Peran yang dimaksud adalah Bank dapat membantu dalam menyelesaikan masalah ini dengan melakukan pembiayaan pada petani.⁴ Maka dari itu perlu dilihat di desa Tigo Suku dari hasil wawancara dengan petani terhadap permasalahan keunangan dan cara mengatasinya. “Adisnar, 63 tahun:⁵ mengungkapkan bahwa kadang terkendala saat menyewa pekerja saat mengolah lahan dan sering tertunda karna modal yang belum mencukupi karna modal tersebut tidak hanya untuk biaya pengolahan lahan namun untuk pemeliharaan tanaman kedepannya, jika pasca sebelum panen terlambat dalam pemberian pupuk atau pun peptisida maka dapat menyebabkan gagal panen, tidak hanya itu pada saat panen juga butuh biaya sewa pekerja, karna terbatasnya biaya maka pekerja yang disewa dibayar dengan hasil pertanian.

⁴ Ashari dan Saptana, *Prospek Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian, dalam Forum Penelitian Agro Ekonomi, vol. XXIII, No. 2* (Desember 2005), Hal. 135.

⁵ Adisnar. *Wawancara Pribadi. Potensi Pengembangan Pertanian Dan Perbankan Syariah Dengan Produk Salam Sebagai Menunjang Produktivitas Petani Di Tigo Suku, Nagari Paninjauan*. Senin 1 Agustus 2022

Untuk menelusuri lebih lanjut, peneliti menemukan dari hasil wawancara petani bahwa masalah ini kerap terjadi maka dari itu petani mengaku bahwa dalam mengatasi persoalan ini adalah yang pertama menunda pengolahan pertanian yang akhirnya produksi terlambat. Kedua melakukan pinjaman modal, berbicara mengenai pinjaman ini petani mengatakan kerap meminjam kepada saudara , tetangga ataupun kenalan. Dibalik itu terdapat persoalan lain dimana masyarakat petani melakukan pinjaman pada rentenir. Sebagaimana yang kita tahu biasanya rentenir menetapkan bunga yang tinggi. Maka dari itu sangat disangkan sekali bahwa di kalangan masyarakat desa melakukan transaksi berbasis riba yang sudah jelas dilarang dalam Al Qur'an.

Seputar pinjaman untuk mengatasi masalah keungan petani, di desa Tigo Suku, dari data BPS 2020 terdapat satu koperasi desa dengan 84 anggota yang tidak hanya di Desa tigo suku namun tersebar dari Nagari Paninjauan,⁶ yang bisa melakukan pinjaman pada koperasi adalah yang tercatat sebagai anggota. Maka terlihat bahwa dalam mengatasi masalah keungan beberapa masyarakat kesulitan dan cenderung tidak mendapat solusi yang tepat. Hal ini makin membuat kondisi perekonomian masyarakat lambat berkembang dan produktifitasnya rendah selama terjadinya masalah keuangan.

Maka dari itu dari data statistik diatas dapat kita ketahui bahwa betapa besarnya potensi yang bisa didapatkan oleh lembaga keuangan syariah terutama pada Bank Syariah dalam meningkatkan kinerjanya serta mengembangkan potensi yang ada dengan mensosialisasikan berbagai produk pembiayaan pada msyarakat terkusus petani yang dapat ditawarkan seperti

⁶ BPS. *Katalog BPS Kecamatan X Koto Dalam Angka*, (Tanah Datar: BPS Tanah Datar , 2020) , Hal 87

jual beli salam untuk produk pertanian. Sehingga dengan itu berarti Bank Syariah sudah ikut andil dalam pengembangan pertanian dan keuangan masyarakat tentu dengan kerjasama yang dilakukan berlandaskan syariat islam.

Cara lain yang didapatkan dari wawancara narasumber adalah dengan mengajukan pinjaman ke Bank Konvensional, dimana narasumber mengaku bahwa saat melakukan pinjaman atau pengajuan kredit pada Bank Konvensional dengan bunga pengembalian tertentu. Namun prosesnya cukup simpel dengan mengisi formulir dan menyiapkan berkas dan datapengasilan nasabah, setelah itu nasabah cukup menunggu hasil dari analisis apakah disetujui atau tidak untuk pencairan dana pinjaman.

Pada kenyataannya didapati pengajuan pinjaman tersebut sangat sulit disetujui pihak bank karena memiliki resiko yang tinggi, dan memiliki kemungkinan kredit macet dan sulitnya pengembalian hutangnya. Hal tersebut didasari bahwa petani bergantung pada hasil panen, apabila hasil panen bagus maka dapat melunasi utang pada bank tetapi sebaliknya jika hasil panen turun maka kemungkinan beresiko macetnya pembayaran.

2. Potensi Pengembangan Sektor Pertanian

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di setiap daerahnya terus tumbuh setiap tahun ke arah yang lebih baik. Berkaca pada tahun sebelum pandemi Covid19 yang terlihat sangat jelas di tahun 2018, terutama dari sektor pertanian. pertumbuhan pertanian di Indonesia terdata mencapai di atas 9%. Bisa dikatakan bahwa hal ini sangat positif namun masih dapat dikebangkan lagi sampai titik maksimal Jika dilansir pada sistim informasi tentang potensi sumber daya lahan pada tingkat tinjauan (skala 1:250.000) tersedia kira-kira. 64,8% dari luas daratan . Kajian peta sumber daya ini adalah skala

lahan/tanah, informasinya berguna untuk perencanaan dan pengembangan kawasan pertanian di tingkat regional/ provinsi.

Berdasarkan hasil studi Badan Litbang Pertanian (2007), yang terutama didasarkan pada hasil pemetaan sumberdaya lahan pada tingkat tinjauan, dari total luas lahan Indonesia 188,2 juta ha, potensi lahan atau cocok untuk pertanian seluas 94 juta ha yaitu 25,5 juta hektar pertanian lahan basah seperti sawah dan 68,5 juta ha untuk pertanian seperti sayuran cabe di lahan kering. Tanah lahan basah adalah lahan yang secara biofisik cocok untuk pengembangan persawahan, termasuk lahan sawah, rawa, dan lahan non-rawa yang ada yang memungkinkan untuk digenangi atau diairi. Lahan basah cocok untuk persawahan seluas 25,4 juta ha.

Untuk perluasan areal pertanian di Indonesia berdasarkan perhitungan tahun 2007 masih tersedia lahan sekitar 30,7 juta ha, saat tahun 1997 masih ada 40 juta ha. Dengan demikian, dalam jangka waktu 10 tahun telah terjadi pengurangan lahan tersedia untuk perluasan area pertanian di sekitarnya 9,3 juta ha, atau menurun rata-rata setiap tahun sekitar 930.000 ha. Lahan yang tersedia saat ini masih ditumbuhi semak belukar dan alang-alang, berada di area budidaya pertanian dan kehutanan. Tersedia luas tanah terletak di area budidaya pertanian sekitar 10,3 juta hektar.⁷

Melihat bahwa masih besarnya lahan tersedia yang masih belum dimanfaatkan untuk sektor pertanian atau bisa dikatakan masih terbengkalai, namun perekonomian Indonesia saat ini di klaim sudah meningkat, ditambah ada klaim dari pemerintah yang mengatakan pertumbuhan sektor pertanian Indonesia saat ini makin naik dari tahun sebelumnya. Hal ini

⁷ A. Hidayat, Sumberdaya Lahan Indonesia : Potensi, Permasalahan, Dan Strategi Pemanfaatan. Jurnal Sumberdaya Lahan Vol. 3 No. 2, (Bogor: BBSLSP, 2009), Hal 109-114

membuat sektor pertanian Indonesia dilirik oleh dunia internasional. Tentunya hal ini memberikan sinyal bahwa Indonesia semakin kompetitif di kancah internasional. Dengan sistem yang dibuat, masyarakat tinggal menunggu perkembangan sektor pertanian Indonesia ke depan. Berarti dapat dikatakan sektor pertanian masih memiliki peluang yang sangat besar jika dapat mengembangkan lahan yang tersedia untuk dimanfaatkan sebagai lahan produksi produk pertanian.

Potensi dan ketersediaan sumberdaya lahan untuk pertanian di Indonesia masih cukup luas, namun ke depan diperkirakan akan terjadi persaingan pemanfaatan antara sektor dan sub sektor pembangunan, baik di dalam sub sektor pertanian itu sendiri, maka perlu dijaga keseimbangan lahan untuk setor pertanian dengan lahan pengembanan bangunan agar apabila ada masalah pangan masih dapat teratasi dengan cepat. Dilihat pada daerah di Nagari Paninjauan yang cukup luas memiliki luas daerah 15,19 km² dengan jumlah penduduk 8.861 jiwa, dan untuk desa Tigo Suku sendiri 3,65 km² sebagai daerah aktif untuk pertanian dan pemukiman penduduk, dilansir bahwa masyarakat di desa Tigo Suku memuiliki lahan kosong di dataran tinggi Guning Berapi yang belum dapat dimanfaatkan diperkirakan luasnya mencapai 2 km². Lahan ini sudah lama dibuka oleh masyarakat namun tidak terpakai dan hanya ditumbuhi oleh semak belukar. Apabila dikelola dengan baik maka berpotensi menghasilkan keuntungan dan menambah penghasilan petani.

Maka dari itu dapat kita lihat saat ini sektor pertanian di Indonesia masih menjadi ruang gerak rakyat kecil. Sekitar 2 ribu orang atau hampir seluruh total penduduk di desa Tigo Suku bekerja di sektor pertanian. Untuk itu, demi pengembangan pertanian maka Kementerian Pertanian telah melakukan berbagai upaya untuk membina usaha kecil dan

menengah dan petani agar menjadi tumpuan yang kuat dalam menopang perekonomian Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah mengadakan pelatihan manajemen agribisnis bagi usaha kecil dan menengah . Pelatihan ini hendaknya juga dapat dirasakan oleh petani di setiap daerah yang berpotensi berkembang sehingga peluang meningkatnya hasil pertanian oleh sumber daya yang berkualitas.

Selanjutnya disisi pemerintah kabupaten untuk menunjang pertanian pemerintah kabupaten Tanah Datar membuat program sekolah tani dimana sekolah lapangan di tahun 2022 terdapat 13 paket sekolah dengan 6 komoditi produk pertanian yang diikuti oleh 13 kelompok tani dari 4 kecamatan termasuk kecamatan X Koto di desa Tigo Suku. Namun yang belum terlihat adalah di sektor perbankan untuk menunjang modal dan keuangan petani

Dibalik potensi pengembangan diatas juga ada usaha yang dilakukan sektor pertanian dalam menghadapi sejumlah kendala dan masalah, baik internal maupun eksternalnya. Kendala internal pengusaha agribisnis kecil dan menengah, yaitu tingkat kapabilitas dan profesionalisme sumber daya manusia di bidang keuangan rendah, keterbatasan dan penguasaan teknologi, kurang mampu memperluas peluang dan akses pasar. Sedangkan kendala eksternal meliputi; kurangnya kepercayaan dari berbagai pihak terhadap kemampuan usaha kecil; iklim usaha yang kurang kondusif, karena kuatnya persaingan dan sarana dan prasarana yang cenderung tradisional .⁸

⁸ Mhd. Asaad, Peningkatan Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian MIQOT Vol. XXXV No. 1 (Medan:UMSU, 2011), Hal 115,

3. Pengembangan Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah

a. Bank syariah

Pada Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari nasabah baik dalam bentuk produk simpanan atau tabungan maupun menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan menurut Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat terutama petani.

Perbankan syariah merupakan sub-sektor dari industri keuangan syariah. Karena fungsinya menghimpun dana, menyalurkan dana, dan menyediakan layanan perbankan kepada pelanggannya. Dalam implementasinya, industri perbankan syariah mengacu pada prinsip syariah yang diatur dan diawasi oleh beberapa lembaga dan tim. Antara lain, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Dewan Pengawas Syariah yang terdapat di internal perusahaan.

b. Konsep dasar Bank Syariah

Bank Syariah pada dasar dan konsepnya mengikuti syariat islam , sehingga Bank Syariah, selain menghindari riba atau bunga, bank syariah juga turut berpartisipasi mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam. Dimana ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat umat Islam. Maka dari itu

Bank Syariah berfungsi sebagai penyedia layanan jasa keuangan umat berdasarkan etika dan syariat sesuai nilai Islam, oleh karena itu bank syariah harus bebas dari bunga atau riba, bebas dari kegiatan spekulatif seperti mengandung unsur perjudian atau disebut maysir, bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan atau disebut gharar, serta harus adil, dan hanya diperbolehkan membiayai kegiatan usaha yang halal.

Dalam operasinya, bank syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam, seperti yang disebutkan dalam pengertian di atas, yaitu:

- 1) Bebas dari bunga (riba), Bank syariah beroperasi tidak berdasarkan bunga, sebagaimana yang lazim dilakukan oleh Bank Konvensional, karena bunga mengandung unsur riba yang dilarang dalam Al-Quran.
- 2) Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (maysir), karena judi menimbulkan kemudharatan dengan mempertaruhkan hidup dengan permainan berisiko jika kalah maka yang bersangkutan mengalami kerugian.
- 3) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan atau gharar. Secara harfiah berarti resiko. Gharar dilarang dalam sebuah transaksi karena gharar ini ada ketidakjelasan, dapat terindikasi penipuan, atau kejahatan
- 4) Dan bank syariah hanya diperbolehkan untuk melakukan pembiayaan pada nasabah atas usaha yang baik yaitu segala pembiayaan di bank pada nasabahnya tanpa mengandung unsur yang diharamkan oleh ekonomi Islam.

c. Pembiayaan pada Syariah

Berbicara mengenai pembiayaan pada bank syariah , jika dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , pembiayaan merupakan dana atau biaya , pembiayaan ini merupakan suatu uang yang dikeluarkan oleh bank syariah kepada nasabah sehingga dapat mengadakan suatu kegiatan ekonomi atau melakukan sesuatu dengan uang sebagai alat pembayaran. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah segala sesuatu proses dengan mengeluarkan sejumlah uang untuk membiayai sesuatu.⁹ Secara singkat pengertian pembiayaan dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya lancar seperti untuk membiayai kebutuhan produksi dalam usaha ekonomi. Karena pembiayaan produktif ini ditujukan untuk program ini jangka panjang agar produksi tetap berjalan sehingga dengan pembiayaan ini nasabah mampu menjaga kesejahteraan atau terjadi peningkatan produksi , distribusi maupun penjualan dari usaha yang dilakukan oleh nasabah lembaga pembiayaan.
- 2) Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan ini digunakan dalam jumlah satuan , karena pembiayaan konsumsi memiliki sifat hanya untuk meringankan beban hidup sehari-hari nasabah yang akan habis digunakan dalam waktu singkat.¹⁰

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia online, diakses pada <http://kkbi.web.id/biaya> Diakses pada 2022-7-23

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.160

Sedangkan pembiayaan modal usaha adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha maupun badan hukum untuk kebutuhan modal kerja dan usaha. Dimana pembiayaan ini dalam sistem perbankan bermamfaat untuk membiayai kebutuhan nasabah dalam hal kebutuhan modal usaha baik untuk modal kerja pembiayaan jangka berulang, tetap langsung dan tetap angsuran. Selanjutnya digunakan antara lain untuk pembelian inventaris perusahaan atau usaha baik berupa bahan baku maupun barang dagangan untuk memenuhi modal kerja usaha dan operasional serta untuk aktifitas lainnya. Dan untuk upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan yaitu menghasilkan laba/untung

d. Perkembangan pembiayaan Bank Syariah yang meyentuh sektor pertanian terbawah

Peranan Bank sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Dimana Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian masyarakat, oleh sebab itu kemajuan bank di suatu negara dapat dijadikan ukuran atas kemajuan suatu masyarakat yang bersangkutan. Semakin maju suatu lingkungan masyarakat maka semakin besar peranan bank tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan juga pemerintah.¹¹ Bisa dikatakan bahwa fungsi maupun peran Bank Syariah sangat penting dan sentral karena bank dapat melakukan penghimpunan dan menyalurkan dana secara seimbang. Bank Syariah mekanismenya lebih rumit, karna Bank Syariah bukan hanya memprioritaskan

¹¹ Ibnu Ubaidillah *Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta Pustaka Ilmu, 2017), Hlm 12

profit saja tapi bank syariah juga memperhitungkan tanggung jawabnya pada nasabah, lingkungan sekitar dan pada sang pencipta

Perkembangan lembaga pembiayaan pada sektor pertanian terendah pada saat ini cukup terealisasi, dimana dapat dilihat dari salah satu sampel pada lembaga keuangan syariah yang ada di kecamatan X Koto yaitu BPRS Haji Miskin, yang satu kecamatan dengan Desa Tigo Suku, terlihat bahwa bahwa pembiayaan diberikan oleh Bank ini kepada nasabah termasuk sektor pertanian terdiri dari tiga jenis penggunaan, di mana Anda dapat melihat persentasenya realisasinya mencapai 101,97% dimana hasil ini dapat dikatakan agar pembiayaan yang diberikan merata, dengan realisasi tertinggi adalah pada pembiayaan yang digunakan sebagai konsumsi domestik

Cakupan ini mencakup pembiayaan untuk sektor agribisnis. Di bidang agribisnis tercatat pembiayaan yang digunakan di lembaga ini adalah untuk modal kerja dan konsumsi dengan pencapaian realisasi 11,11% dengan jumlah pembiayaan yang tercatat adalah kisaran angka lima miliar rupiah, Sektor agribisnis menduduki posisi ke tiga teratas yang di minati oleh nasabah di banding pembiayaan yang ada meskipun bukan jumlah yang begitu besar di banding dengan pembiayaan di luar itu.¹²

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ada kegiatan transaksi dan pembiayaan yang terjadi antara lembaga keuangan syariah dengan masyarakat sebagai nasabah yang menyentuh sektor pertanian sebagai modal kerja dan modal usaha. Pembiayaan yang disalurkan dapat

¹² Karmila, *Peran Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Potensi Agribusiness Di Bprs Haji Miskin Pandai Sikek Koto Baru* (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi,2021), Hal 41

meningkat karena adanya pembiayaan penggunaannya tidak dibatasi, baik untuk tujuan produktif atau konsumtif di sektor pertanian ini. Jumlah total Pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2020 didominasi oleh pembiayaan konsumen oleh nasabah di bidang pertanian.

4. Penerapan Akad Salam Oleh Bank Syariah

a. Akad salam

Secara etimologis akad salam adalah dari kata *as salaf* dan *as salam*, dimana kedua kata memiliki makna yang sama, yaitu mendahulukan pembayaran dan mengakhirkan barang sesudah akad, sedangkan secara terminologis, akad salam adalah menjual suatu barang yang penyerahannya ditunda di akhir akad, atau menjual suatu barang yang ciri-cirinya disebutkan dengan jelas di awal dengan pembayaran modal terlebih dahulu, sedangkan barangnya diserahkan dikemudian hari sesuai kesepakatan. Menurut ulama Sayyid Sabiq akad salam ini diartikan sebagai pendahuluan, yang mana dalam akad ini penjualan sesuatu dengan kriteria yang sudah disepakati kedua belah pihak dengan pembayaran diawal dan pihak lainnya memberikan produk di akhir perjanjian.

Menurut Hukum Ekonomi Syariah, salam adalah jasa pembiayaan yang berkaitan dengan jual beli yang pembiayaannya dilakukan bersamaan dengan pemesanan barang dimana barang yang diperjualbelikan belum tersedia pada saat transaksi dan harus diproduksi terlebih dahulu, seperti sebagai produk pertanian dan produk yang dapat dipertukarkan, barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai dengan berat, ukuran dan kuantitas). Sedangkan barang-barang yang tidak dapat dipertukarkan seperti batu mulia, lukisan berharga, dan lain-lain yang merupakan barang langka tidak dapat dijadikan sebagai

objek salam. Risiko barang yang diperjualbelikan tetap ada pada penjual sampai dengan waktu penyerahan barang.¹³

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud akad salam adalah akad jual beli dimana transaksi jual beli yang dilakukan dua pihak sepakat untuk salah satunya (Bank Syariah) melakukan pembayaran dilaksanakan ketika akad berlangsung dan penyerahan barang dilaksanakan di akhir oleh petani sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli atau antara Bank dan Nasabah.

b. Strategi promosi

Strategi promosi merupakan semua alat dalam bauran pemasaran yang memiliki peran utama untuk mengadakan komunikasi yang sifatnya membujuk kepada orang lain. Dan juga merupakan kegiatan terakhir marketing mix, dalam artian ada 4 macam alat yang digunakan yaitu iklan, penjualan personal, promosi penjualan dan publisitas. Selain itu Strategi promosi merupakan suatu langkah atau taktik yang ditempuh dalam memasarkan produk usahanya terutama pada bank syariah. Hal itu bertujuan untuk memperluas sebaran nasabah atau konsumen, sehingga perbankan tersebut memiliki peluang keberhasilan yang besar dalam menjalankan kegiatan bidang keuangan.

Dalam mempromosikan produk perbankan syariah, maka strategi promosi yang dapat dilakukan Bank adalah melalui berbagai cara antara lain, periklanan, personal selling, promosi penjualan, dan publisitas. Hal ini dilakukan untuk tujuan antara lain, memperkenalkan dan

¹³ Iarwan, hermansyah, *Konsep Ba'i Salam Implementasiya Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional*, Jurnal Ilmu Ekonomi Islam Vol VII N0 14, (Bandung: Iqtisadiya,2020), Hal 46

menjual jasa-jasa dan produk yang dihasilkan; agar bank dapat menghadapi saingan dalam pasar yang semakin kompetitif dan kompleks; dan menjual goodwill image dan idea yang baik sehingga penjualan makin efektif terkhusus Bank Syariah.

Maka dari itu dalam aspek promosi maka perbankan syariah memiliki peluang yang didukung oleh populasi dan pertumbuhan Muslim Indonesia. Adanya program studi ekonomi Islam bermunculan di Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta bisa mensupply kebutuhan Bank Syariah untuk sumber daya manusia yang berkualitas, adanya dukungan regulasi/master plan dari regulator seperti OJK, Bank Indonesia, Bappenas, Kementerian Keuangan, Kementerian Agama, lalu ada regulasi terkait industri halal dan keuangan syariah sosial merupakan peluang bagi bank syariah untuk dapat meningkatkan aspek pendanaan dan memperluas alokasi segmen/pembiayaan.

Terkait dengan strategi promosi pada bank syariah atau lembaga keuangan syariah aspek penelitian dan pengembangan harus dikembangkan untuk mengetahui kondisi terkini, baik mengenai peluang, tantangan, dan keuntungan serta kekurangannya maka dari itu yang dilakukan antara lain megembangkan kantor bank syariah pada daerah pertanian, mengalokasi dana lebih besar pada sektor pertanian Selajutnya dapat di lakukan dengan meningkatkan jumlah program studi terkait perbankan syariah di tingkat universitas, ada berbagai lembaga penelitian/pelatihan yang terfokus pembangunan ekonomi Islam. Mencari dukungan regulasi untuk meningkatkan inklusi Keuangan syariah, khususnya perbankan, misalnya dengan program perilaku cerdas. Meningkatkan literasi

keuangan dilakukan ke berbagai segmen publik atau masyarakat dengan melakukan sosialisasi. Karena tingkat literasi dapat digunakan sebagai alat untuk lebih meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah dalam upaya meningkatkan market size perbankan syariah.¹⁴

c. Penerapan dan pelaksanaan akad salam pada Bank Syariah

Pada prosesnya akad salam pada bank syariah merupakan jenis kontrak antara bank syariah dan nasabah yang bisa digunakan untuk memfasilitasi klien yang membutuhkan penyediaan dana atau modal bagi nasabah. Dimana lembaga pembiayaan bank syariah atau pembeli memiliki keuntungan saat membeli komoditi tertentu dengan harga yang relatif lebih murah. Di sisi lain, penjual atau klien mendapatkan harga di muka ketika barang belum diproduksi. Hal ini akan membantu petani untuk membiayai modal kerja. Jenis akad jual beli salam yang dapat dilakukan pada jenis pembiayaan di sektor pertanian yaitu pada saat barang masih dalam proses dan masa depan jangka pendek tidak lebih dari 6 bulan.

Namun ditemukan dari observasi proses atau penerapan akad ini di lapangan terindikasi bahwa pada Bank Syariah pelaksanaan akad ini sangat jarang dilakukan seperti contoh di BSI KCP Padang Panjang yang memberlakukan seleksi dan syarat yang ketat sehingga pengajuan kerjasama salam oleh petani sulit diterima dan disetujui oleh Bank Syariah. Hal ini dikarenakan Bank Syariah sangat berhati hati dalam

¹⁴ Kementerian/Perencanaan Pembangunan Nasional, *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024* (Jakarta: PT Zahir Syariah Indonesia, 2018) Hal 182

memberikan pembiayaan pada nasabah terkhusus untuk akad salam dimana Bank takut mengalaih kerugian akibat nasabah tidak mampu menepati perjanjian yang disepakati di awal. Faktor yang menyebabkannya adalah tidak menentunya hasil pertanian petani yang dipengaruhi musim dan kuantitas yang tidak menentu.

Secara umum proses penerapan akad salam pada lembaga keuangan syariah pada saat nasabah mengajukan perjanjian akad salam dengan Bank Syariah dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Akad jual beli salam dilakukan Lembaga keuangan syariah dengan nasabah (petani) sebagai penjual komoditas dan lembaga keuangan sebagai pembeli komoditas atau produk pertanian.
- 2) Pada saat perjanjian tersebut dijelaskan spesifikasi yang sempurna komoditi, harga jual serta tanggal dan tempat pengiriman dan kedua belah pihak menyepakatinya.
- 3) Selanjutnya lembaga pembiayaan syariah (Bank Syariah) membayar harga komoditas secara penuh di awal perjanjian pada nasabah yang membutuhkan dana.
- 4) Apabila nasabah sudah mendapatkan harga tetap, maka nasabah dapat memanfaatkan dana ini sesuai kebutuhan seperti aktifitas pertanian.
- 5) Proses yang terakhir pada saat tanggal jatuh tempo maka nasabah harus mengirim komoditas atau produk yang sesuai dengan kesepakatan sebelumnya pada lembaga keuangan syariah.

Pihak perbankan syariah dapat melakukannya pesanan barang pertanian yang memiliki periode hasil kurang dari 6 bulan, dengan memberikan pembayaran pembelian

barang-barang yang telah disepakati. Petani dapat menggunakan uang itu cukup untuk membeli input, atau kebutuhan produksi lainnya. Dewan pengawas syariah as perwakilan bank dapat melakukan pengawasan dalam aspek fikih, sedangkan ekstensi pertanian dapat membantu menyediakan kegiatan pertanian yang tepat.

Pada akhir musim panen, petani menyerahkan produk yang telah dihasilkan sesuai dengan kesepakatan awal dengan para pihak bank. Bank akan mendapatkan harga dasar hasil pertanian dari petani dan dapat jual langsung ke pasar utama dengan harga di atas harga dasar. Selisih harga jual pada harga dasar, adalah margin keuntungan yang diperoleh bank. Lebih jumlah besar yang dijanjikan, maka semakin besar margin keuntungan diperoleh, ini juga membantu petani dalam hal pemasaran.

Jika semua/sebagian item tidak tersedia pengiriman tepat waktu atau kualitas yang lebih baik rendah dan pembeli tidak mau menerimanya, maka pembeli memiliki dua pilihan: yaitu membatalkan kontrak dan minta pengembalian uang atau menunggu barang tersedia pembatalan akad dapat dilakukan selama tidak merugikan kedua belah pihak, maka masalahnya adalah diselesaikan melalui pengadilan agama sesuai dengan UU No. 3/2006 setelah tidak ada kesepakatan yang dicapai melalui diskusi.

5. Dampak Penerapan Akad Salam

Dalam pelaksanaan kerjasaman dengan bank syariah terkhusus akad salam ternyata memiliki kelebihan dan kekurangan dari sisi nasabah dan sisi lembaga keuangan syariah. Akad salam yang dilaksanakan adalah guna mempelancar nasabah melakukan usahanya dan perekonomian tetap berjalan yang sebelumnya terhambat

karna masalah keungan dan proses produksi bagi nasabah, disini lembaga keungan syariah hadir sebagai penyokong pendanaan demi perkembangan sektor pertanian maupun bagi lembaga keungan syariah sendiri.

Untuk melihat dampak pelaksanaan akad ini maka dilihat dari keuntungan yang diperoleh nasabah , dimana akad ini membuat peningkatan produksi oleh petani karna dengan modal yang cukup, petani dapat membuka dan memberdayakan lahan pertanian lebih maksimal dan terhindar dari lahan menganggur. Keuntungan lainya juga didapatkan oleh petani yaitu mampu melengkapi alat pertanian serta sumber daya penunjang pertanian seperti pupuk dan peptisida maupun membiayai tenaga kerja.

Dampak yang dirasakan oleh bank syariah sendiri adalah salah satunya tercapai target pembiyaan serta mengindari uang yang menumpuk dan juga bank mampu memanfaatkan peluang yang ada serta mampu mengetahui peluang dan ancaman pada pembiyaan nank syariah, sehingga mampu didapatkan solusi bagi masing masing segmen baik bagi bank syariah maupun bagi nasabah. Namun kelemahan nya sendiri adalah akad ini prosesnya rumit untuk diaplikasikan dan ternyata akad ini tidak menjadi prioritas pembiyaan di Bank Syariah , malahan terfokus pada akad mudharabah dan wadiah

KESIMPULAN

Didesa Tigo Suku masyarakatnya melakukan aktifitas pertanian dipengaruhi oleh musim, dimana pada musim hujan biasanya akan mulai bercocok tanam seperti padi dan sayuran dan waktu pasca panen berada di musim panas. Hasil wawancara petani masalah keungan kerap terjadi maka dari itu petani mengaku bahwa dalam

mengatasi persoalan ini adalah yang pertama menunda pengolahan pertanian yang akhirnya produksi terlambat. Kedua melakukan pinjaman modal kepada saudara , tetangga ataupun kenalan. Dan melakukan pinjaman pada rentenir. Cara lain yang didapatkan dari wawancara narasumber adalah dengan mengajukan pinjaman ke Bank Konvensional, dimana narasumber mengaku bahwa saat melakukan pinjaman atau pinjaman pada Bank Konvensional dengan bunga pengembalian tertentu.

Maka dari itu ada peluang untuk dilaksanakan akad salam dimana akad salam adalah akad jual beli dimana transaksi jual beli yang dilakukan dua pihak sepakat untuk salah satunya Bank Syariah melakukan pembayaran dilaksanakan ketika akad berlangsung dan penyerahan barang dilaksanakan di akhir oleh petani sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli atau antara Bank Syariah dan nasabah.

Dampak pelaksanaan akad ini maka dilihat dari keuntungan yang diperoleh nasabah , dimana akad ini membuat peningkatan produksi oleh petani karna dengan modal yang cukup, petani dapat membuka dan memberdayakan lahan pertanian lebih maksimal dan terhindar dari lahan menganggur. Keuntungan lainnya juga didapatkan oleh petani yaitu mampu melengkapi alat pertanian serta sumber daya penunjang pertanian seperti pupuk dan peptisida maupun membiayai tenaga kerja. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh Bank Syariah sendiri adalah salah satunya tercapai target pembiayaan serta menghindari uang yang menumpuk

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2020. *Katalog BPS Kecamatan X Koto Dalam Angka*. Tanah Datar: BPS Tanah Datar
- Hasan, M. Ali. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam (Fiqh Muamalat)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ashari dan Saptana, 2005. *Prospek Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian, dalam Forum Penelitian Agro Ekonomi, vol. XXIII, No.*
- Adisnar. *Wawancara Pribadi. Potensi Pengembangan Pertanian Dan Perbankan Syariah Dengan Produk Salam Sebagai Menunjang Produktivitas Petani Di Tigo Suku, Nagari Paninjauan*. Senin 1 Agustus 2022
- A. Hidayat. 2009. *Sumberdaya Lahan Indonesia: Potensi, Permasalahan, Dan Strategi Pemanfaatan. Jurnal Sumberdaya Lahan Vol. 3 No. 2*. Bogor: BBSLSP
- Asaad, Mhd. 2011. *Peningkatan Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian MIQOT Vol. XXXV No. 1*. Medan:UMSU
- Kamus Besar Bahasa Indonesia online, diakses pada <http://kkbi.web.id/biaya> Diakses pada 2022-7-23
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ubaidillah, Ibnu. 2017. *Pembiayaan Bank Syariah* . Yogyakarta Pustaka Ilmu,
- Karmila.2021. *Peran Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Potensi Agribusiness Di Bprs Haji Miskin Pandai Sikek Koto Baru* (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi
- Iarwan, Hermansyah, dkk. 2020. *Konsep Ba'i Salam Dan Implementasiya Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional, Jurnal Ilmu Ekonomi Islam Vol VII NO 14*. Bandung: Iqtisadiya

Kementerian/Perencanaan Pembangunan Nasional. 2018.
Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024.
Jakarta: PT Zahir Syariah Indonesia.

STRATEGI MENINGKATKAN MINAT MASYARAKAT UNTUK MENABUNG DAN BERTRANSAKSI MENGUNAKAN BANK SYARIAH PADA DESA PERAWANG BARAT

Della

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam S1 Perbankan Syariah

Abstrak

Desa perawang barat merupakan salah satu desa yang sangat pantas dibuatkan program kerja mengenai strategi dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menabung dan bertransaksi di bank syariah. Mengingat jumlah penduduk yang banyak dan memiliki mayoritas penduduk adalah beragama islam, perawang barat patut seharusnya memilih bank syariah sebagai alternative mereka untuk menabung dan bertransaksi.

Kata kunci: *Strategi, Minat, Menabung, dan Bertransaksi*

PENDAHULUAN

Desa perawang barat merupakan salah satu desa yang terletak dikecamatan tualang kabupaten siak, yang mana desa perawang barat sendiri merupakan desa dengan luas wilayah terbesar sekecamatan tualang. Dengan luas wilayah yang sangat luas, disayangkan sekali fasilitas bank syariah sangat sedikit dan walaupun ada, fasilitas tersebut masih sangat jauh dari penduduk sekitar. Sosialisasi yang diberikan oleh bank syariah terhadap masyarakat sekitar sangat minim, salah satu penyebab untuk hal ini adalah masih jauhnya fasilitas serta minat atau penasarannya masyarakat atas bank syariah disekitar mereka.

Menurut Henry Mintzberg (1998), seorang ahli bisnis dan manajemen, bahwa pengertian strategi terbagi atas 5 definisi yaitu strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi (positions), strategi sebagai taktik (ploy) dan

terakhir strategi sebagai perpesktif. Pada dasarnya strategi memiliki tujuan untuk mempengaruhi keadaan masa depan sesuai dengan harapan atau tujuan yang telah ditetapkan dengan berbagai pendekatan atau metode yang telah direncanakan. Manajemen strategi memberikan gambaran terhadap manajemn bank dalam menstrategikan pengenalan bank yang akan berimbas terhadap peningkatan minat masyarakat terhadap bank syariah sendiri. Mengingat berdirinya bank syaria yang terbilang lama, seharusnya minat dan pengenalan masyarakat teradap bank sudah sangat banyak, juga berkaitan dengan strateginya, searusnya bank syariah memiliki strategi yang bagus dalam memperkenalkan apa itu bank syaria ke masyarakat. Bukan hanya itu saja, ketika mengingat kembali umur bank syaria diIndonesia telah lama berdiri, searusnya bank syariah sendiri memiliki manajemen sytrategi yang lebih baik dalam meningkatkan minat dan daya tari masyarakat terhadap dirinya. Bukan hanya itu saja, bank syariah tidak bisa selalu terpaku terhadap kenaikan asset mereka namun tidak terfokus terhadap minat masyarakat terhadap mereka. Hal ini bisa dilihat dari setiap pelaporan mengenai bank syariah hanya terfokus bagaimana jumla dan kenaikan asset mereka disetiap periodenya namun tidak banyak yang membahas bagaimana kenaikan angka nasabah dari bank syaroah itu sendiri.¹⁵

Menabung sejak dini adalah hal yang sangat baik, di era banyak orang-orang yang asimk menghamburkan uangnya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, jika kita memulai dengan menabung maka akan ada hal yang baik menunggu kemudian. Menabung, berarti menyisihkan sebagian uang yang kita punya

¹⁵ Eris Juliansyah, "Stregei Pengembangan sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi", dalam jurnal Ekonomok vol 3 no 2, (Sukabumi:2017)

yang disimpan, yang mana tujuan dari menabung sendiri bisa untuk hal berjaga-jaga dimasa depan. Menabung merupakan salah satu kegiatan yang sangat menguntungkan dan positif, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Menabung akan menghindarkan kita dari kegitaan yang memboroskan. Menabung mampu membuat kita yang boros menjadi hemat, mengurangi membeli hal-hal yang sekiranya tidak dibutuhkan, hal ini dalam islam juga menjadi kegiatan yang sangat baik, dikarenakan menghindarkan diri kita dari perbuatan boros yang dalam islam sendiri sangat dilarang untuk berboros diri. Jika berbicara dengan menabung, tidak asing lagi jika kita juga membahsa mengenai bank, bank sendiri untuk saat ini menjadi media yang sangat baik untuk menabung, selain aman bank juga memberikan kemudahan bagi kita dengan segala program-programnya. Bahkan untuk sekarang, bank memiliki 2, ada bank berbasis konvensional dan bank berbasis syariah, yang mana keduanya memiliki keuntungan tersendiri.¹⁶

Bertransaksi, didalam pengertiannya, transaksi adalah pengikat yang melibatkan hukum, landasan dan jaminan antara 2 pihak yang mana transaksi sendiri adalah hal yang akan mengatur manusia agar berjalan dengan semestinya. Didalam bank, salah satu bentuk bertransaksi adalah menabung, pada saat nasabah memutuskan untuk menabung disebuah bank, aka nada perjanjian secara tertulis beserta jaminan keamanan yang telah diatur didalam undang-undang yang mana jaminan dan perjanjian tersebut akan melindungi bank dan nasabah secara hukum. Perjanjian dan jaminan saat bertransaksi sendiri telah diatur didalam undang-undang, dan memiliki landasan yang

¹⁶ Jamalul Lail, "Program Sentono Menabung", dalam jurnal inovasi dan kewirausahaan vol 4 no 1, (Jakarta2015)

kuat, maka dari itu, mengapa alasan bertransaksi dibank lebih aman dibandingkan dilainnya, dikarenakan bank sendiri memiliki landasan hukum yang kuat yang tidak bisa sembarang untuk orang lai mengganggu atas hal ini. Bank menjamin apapun itu mereka akan merahasiakan mengenai identitas dari nasabah, jumlah transaksi, uang masuk dan uang keluar. Hal-hla privasi semacam itu hanya bisa diketahui melalui surat perintah resmi dari pihak berwajib, selama surat perinta tidak pernah ada wujud resminya, maka mengenai jaminan akan kerahasiaan suatu transaksi akan terjamin.¹⁷

Bank syariah, merupakan salah satu bank dengan berbasis islam yang sudah lama berdiri di Indonesia. Bank syariah sendiri memiliki banyak perbedaan dari bank sebelumnya. Pada transaksi bank syariah tidak menggunakan system bunga, bank syariah menggunakan system bagi hasil yang mana hal ini akan menghindarkan bank syariah dari kata riba, yang didalam islam sendiri riba merupakan dosa yang paling besar. Bank syariah sendiri, bukan hanya dikhususkan kepada kaum muslim, namun siapa saja yang mau bertransaksi menggunakan bank syariah dengan ketentuan-ketentuannya. Banyak banget keuntungan yang diberikan bank syariah kepada nasabah, salah satunya adalah kemudahan bertransaksi, adanya keuntungan yang menguntungkan kedua belah pihak secraa adil. Namun, sangat disayangkan sekali, mengingat bank syariah telah berdiri secak 1992 namun perkembangannya hingga saat ini masih terbilang kecil, hal ini bisa diliat dari penyebaran bank syariah yang masih sangat sedikit dibandingkan bank-bank lainnya. Tetapi, tidak bisa juga dipungkiri bahwasannya, bank syariah sendiri secara asset,

¹⁷ Nur Kholis, S.Ag,S.E.Sy,M.Sh.Ec,"*Transaksi Dalam Ekonomi Islam*",Penerbit quantum Madani,(Yogyakarta:2018)

mereka telah berkembang dengan sangat baik dengan umur berdirinya yang suda terbilang lama.¹⁸

Perawang barat, merupakan desa yang berada dikecamatan tualang, mana desa ini bisa terbilang kurang tersentuh oleh jangkauan bank syariah, jika pun ada, pada daerah memiliki akses yang lumayan jauh. Bahkan sosialisasi mengenai apa itu bank syariah lumayan kurang dan presepsi masyarakat yang masih dengan bank konvensional menjadi hambatan dalam perkembangan bank syariah disekitar.

Belum lama ini, bank riau kepri yang mana merupakan bank daerah dari riau sendiri telah mengkonversi dirinya menjadi bank syariah yang berada ditengah tengah masyarakat perawang, namun keberadaannya yang masih tebrilang baru, belum ada hal yang sangat menarik yang diciptakan dari bank ini sendiri, jadi daya trai serta minat masyarakat untuk menabung dan bertransaksi pada bank syariah sendiri sangat lah minim, dikarenakan kurangnya fasilitas serta keberadaan bank syariah ditengah tengah masyarakat. Denga berbagai permasalahan yang dipaparkan, penulis memutuskan untuk meneliti lebih dalam mengenai “Strategi Meningkatkan Minat Masyarakat Untuk Menabung Dan Bertransaksi Menggunakan Bank Syariah Pada Desa Perawang Barat”

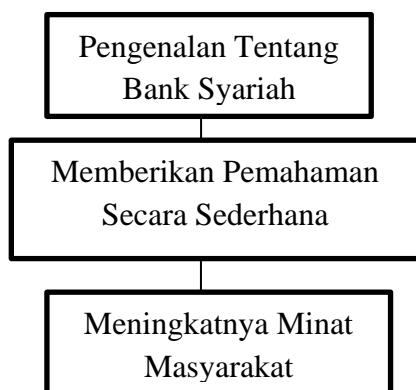
METEDOLOGI PENELITIAN

Penelitian pada penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif deksriptif, penelitian ini adala penelitian dengn cara mengumpulkan data-data, gambar dan angka. Penelitian ini juga merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan

¹⁸ Agus Mrimin, Abdul Haris Romdhoni, dkk, “*Perkembangan Bank Syariah diIndonesia*”, dalam jurnal ilmiah Ekonomi Islam vol 1 no 2,(Surakarta:2015)

untuk mendapatkan perubahan dari peningkatan minat menabung dan bertransaksi pada bank syariah.

Pada penelitian ini, penulis membuat sedikit strategi secara singkat yang bertujuan strategi atau program kerja yang diberikan akan mampu sedikit meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bank syariah, yang mana nantinya setelah meningkatnya pemahaman masyarakat, maka secara perlahan akan meningkat pula minat masyarakat untuk menabung serta bertransaksi pada bank syariah. Hal ini tentunya tidak akan berjalan mudah, namun diharapkan akan ada sedikit perubahan dari yang sebelumnya.



Pada skema diatas, penulis memberikan sedikit gambaran mengenai program kerja yang dibuat dengan tujuan akan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai bank syariah, yang mana ketika pemahaman masyarakat sekitar meningkat, akan menghasilkan meningkatnya minat masyarakat untuk menabung serta bertransaksi pada bank syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dengan metode kualitatif deskriptif, yang mana pada awalnya hanya sekitar

12% masyarakat yang memahami dan mengetahui tentang apa itu bank syariah, namun setelah melakukan program kerja yang berupa pengenalan mengenai apa itu bank syariah dan seberapa banyak keuntungan yang diterima ketika kita lebih memilih bank syariah, angka yang awalnya hanya 12%, namun dengan program kerja yang diberikan, ada peningkatan sebesar 27%, yang mana angka ini menjadi angka yang lumayan besar.

Pemahaman masyarakat mengenai pengenalan mereka terhadap bank syariah, jika dibilang masih pada tahap yang sederhana, banyak masyarakat yang memahami bank syariah hanya sebagai lembaga yang tidak mengandung riba. Ada beberapa masyarakat juga yang mulai memahami mengenai produk apa saja yang akan menguntungkan serta akan membantu mereka dalam permasalahan yang selama ini mereka hadapi, seperti tingginya tingkat bunga dan banyaknya teradi kredit macet yang diakibatkan dari bunga yang sangat besar. Program kerja yang dibuat dengan sederhana dan dengan waktu yang sangat singkat bisa dibilang menghasilkan hasil yang sangat memuaskan.



Bisa dilihat berdasarkan diagram lingkaran diatas , terlihat bagaimana perbedaan yang sebenarnya jika dilihat masih sangat banyak masyarakat yang belum paham, namun untuk program kerja yang hanya dilakukan selama seminggu, kenaikan yang dari 12% menjadi 27%, menjadi bukti ternyata terjadi peningkatan yang sangat signifikan.

Pada hari pertama, sebelum pengenalan yang berat mengenai bank syariah, awalnya kami meneliti bagaimana persepsi masyarakat mengenai bank syariah, apa alasan masyarakat tidak memilih bank syariah sebagai bank pilihan mereka dalam bertransaksi. Pada tahapan ini, penulis melihat apa saja keluhan masyarakat mengenai bank syariah dan mengapa mereka tidak sama sekali tertarik dengan bank syariah. Pada tahapan ini penulis menemukan alasan alasan masyarakat tidak memilih bahkan tidak memilih bank syariah menjadi pilihan mereka dalam menabung serta bertransaksi, salah satu alasannya adalah, ketidakberadaan bank syariah ditengah tengah mereka.

Walaupun bank riau kepri telah ada dan muncul ditengah tengah mereka, namun pengenalan mereka terhadap bank daerah yang satu ini masih sangat minim sekali. Bahkan banyak masyarakat yang masih mengira bahwasannya bank riau kepri syariah merupakan bank konvensional, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwasannya bank riau kepri syariah masih bank konvensional.

Hari kedua hingga hari ke empat, kami melakukan pengenalan secara awal mengenai bank syariah. Memberikan mereka pengenalan awal apa itu bank syariah, mengapa bank syariah didirikan dan mengapa kita harus menjadi nasabah bank syariah, pada tahapan kedua ini, memiliki beberapa tantangan salah satunya adalah masih banyak masyarakat yang meremehkan mengenai bank syariah, ada juga yang merasa bahwa bank syariah ribet untuk bertransaksinya. Pada pengenalan awal ini, banyak sekali pro dan kontra dengan masyarakat, sangat banyak sekali pola pikir masyarakat yang sangat sempit mengenai bank syariah itu sendiri, menurut mereka bank syariah hanya sekedar nama saja, namun pelaksanaannya belum memenuhi syariah yang sesungguhnya.

Tentu saja ini merupakan tantangan yang sangat besar untuk penulis dalam memperkenalkan bank syariah itu sendiri. Strategi yang penulis terapkan pada hal ini adalah, menjelaskan dengan secara sederhana dan juga menunjukkan beberapa bukti mengenai bagaimana kinerja dari bank syariah itu sendiri dalam mengembangkannya peran mereka sebagai lembaga komersial dan lembaga sosial, walaupun terbilang sulit, namun hal ini harus terus dilakukan demi memperkenalkan bank syariah.

Pada hari kelima dan keenam, peneliti melakukan pengenalan lebih mendalam mengenai bank syariah, mulai dari apa saja produk dan apa kelebihan dari masing-masing produk dari bank syariah. Untuk beberapa masyarakat yang menerima dengan penjelasan ini, sangat mudah sekali untuk mengenalinya, sedangkan untuk masyarakat yang belum bisa menerima untuk hal ini, maka sangat sulit sekali untuk menjelaskannya, dan untuk hari terakhir yaitu hari ketujuh, kami tidak melakukan pengenalan tetapi kami yang bertanya mengenai sejauh mana mereka memahami tentang bank syariah seperti yang telah kami beri arahan selama 6 hari.

Pada pengenalan dihari berikutnya, peneliti mengenalkan mengenai produk produk serta juga memperkenalkan dan menjelaskan bagaimana fungsi bank syariah sendiri dimasyarakat. Bukan hanya itu saja, peneliti menjelaskan bagaimana peran bank syariah sendiri kepada masyarakat dan apa bedanya dengan bank konvensional. Salah satu yang diterangkan mengenai bank syariah yaitu, bagaimana bank syariah melakukan transparansi dalam melakukan kerjanya, tidak ada kebohongan serta melibetkan yang mana akan merugikan masyarakat sebagai nasabah. Hal ini perlu diterangkan dikarenakan hal ini merupakan salah satu perbedaan yang sangat jelas antara bank syariah dan bank

konvensional. Pada penerapan ini juga menjelaskan apa saja keuntungan jika kita memilih bank syariah bukan bank konvensional.

Selama 7 hari melakukan program kerja yang sangat singkat, selain mendapatkan hasil yang cukup memuaskan, kami juga mendapatkan banyak hambatan, salah satunya masih banyak pertentangan mengenai pertanyaan tentang “apakah bank syariah suda betul-betul berjalan sesuai dengan kesyariahnya”, ketika telah diberikan pemahamannya secara sederhana, masih banyak juga masyarakat yang masih menyangkal. Hal ini bukan menjadi hal yang menyedihkan, namun hal ini sebenarnya menjadi tantangan tersendiri dari kami yang berjuruan perbankan syariah, dilatih mengenai sejauh mana kami paham mengenai jurusan kami sendiri. Walaupun peneliti mengalami banyak sekali kesulitan dalam memberikan pemahaman masyarakat mengenai bank syariah, namun peneliti terus melakukan program kerja yang telah dirancang dari awal, hal ini bertujua agar tidak adanya kesia siaan dalam pelaksanaan program kerja yang telah dirancang.

Untuk beberapa masyarakat yang masih sangat tidak memhami serta masih menyangkal bank syariah, hal ini penulis masukkan kedalam daftar kegagalan penulis dalam menerapkan program ini, walaupun jika dibilang program kerja ini dilaksanakan sangat singkat dan tidak semaksimal yang difikirkan, namun bebetrapa hasil yang ditemukan da nada peningkatan, membuat penulis percaya bahwasannya masih ada keberhadsilan dari program kerja yang telah dibuat.

Hari ke-	Program kerja sederhana
Hari 1	Meneliti pesepsi masyarakat mengenai bank syariah dan alasan mereka tidak memilih bank

	syariah
Hari 2 s/d 4	Pengenalan secara awal mengenai bank syariah
Hari 5 s/d 6	Pengenalan mengenai produk serta keuntungan bertransaksi di bank syariah
Hari 7	Bertanya sejauh mana masyarakat mengenal bank syariah setelah sosialisasi

Program kerja yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan minat masyarakat sekitar untuk menabung dan juga bertransaksi di bank syariah. Dari pengamatan yang saya dapatkan, banyak sekali masyarakat yang enggan memilih bank syariah sebagai bank tempat mereka untuk menabung dan bertransaksi dikarenakan pengetahuan mereka akan bank syariah sangat kurang. Belum lagi, mereka yang sudah lama menggunakan bank konvensional, menjadikan hal ini sangat sulit untuk dikenalkan kepada masyarakat luas. Terlebih juga, keberadaan bank syariah di lingkungan sekitar sangat lah tidak ada. Bank syariah pertama yang dekat dengan penduduk sekitar adalah Bank Riau Kepri Syariah, yang mana bank ini baru rilis dari bulan Mei silam.

Selain itu juga, ketidaksesuaian proses antara bank konvensional dan bank syariah membuat masyarakat enggan memilih bank syariah sebagai tempat mereka untuk menabung. Hal lain yang paling mencolok selain fasilitas yang kurang bahkan terbilang tidak ada dan pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah sangat kurang adalah, proses dari bank syariah tidak secepat proses yang berada pada bank konvensional. Hal ini juga membuat masyarakat merasa malas dan enggan menabung serta bertransaksi di bank syariah. Hal ini menjadi alasan yang kuat dikarenakan seperti yang diketahui, masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang mau

serba cepat, jadi mereka rela melakukan apapun demi sebuah proses yang cepat.

Hal lain yang menyebabkan masyarakat kurang meminati bank syariah adalah, kepercayaan mereka yang sangat terpaku terhadap bank konvensional dan lama-lama mereka menggunakan bank konvensional sebagai bank untuk melakukan transaksi serta menabung, tak jarang juga, bagi masyarakat yang bekerja diperusahaan, perusahaan tempat mereka bekerja menggunakan bank konvensional menjadi bank untuk menyalurkan gaji, dengan hal ini membuat mereka malas untuk memindahkan gaji dari satu bank ke bank lainnya. Serta dengan minimnya bahkan bisa dibilang keberadaan bank syariah yang masih baru menyebabkan mereka belum memiliki kepercayaan secara penuh kepada bank syariah.

Program kerja yang dibuat serta ditawarkan kepada masyarakat hanyalah sekedar program kerja yang dibuat untuk meningkatkan pemahaman serta diharapkan mampu meningkatkan daya tarik serta minat masyarakat kepada bank syariah. Program kerja yang dibuat bukanlah program kerja yang dibuat untuk membuat masyarakat langsung berpindah dari bank konvensional menjadi bank syariah. Hal ini sekiranya merupakan bukan hal yang mudah, karena mengingat banyaknya faktor pemilihan masyarakat terhadap bank syariah. Oleh karena itu, program kerja yang dibuat semata-mata hanyalah untuk melibatkan pemahaman masyarakat agar lebih meningkat dari sebelumnya.

Program kerja yang dilakukan peneliti memang tidak sepenuhnya dapat membantu masyarakat dalam memahami, namun dalam skala kecil program kerja ini sangat membantu. Selain memberikan pemahaman masyarakat mengenai bank syariah dan segala keuntungannya, program kerja yang dibuat juga bertujuan untuk menumbuhkan daya tarik masyarakat

terhadap bank syariah, terkhusus masyarakat muslim yang mana bank syariah dibangun atas dasar masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim. Penumbuhan daya tarik masyarakat terhadap bank syariah harus dibuat, dikarenakan selama ini yang dilakukan para orang-orang biasanya hanyalah sekedar memperkenalkan apa itu bank syariah dan keuntungannya saja, namun jarang sekali para peneliti membuat daya tarik yang sangat besar terhadap bank syariah.

Seperti wawancara terhadap salah satu masyarakat mengenai bank syariah beliau berkata, “saya tidak meminati dan tidak mau bertransaksi dan menabung di bank syariah dikarenakan jarak yang sangat jauh, terlebih fasilitas di bank syariah sangat kurang, bukan hanya itu saja, disini bank syariah yang terdekat juga baru ada dan kami belum kenal sepenuhnya, belum lagi dengar dari orang-orang bahwasannya bank syariah ini proses ini sangat lama sedangkan saya menginginkan proses yang cepat, coba saja proses pada bank syariah berjalan dengan cepat, pasti saya mau ke bank syariah”

Dari wawancara di atas bisa dilihat bagaimana tanggapan masyarakat mengenai bank syariah, namun wawancara itu dilakukan ketika belum dilakukannya program pengenalan mengenai bank syariah, dan penulis kembali mewawancarai masyarakat setelah melakukan program kerja tersebut. “tanggapan saya mengenai bank syariah setelah melakukan program kerja ini adalah saya lebih mengetahui apa saja keuntungan ketika melakukan menabung serta bertransaksi di bank syariah tersebut, mungkin proses pada bank syariah yang lama itu dikarenakan prosedur bank syariah itu harus sesuai dengan syariah islam mungkin hal itu yang menyebabkan proses pada bank syariah terbilang sangat lama”

Dari penjabaran wawancara di atas, bisa dilihat, walaupun masyarakat memahami apa itu bank syariah dan apa saja

keuntungan bertransaksi serta menabung dibank syariah, namun tetap saja kendala yang dialami masyarakat berada pada proses pada bank syariah yang sangat lama. Dari hasil penelitian menggunakan program kerja yang dibuat dengan cara sederhana, bisa dilihat bagaimana kelemahan bank syariah, walaupun jika diusut lebih dalam proses yang lama pada bank syariah bukan semata mata untuk melakukan peguluran waktu dalam hal pembiayaan, namun hal ini dilakukan agar setiap proses yang berjalan akan sesuai dengan syariat islam, maka dari al itu mengapa pproses dibank syariah bisa dibilang lebi lama dibandingkan bank lainnya. Namun, mendengar permasalahan ini, seharusnya pihak bank bisa memberikan pemahaman lebi dalam serta dapat meningkatkan kembali pelayanan mereka terhadap nasabah, hal ini bertujua agar para nasabah yang ingin melakukan transaksi dengan bank syariah tidak merasa sedang diulur waktunya oleh pihak bank sendiri.

b. Pembahasan

Minat dapat dikatakan suatu ketertarikan terhadap sesuatu dan kecenderungan memilih apa yang diinginkan. Salah satunya dengan ketertarikan dan kecenderungan terhadap minat menabung, misalnya kecenderungan seseorang yang religius cenderung memilih bank syariah dari pada bank konvensional karena berdasarkan syariat agama konsep riba dalam bank konvensional itu tidak dibenarkan dalam islam. Minat seseorang dalam menabung dibank syariah sangat lah perlu dtingkatkan, terutama bagi masyarkat muslim, dikarenakan bank syariah sendiri adalah salah satu bank yang masih memegang kuat keislaman dan terhindar dari riba.

Bank syariah sendiri, dibangun dan dibentuk ditengah tenga masyarakat muslim dengan tujuan lebih meningkatkan dirinya kepada Allah dalam setiap transaksinya, walaupun nasaba dari bank syariah sendiri bukan hanya masyarakat

muslim, namun masyarakat non muslim juga bisa melakukan transaksi serta menabung pada bank syariah. Meskipun demikian, sasaran utama bank syariah sendiri adalah masyarakat muslim.

Pada masyarakat tualang, minat menabung kurang di bank syariah dikarenakan pemahaman mereka mengenai bank syariah sendiri sangatlah sedikit. Hal ini bisa dilihat dari tanggapan mereka yang masih sangat minim mengenai bank syariah, banyak masyarakat yang menanggapi bahwasannya bank syariah sama dengan bank konvensional pada umumnya, walaupun kenyataannya bank syariah sendiri sangatlah berbeda dengan bank konvensional, mulai dari SOP, pelayanan serta produk dan prosesnya. Namun, dengan memberikan pengarahan serta sosialisasi mengenai apa itu bank syariah dan mengapa harus ke bank syariah, sedikit banyaknya masyarakat mulai memahami bank syariah dan mulai meningkatkan ketertarikannya kepada bank syariah. Hal ini bisa menjadi dasar untuk mereka meminati menabung serta bertransaksi di bank syariah.

Minat tumbuh dikarenakan ada daya tarik terhadap sesuatu. Jika kita sudah meminati sesuatu maka kita akan mau untuk menuju hal tersebut. Walaupun kendala yang terus menjadi ditengah tengah masyarakat adalah kurangnya mereka mencintai dan daya tarik mereka terhadap bank syariah, hal ini terlihat seperti masih ada juga keluhan masyarakat terhadap bank syariah. Salah satu keluhan masyarakat adalah proses yang lama, dikarenakan hal ini minat masyarakat terhadap bank syariah juga berkurang. Hal lain yang membuat minat masyarakat sangat kurang juga terletak pada sudah lamanya masyarakat mengenal bank konvensional dan bagaimana kenyamanan yang diberikan bank konvensional, hal ini juga menjadi salah satu faktor dan alasan mengapa masyarakat

masih banyak memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah.

Strategi dalam menegalkan dan meumbuhkan minat masyarakat untuk menabung serta bertransaksi di bank syariah bukanlah perkara yang mudah, namun bukan berarti dikarenakan perkara yang sulit ini, menjadi alasan tidak adanya usaha dari para instansi dalam mengenalkan bank syariah kepada masyarakat. Pengenalan dan menumbuhkan minat serta daya tarik masyarakat untuk menabung serta bertransaksi di bank syariah harus terus ditingkatkan seiring berjalannya waktu.¹⁹

Pengenalan akan produk-produk yang ada di dalam bank syariah, juga menjadi salah satu alasan dan salah satu hal terpenting dalam membuat persepsi dan minat masyarakat dalam mengenal bank syariah menjadi meningkat. Dengan masyarakat mempunyai persepsi yang baik mengenai bank syariah, secara tidak langsung hal ini akan membuat mereka yang pada awalnya hanya acuh tak acuh, menjadi berkeinginan kuat untuk menabung serta bertransaksi di bank syariah. Pengenalan terhadap produk yang ada di dalam bank syariah bukan hanya sekedar mengenalkan, namun mencoba membuat masyarakat lebih dekat dengan produk-produk yang ada di dalam bank syariah. Mengapa demikian? Dikarenakan dengan mengenalkan lebih dekat, ini akan membuat persepsi masyarakat mengenai bank syariah akan lebih positif. Mengubah persepsi masyarakat mengenai bank syariah sangat lah perlu dilakukan, hal ini setidaknya dapat membuat masyarakat berfikir akan hal yang positif mengenai bank syariah dan tidak memiliki persepsi yang salah terhadap

¹⁹ Yulia Putri, "strategi meningkatkan minat menabung di bank syariah melalui penerapan *eligibilitas*", dalam jurnal manajemen dan bisnis vol 16 no1, (Universitas bima:2016)

kehadiran bank syariah ditenga tenga mereka. Dikarenakan, ketika adanya bank syariah namun pola pikir serta presepsi masyarakat masih salah mengenai bank syariah tersebut, maka kehadiran bank syariah akan terasa percuma saja dan tidak akan menghasilkan hal hal yang positif.

Maka dari itu pengenalan akan produk produk bank syariah kepada masyarakat bukan hanya sekedar untuk memperkenalkan, namun juga berguna untuk mengubah pola pikir serta presepsi masyarakat mengenai bank syariah. Meskipun hal ini terbilang bukan lah hal yang muda untuk dilakukan, namun presepsi negative mengenai hal sesuatu mesti harus diubah. Perubahan ini juga kaan berdampak kepada kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Salah satu hal yang suda dilakukan oleh salah satu bank syaria yang berada dikecamatan tualang yaitu bank riau kepri syariah adalah, kepedulian mereka terhadap mahasiswa berprestasi didaerah sekitar.

Bank riau kepri syariah bekerja sama dengan pemerintah kabupaten untuk membat diri mereka menajdi alkrternatif terhadap penyaluran beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa daerah yang berpredtasi. Hal ini selain untuk memfungsikan fungsi dari bank daera itu sendiri. Hal ini juga membantu masyarakat untuk lebih mengenal bank syariah.²⁰ Selain hal diatas, mengetahui faktor apa saja yang membuat masyarakat tidak meminati menabung dan bertransaksi dibank syariah juga tidak kalah pentingnya. Hal ini bertujuan untuk membuat peneliti sebagai pemateri memahami bagaimana startegi yang akan ampuh dan pas kepada masyarakat. Ketika peneliti mengetahui alasan apa saja yang membuat masyarakat

²⁰ Sri Rahayu, ” *strategi pemasaran produk dalam meningkatkan minat nasabah di btm syariah parepare*”, dalam skripsi perbankan syariah, (Pare-pare:2020)

tidak lagi meminati bank syariah, dari hal ini bisa saja terlihat strategi apa yang nantinya akan ampuih dalam memperkenalkan bank syariah kepada masyarakat. Salah satu program yang dibuat adalah dengan melakukan penyuluha mengenai apa itu bank syaraih dan mengapa kita harus memilih bank syariah, diharapkan dengan hal ini kedepannya pengetauann dan daya tarik masyarakat mengenai bank syariah akan lebih mengkat.

Program dalam menstartegikan masyarakat untuk menabung serta bertransaksi dibank syariah terbukti membauhkan hasil. Selain menumbuhkan minat serta daya tari masyarakat teradap terhadap bank syariah, dari pihak bank syariah juga perlu dalam mengembangkan bagaimana bank syaraih, apa saja kemudahan yang ditawarkan oleh bank terhadap masyarakat. Hal ini dinilai perlu dilakukan dikarenakan jika dilihat, masyarakat tertarik dengan bank lain selain bank syariah atau bisa dibilang bank konvensional dikaremaakn banyaknya program yang memudahkan msyarakat yang dilakukan oleh bank konvensional sendiri. Masyarakat Indonesia sangat identic dengan serba kemudahan, apa saja yang dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan sesuatu, maka hal itu akan sangat mereka kejar. Begitu juga sebaliknya, ketika sesuatu dianggap sulit bagi mereka, maka mereka akan meninggalkn hal tersebut.²¹

Pada bagian terakir dan yang paling penting dalam menstartegikan minat menabung masyarakat dalam menabung dibank syariah adalah, dengan membuat sumber daya manusia yang bekerja pada lembaga tersebut mengerti secraa penuh mengenai apa itu bank syariah. Hal ini tentu akan sangat

²¹ Yurika Indah Syafutri S, "analisis faktor minat menabung masyarakat terhadap perbankan syariah ditengah pandemic covid 19 (studi kasus masyarakat kecamatan tamalte Maluku)", dalam skripsi hukum ekonomi syariah,(makasar:2021)

diperlukan, ketika masyarakat yang mau menabung, tentu mereka akan bertanya lebih banyak kepada para instansi yang bekerja dibidangnya. Pemahaman karyawan bank syariah mengenai produk-produk menabung dan bertransaksi di bank tersebut sangat lah perlu ditingkatkan. Banyaknya sekarang kinerja para karyawan bank syariah dikatakan sangatlah tidak baik menyebabkan banyak masyarakat merasa kebingungan dalam memahami bank syariah itu sendiri.

Jika kita lebih teliti lagi, permasalahan yang sangat mendasar dari bank syariah selain fasilitas yang kurang memadai serta keribetan prosesnya, masalah yang sangat menonjol adalah pemahaman dan kualitas karyawan bank syariah dalam memahami bagaimana prosedur bank syariah secara utuh. Seperti bisa dilihat, bank riau kepri syariah merupakan bank syariah yang baru beberapa bulan menjadi bank syariah, keberadaannya masih sangat baru dan karyawan yang digunakan masih karyawan lama yang sebelumnya bekerja dengan mereka sebelum mereka menjadi bank syariah. Hal ini bisa dilihat dari belum adanya rekrutmen karyawan baru dengan kualifikasi yang diperlukan oleh bank syariah. Selain itu, penawaran terhadap kemudahan pelayanan yang diberikan bank syariah seharusnya lebih bisa ditingkatkan, salah satunya dengan adanya kemudahan bagi masyarakat kecil

Dalam pendekatan customer-driven, pengendali dari seluruh keputusan pemasaran strategis adalah apa yang diinginkan konsumen. Tidak ada strategi yang dibuat sebelum lolos uji penelitian konsumen terlebih dahulu sampai segala keperluan dari konsumen tersebut telah memuaskan mereka. Dasar pemikiran untuk pendekatan ini karena banyak produk yang mengalami kegagalan komersial meskipun menjadi terobosan teknologi, sedangkan produk tersebut tidak dapat memenuhi apa kebutuhan konsumen yang ditawarkan melalui

solusi. bank-bank melakukan berbagai terobosan pemasaran dalam menjangkau nasabahnya.

Fungsi bank sebagai lembaga sosial seharusnya harus lebih ditingkatkan lagi, dikarenakan hal ini bisa membuat penambahan daya tarik masyarakat terhadap keberadaan bank syariah. Selain hal ini, pengembangan bank syariah terhadap teknologi terbaru harus sangat dikembangkan kembali yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini dinilai perlu sekali mengingat masyarakat yang sudah sangat terpacu terhadap kemudahan yang diberikan bank lain.²²

Mainstream ekonomi syariah yang bertumpu pada filosofi religiusitas dan digerakkan sistem bagi hasil serta orientasi masalah dan kehalalan telah mendorong munculnya institusi perbankan syariah di tengah-tengah arus perbankan yang bertumpu pada bunga. Persaingan bank ini tidak saja berupa perebutan nasabah kredit atau pembiayaan, tetapi juga nasabah penabung dan pengguna jasa bank lainnya. Setiap bank akan berupaya untuk memenangkan persaingan tersebut, karena bila tidak kelestarian hidup bank itu pasti tidak akan menentu. Sehingga diperlukan sebuah strategi *integrated marketing* agar dapat bersaing dengan kompetitor yang ada. Sebuah strategi pemasaran yang terintegrasi (*integrated marketing*) terbukti telah memunculkan perasaan tertarik pada calon konsumen, sehingga membentuk minat calon konsumen untuk memiliki produk sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian secara aktual.²³

²² Abd Ghafur, "strategi karyawan dalam meningkatkan minat nasabah di BMT masalah capel tagel cipalam", dalam jurnal zainul hasan vol 2 no 1, (Tegal:2018)

²³ Y.Rahmat Akbar, "pemasaran terintegritas untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menabung di bank syariah I", dalam jurnal islamika vol 2 no 2, (Riau:2019)

KESIMPULAN

Pada penelitian yang meneliti mengenai strategi dalam meningkatkan masyarakat untuk menabung serta bertransaksi di bank syariah, dapat penulis simpulkan bahwasannya. Minat masyarakat terhadap bank syariah berkurang atau bahkan tidak ada dikarenakan persepsi mereka mengenai bank syariah masih sangat negative. Pemahaman mereka mengenai bank syariah juga terbilang sangat minim bahkan bisa dikatakan para penduduk sekitar tidak mengetahui apa itu bank syariah. Hal ini tentu menjadi sangat disayangkan mengingat penduduk mayoritas adalah beragama muslim, yang mana bank syariah sendiri dibangun atas dasar untuk menghindari segala sesuatu yang dilarang dalam agama islam. Hal ini membuktikan bahwasannya sangat diperlukan sebuah strategi yang mana strategi tersebut dapat membantu merubah pola pikir masyarakat terhadap bank syariah itu sendiri.

Kelemahan daya tarik serta minat masyarakat untuk menabung serta bertransaksi di bank syariah juga bisa dikarenakan oleh minimnya pengetahuan serta kualitas dari para karyawan bank syariah, hal ini bisa menjadi masalah ketika nasabah yang hendak melakukan transaksi serta menabung di bank syariah dalam menentukan produk apa saja yang bisa mereka gunakan untuk menabung serta bertransaksi di bank syariah. Perbaikan akan manajemen strategi, kualitas dan pemahaman karyawan di bank syariah sangat perlu ditingkatkan. Peningkatan ini tidak selalu hanya terfokus terhadap pemahaman masyarakat, namun bank syariah bisa lebih memfokuskan dirinya terhadap pemahaman karyawan yang bekerja dibawah naungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliansyah, Eris.2017. *Strategi Pengembangan sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi* “dalam jurnal Ekonomok vol 3 no 2. Sukabumi
- Lail, Jamalul. 2015. *Program Sentono Menabung*.dalam jurnal inovasi dan kewirausahaan vol 4 no 1. Jakarta
- Nur Kholis, S.Ag,S.E.Sy,M.Sh.Ec.2018.*Transaksi Dalam Ekonomi Islam*.Penerbit quantum Madani.Yogyakarta
- Agus Mrimin, Abdul Haris Romdhoni, dkk.2015. *Perkembangan Bank Syariah diIndonesia*.dalam jurnal ilmiah Ekonomi Islam vol 1 no 2. Surakarta
- Putri, Yulia. 2016. *strategi meningkatkan minat menabung dibank syariah melalui penerapan eligiulitas* dalam jurnal manajemen dan bisnis vol 16 no1.Universitas bima
- Rahayu, Sri. 2020. *strategi pemasaran produk dalam meningkatkan minat nasabah di btn syariah parepare* dalam skripsi perbankan syariah.Pare-pare
- Yurika Indah Syafutri S.2021.*analisis faktor minat menabung masyarakat terhadap perbankan syariah ditengah pandemic covid 19 (studi kasus masyarakat kecamatan tamalte Maluku)* dalam skripsi hukum ekonomi syariah. Makasar
- Abd Ghafur. 2018. *strategi karyawan dalam meningkatkan minat nasabah di BMT masalah capel tagel cipalam* dalam jurnal zainul hasan vol 2 no 1. Tegal
- Y. Rahmat Akbar. 2019. *pemasaran terintegritas untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menabung dibank syariahI*.dalam jurnal islamika vol 2 no 2. Riau

ANALISIS KURANGNYA MINAT MASYARAKAT LUBUK JUANGAN PASAMAN BARAT MENABUNG PADA BANK SYARIAH

Ikrimah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam S1 Perbankan Syariah

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih kurangnya minat masyarakat lubuk juangan menabung pada bank syariah dan lebih banyak mempercayai menabung pada bank konvensional. Tujuannya untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat lubuk juangan menabung di bank syariah dan lebih banyak memilih menabung pada bank konvensional. Kecamatan dari lubuk juangan ini yaitu sungai aur, ujung gading yang terletak di pasaman barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menyebabkan rendahnya kepercayaan masyarakat lubuk juangan pasaman barat menabung pada bank syariah.

Kata Kunci: *Menabung, Perbankan Syariah, Metode Kuantitatif*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah adalah suatu lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk tabungan atau simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan jasa lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah yang operasionalnya

berpedoman pada fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).²⁴

Bank syariah berdiri di Indonesia tidak lepas dari pengaruh berdirinya dan perkembangan bank syariah di dunia. Pada tahun 1980 di Indonesia telah mulai didiskusikan sebagai salah satu pilar ekonomi Islam. Akan tetapi pada era reformasi baru terlihat momentum perkembangannya dengan adanya amandemen terhadap undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perkembangan bank syariah menjadi undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan umum yang secara tegas menyebutkan bank Indonesia mencakup bank umum dan BPR yang dapat beroperasi secara syariah dan konvensional.

Perbankan lahir sebagai tuntutan dari masyarakat Islam yang menginginkan adanya sebuah sistem perbankan yang benar-benar menerapkan ajaran Islam. Bank yang berdasarkan prinsip Islam di Indonesia muncul pada tahun 1990 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia. Bank yang berbasis syariah yang pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (MUI) yang menjadi satu-satunya bank yang tidak gulung tikar di tengah terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 yang membuat belasan bank konvensional tersungkur tak berdaya. Terinspirasi dengan tetap kuatnya bank MUI pada waktu krisis moneter maka berdiri bank syariah mandiri yang merupakan gabungan dari beberapa bank yang dimiliki oleh BUMN yang terkena imbas krisis tahun 1998.²⁵

Produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syaria'ah terdiri dari tiga yaitu penghimpunan dana (funding) Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan

²⁴ Mardiani, *Aspek Hukum Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015) hal 12

²⁵ Muhammad Firdaus N.H, et al. *Konsep Dan Implementasi Bank Syariah*, (Jakarta: P.T. Renaisan, 2005), hal 20

deposito, penyaluran dana (financing) dan produk jasa. Dan di dalam bank syariah ini memberikan sistem bebas bunga kepada para nasabahnya.

Menabung dalam ilmu ekonomi adalah salah satu tindakan untuk mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang, serta untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Secara luas menabung dapat kita artikan sebagai kegiatan menyisihkan sebagian pendapatan untuk dikumpulkan sebagai cadangan untuk kehidupan dimasa depan.

Perkembangan dunia perbankan saat ini menarik untuk terus dipelajari, selain itu dunia perbankan juga menjadi hal yang penting dalam perekonomian Indonesia. Dalam fenomena meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan sistem perbankan kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan sistem perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah mendapat respon dari pemerintah, yang antara lain melalui dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang menetapkan bahwa sistem perbankan di Indonesia menganut Dual Banking System, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Penduduk Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam memerlukan suatu perbankan yang sesuai dengan syariah Islam. Adanya perbankan syariah tersebut diharapkan umat Islam terjaga dari keharaman bunga yang termasuk perbuatan riba akibat tidak adanya suatu wadah yang melayani mereka dalam bidang muamalah yang bersifat Islami.

Bank syariah berbeda dengan bank konvensional dimana dalam bank konvensional menerapkan sistem bunga, sedangkan dalam syariah tidak menerapkan bunga tetapi menerapkan sistem bagi hasil. Sistem bunga yang diterapkan oleh perbankan konvensional ini dianggap sebagai riba. Sedangkan dalam

islam riba hukumnya haram. Lahirnya perbankan syariah di dunia adalah bentuk aspirasi masyarakat yang mayoritas penduduknya orang-orang muslim untuk memiliki lembaga keuangan yang sehat, tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah, dimana seluruh aktivitas dijalankan dengan prinsip-prinsip islam sehingga bebas dari unsur riba (bunga), maysir, gharar.²⁶

Produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syari'ah terdiri dari tiga yaitu penghimpunan dana (funding) Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito, penyaluran dana (financing) dan produk jasa. Dan di dalam bank syariah ini memberikan sistem bebas bunga kepada para nasabahnya.²⁷

Menabung dalam ilmu ekonomi adalah salah satu tindakan untuk mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang, serta untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.²⁸

Bidang kerja	Jmlh masyarakat	Penabung Bank Syariah	Persent	Penabung bank konven	Persen
PNS	300	13	4,3%	170	56,6%
Swasta	120	12	10%	83	69,1%
Pdagang	390	15	3,8%	257	65,8%
Tani	470	17	3,6%	425	90,4%

²⁶ Jurnal, Muhammad Addlah, *Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah Di Kalangan siswa SMA Kota Medan*, Vol. 3 No. 5.2018 diakses pada sabtu 23 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB

²⁷ Rachmadi Usman, S.H., M.H. *Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2009)

²⁸ Irnawati Indi, *Jurnal : Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah*, Vol. 3 No. 5, 2017, Hal 4 di Akses Pada Sabtu 23 Juli 2022 Pukul 14.00 WIB

Pensiun	52	7	13,4%	36	69,2%
Jasa	225	16	6,2%	190	84,4%
Jumlah	1.557	80	41,3%	1.161	435,5 %

**Tabel 1.1 Persentase Masyarakat Lubuk Juangan
Yang Menabung Di Bank Syariah Dan Bank Konvensional
Pada Tahun 2022**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat dilihat masih banyak masyarakat lubuk juangan yang belum menabung di bank syariah. Masyarakat lubuk juangan seharusnya menabung pada bank syariah, dikarenakan masyarakat lubuk juangan semuanya adalah muslim dan perbankan syariah ini tidak menggunakan sistem bunga melainkan menggunakan sistem bagi hasil yang bebas dari riba, akan tetapi masyarakat lubuk juangan dengan pekerjaan pegawai negeri sipil dengan jumlah 300 orang, yang menabung di bank syariah hanya 13 orang dengan persentase 4,3%. sedangkan yang menabung di bank konvensional berjumlah 170 orang dengan persentase 56,6%, pada pekerja wiraswasta dengan jumlah 120 orang, yang menabung di bank syariah hanya 12 orang dengan persentase 10%.

sedangkan yang menabung di bank konvensional 83 orang dengan persentase 69,1%, pada yang bekerja sebagai pedagang berjumlah 390 orang, yang menabung di bank syariah hanya 15 orang dengan persentase 3,8%, sedangkan yang menabung di bank konvensional 257 orang dengan persentase 65,8%, pada yang bekerja sebagai petani berjumlah 470 orang, yang menabung di bank syariah hanya 17 orang dengan persentase 3,6%, sedangkan yang menabung di bank konvensional 425 orang dengan persentase 90,4%, pada yang bekerja sebagai

penyiunan berjumlah 52 orang, yang menabung di bank syariah hanya 7 orang dengan persentase 13,4%, sedangkan yang menabung di bank konvensional sebanyak 36 orang dengan persentase 69,2%, pada yang bekerja sebagai jasa berjumlah 225 orang, yang menabung di bank syariah hanya 16 orang dengan persentase 6,2%, sedangkan yang menabung pada bank syariah sebanyak 190 orang dengan persentase 84,4%.

Adanya anggapan bahwa pelayanan di perbankan syariah lebih lama dibandingkan pelayanan yang diberikan oleh perbankan konvensional, perbankan konvensional lebih mendominasi pada semua kalangan masyarakat, lokasi bank syariah sulit dijangkau dari tempat tinggal masyarakat lubuk juangan, kurangnya fasilitas mesin ajungan tunai mandiri (ATM) perbankan syariah.

Rendahnya promosi yang dilakukan oleh bank syariah di lingkungan masyarakat lubuk juangan untuk menarik minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Padahal promosi bisa dilakukan tidak hanya dengan pamflet, brosur tetapi juga bisa dilakukan dengan sosialisasi tentang perbankan syariah kepada seluruh lapisan masyarakat lubuk juangan.

METODE PENELITIAN

Bentuk dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif.²⁹ Untuk mendapatkan data-data terkait dengan kurangnya minat masyarakat lubuk juangan dalam menabung pada bank syariah dan lebih banyak memilih menabung pada bank konvensional, telah dilakukan wawancara dengan seorang

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif RB*, (Bandung: Alfabeta, 2009),hal

masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta, selanjutnya dilakukan juga observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Perkembangan Perbankan Syariah

Perbankan Syariah pertama kali muncul di mesir tanpa menggunakan embel-embel Islam, karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan fundamentalis.³⁰ Bank simpanan yang berbasis profit sharing (pembagian laba) di kota Mit Ghamr pada tahun 1963. Eksperimen ini berlangsung hingga tahun 1967, dan saat itu sudah berdiri 9 bank dengan konsep serupa di Mesir.³¹ Bank-bank ini, yang tidak memungut maupun menerima bunga, sebagian besar berinvestasi pada usaha-usaha perdagangan masih di negara yang sama, pada tahun 1971, Nasir Sosial bank didirikan dan mendeklarasikan diri sebagai bank komersial bebas bunga.

Walaupun dalam akta pendiriannya tidak disebutkan rujukan kepada agama mau pun syariat Islam. Islamic Development Bank (IDB) kemudian berdiri pada tahun 1974 disponsori oleh negara-negara yang tergabung dalam organisasi konferensi Islam, walaupun utamanya bank tersebut adalah bank antar pemerintah yang bertujuan untuk menyediakan dana untuk proyek pembangunan di negara-negara anggotanya. IDB menyediakan jasa pinjaman berbasis fee dan profit sharing untuk negara-negara tersebut dan secara eksplisit menyatakan diri berdasar pada syariah Islam. Dibelahan negara lain pada kurun 1970-an, sejumlah bank

³⁰ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hal 25

³¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal 18

berbasis Islam kemudian muncul di uni emirat arab, baru tahun 1975 dengan berdiri Dubai Islamic Bank. Kemudian di kuwait pada tahun 1977 berdiri kuwait finance house yang beroperasi tanpa bunga.

Selanjutnya kembali di mesir pada tahun 1978 berdiri bank syariah yang di beri nama Faisal Islamic Bank. Langkah ini kemudian di ikuti oleh islamic international bank for Invesment and Developmen bank.(Harahap, 2014).Di Iprus tahun 1983 berdiri Faisal Islamic Bank of Kibris. Kemudian di Malaysia bank syariah lahir tahun 1983 dengan berdirinya Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan padatahun 1999 lahir pula Bank Putera Muamalah. Di Iran sistem perbankan syariah mulai berlaku secara nasional pada tahun 1983 sejak dikeluarkannya Undang-Undang perbankan islam.

Kemudian di Turki negara yang beridiologi sekuler bank syariah lahir tahun 1984 dengan hadirnya Dasar al-Maal al-Islami serta FaisalFinance Institution dan mulai beroperasi tahun 1985.Salah satu negara yang menjadi pelopor utama dalam melaksanakan sistem perbankan syariah secara nasional adalah Pakistan. Pemerintah Pakistan mengkonversi seluruh sistem perbankan di negaranya pada tahun 1985 menjadi sistem perbankan syariah.³²

Perkembangan perbankan syariah merupakan perwujudan dari suatu kebutuhan masyarakat yang menghendaki suatu sistem perbankan yang mampu menyaediakan jasa keuanagan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Landasan ini tentunya untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan kenyamanan dalam bertransaksi.

³² Dr. Basaria Nainggolan, M. Ag. *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Edisi Pertama, (Depok: Rajawali Pers, 2016), hal 8

Bank syariah merupakan lembaga perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (unit defisit). Bank syariah juga menghimpundana yang diinvestasikan oleh investor, bank syariah akan memberikan bagi hasil kepada investor sebesar sesuai dengan akad yang telah disepakati oleh bank syariah dan nasabah investor.³³

Kehadiran bank yang berdasarkan syariah di Indonesia masih relatif baru yaitu pada 18-20 agustus 1990, yang kemudian di lanjutkan dengan musyawarah nasional (MUNAS) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) di hotel Sahid Jakarta pada 22-25 pada tahun yang sama. Atas dukungan pemerintah dan masyarakat, bank syariah pertama dengan nama PT bankmuamalat indonesia (BMI) berdiri pada 1 November 1991 di jakarta berdasarkan akta pendirian oleh notaris Yudo Paripurno, S.H. Atas surat izin menteri kehakiman NO.C2.2413HT.01.01.

Berdirinya BMI tidak langsung diikuti pendirian bank syariah lainnya sehingga perkembangan perbankan syariah setabil sampai tahun 1998. Di latar belakang oleh krisis ekonomi dan moneter tahun 1998 dan keluarnya undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomer 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang isinya mengatur peluang usaha syariah bagi bank konvensional, perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya bank syariah mandiri pada tahun 1999 dan unit usaha syariah (UUS) bank BNI pada tahun 2000 serta bank-bank syariah dan UUS lain pada tahun-tahun berikutnya. Sepuluh tahun setelah UU Nomer 10 tersebut terbit, pemerintah

³³ Drs. Ismail, MBA., Ak. *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal 39.

bersama Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan UU Nomer 20 tentang sukuk dan UU Nomer 21 tentang perbankan Syariah pada Tahun 2008.³⁴

Secara filosofis bank syariah adalah bank yang aktifitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonomi muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan system bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992, adalah bank muamalat. Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Sistem lembaga keuangan atau yang lebih khusus lagi disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam sistem mekanisme keuangan suatu negara, telah menjadi instrumen penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa.

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam tentu saja menuntut adanya sistem baku yang mengatur dalam kegiatan kehidupannya. Termasuk di antaranya kegiatan keuangan yang dijalankan oleh setiap umat. Hal ini berarti bahwa sistem baku termasuk dalam bidang ekonomi. Namun, di dalam perjalanan hidup umat manusia, kini telah terbelenggu dalam sistem perekonomian yang bersifat sekuler. Kebijakan pengembangan perbankan syariah diterapkan

³⁴ Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Indramayu: CV Adanu Abimata), hal 40

dengan berpedoman pada strategi jangka panjang perbankan syariah.³⁵

Perbankan adalah satu lembaga yang menjalankan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Didalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak jaman Rasulullah saw. Praktek-praktek menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam, bahkan sejak zaman Rasulullah saw.³⁶

2. Sejarah Perkembangan Perbankan Konvensional

Perkembangan perbankan di Indonesia dalam tahun-tahun belakangan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Seiring dengan perkembangan perbankan di Indonesia diharapkan membawa kearah kemajuan bagi perbankan Indonesia guna mampu menghadapi dan mengantisipasi semua tantangan perekonomian dan perbankan internasional serta membawa manfaat yang besar bagi masyarakat kearah kesejahteraan yang berkeadilan. Kegiatan perbankan secara umum dilakukan menurut fungsi serta tujuan usaha dapat dibedakan yaitu berupa bank sentral dan bank umum.³⁷

³⁵ A. S, Rusydiana, *Analisis Pengembangan Perbankakan Syariah*, (oktober 2016). hal. 237-246

³⁶ Sami Hamoud, *Islamic Banking*, (London: Arabian Information Ltd, 1985)

³⁷ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008)

Bank umum atau bank komersial dalam kegiatan dibina dan diawasi oleh bank sentral, sedangkan bank sentral dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan pemerintah Perkembangan perbankan menunjukkan dinamika dalam kehidupan ekonomi. Sebelum sampai pada praktik-praktik yang terjadi saat ini, ada banyak permasalahan yang terkait dengan masalah-masalah perbankan ini.

Masalah utama yang muncul dalam praktik perbankan ini adalah pengaturan sistem keuangan yang berkaitan dengan mekanisme penentuan volume uang yang beredar dalam perekonomian. Sistem keuangan, yang terdiri dari otoritas keuangan (financial authorities), sistem perbankan dan sistem lembaga keuangan bukan bank, pada dasarnya merupakan tatanan dalam perekonomian suatu negara yang memiliki peran utama dalam menyediakan fasilitas jasa-jasa keuangan. Fasilitas jasa tersebut diberikan oleh lembaga-lembaga keuangan, termasuk pasar uang dan pasar modal.

Secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Sistem perbankan di Indonesia dibedakan berdasarkan fungsinya yang terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum, dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito berjangka, lalu menyalurkan kepada masyarakat terutama dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Bank umum dalam kegiatannya memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.³⁸

³⁸ Thomas Suryanto, et. al *Bank Indonesia*, (Jakarta: Bankir Indonesia, 1994), hlm 88

Tabungan/ menabung merupakan salah satu bentuk usaha bank yang guna memberikan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat, sehingga tidaklah mengherankan bila sebagian besar masyarakat cenderung memilih menabung pada perbankan, seperti pada masyarakat lubuk juangan ini demi untuk mensejahterakan kehidupannya dimasa yang akan datang. Dengan adanya budaya menabung baik pada bank syariah maupun bank konvensional ini diharapkan mampu mengurangi jiwa konsumtif masyarakat itu sendiri.³⁹

KESIMPULAN

Perbankan syariah adalah suatu lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk tabungan atau simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan jasa lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah yang operasionalnya berpedoman pada fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Perbankan Syariah pertama kali muncul di Mesir tanpa menggunakan embel-embel Islam, karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan fundamentalis. bank simpanan yang berbasis profit sharing (pembagian laba) di kota Mit Ghamr pada tahun 1963. Eksperimen ini berlangsung hingga tahun 1967, dan saat itu sudah berdiri 9 bank dengan konsep serupa di Mesir.

Perkembangan perbankan di Indonesia dalam tahun-tahun belakangan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Seiring dengan perkembangan perbankan di Indonesia diharapkan membawa kearah kemajuan bagi perbankan

³⁹ Kasmir , *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012)

Indonesia guna mampu menghadapi dan mengantisipasi semua tantangan perekonomian dan perbankan internasional serta membawa manfaat yang besar bagi masyarakat kearah kesejahteraan yang berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori Abdul Ghofur. 2018, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Addlah Muhammad. 2018, *Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah Di Kalangan siswa SMA Kota Medan*, Vol. 3 No. 5
- Antonio Muhammad Syafi'i. 2001, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press
- Basaria Nainggolan. Dr. 2016. *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Edisi Pertama, Depok: Rajawali Pers
- Firdaus Muhammad. 2005, et al. *Konsep Dan Implementasi Bank Syariah*, Jakarta: P.T. Renaisan
- Hamoud Sami. 1985, *Islamic Banking*, London: Arabian Information Ltd
- Indi Irnawati, 2017, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah*, Vol. 3 No. 5
- Ismail. Drs. 2011, *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama, Jakarta: Prenamedia Group
- Kasmir. 2008, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kurniawan Muhammad. 2021, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Indramayu: CV Adanu Abimata

- Mardiani. 2015, *Aspek Hukum Keuangan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Medi Group
- Rusydia A. S. 2016, *Analisis Pengembangan Perbankan Syariah*, Oktober
- Suryanto Thomas. 1994, *et. al Bank Indonesia*, Jakarta: Bankir Indonesia
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif RB*, Bandung: Alfabeta
- Usman Rachmadi. 2009, *Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 2009

Wawancara

- Ridwan Salim (Kepala Jorong Lubuk Juangan) *wawancara tentang jumlah data nasabah yang menabung pada bank syariah dan bank konvensional*
- Ahmad Ariman (Masyarakat Lubuk Juangan) *wawancara tentang apa alasan tidak menabung pada bank syariah dan memilih bank konvensional*
- Pitri Hadi (Sekretaris Wali Nagari Lubuk Juangan) *wawancara apa saja pekerjaan masyarakat lubuk juangan yang menabung di bank syariah dan bank konvensional*
- Dodi Gusra (PJ, Wali Nagari) *wawancara tentang berapa banyak masyarakat lubuk juangan yang menabung pada bank syariah dan bank konvensional*

PENGARUH PENGETAHUAN MASYARAKAT KOTA PARIAMAN TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Ahmad jodi

Fakultas ekonomi dan bisnis islam S1 perbankan syariah

ABSTRAK

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah lembaga keuangan syariah mulai diminati oleh masyarakat, terlebih pada orang-orang yang beragama Islam. Namun sedikit dari masyarakat yang mengetahui bagaimana operasional dan akad bank syariah yang menjadi pembeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga. Karena pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah bisa berpotensi mempengaruhi minat masyarakat untuk bertransaksi di lembaga keuangan syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh pengetahuan masyarakat Kota Pariaman terhadap minat bertransaksi di lembaga keuangan syariah. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian Field Research dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah stratified sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan populasi yang memiliki tingkatan. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan kuisioner atau angket. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, pengetahuan masyarakat Kota Pariaman mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi di lembaga keuangan syariah. Berdasarkan analisis pengujian hipotesis yang menunjukkan uji t pada pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{hitung} 6,876 dan t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha

0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu pengetahuan masyarakat Kota Pariaman berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi di lembaga keuangan syariah. Besar pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap minat bertransaksi adalah sebesar 32,5% dan sisanya 67,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: *Pengetahuan masyarakat, Minat bertransaksi
Pertumbuhan*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan pada zaman yang modern ini sangat diperlukan dalam perekonomian sebagai perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang memerlukan dana. Menurut SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah badan keuangan yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai inventasi perusahaan dan penyaluran dalam bentuk konsumsi atau distribusi barang dan jasa. Bila lembaga keuangan tersebut disandarkan kepada syariah, maka lembaga keuangan tersebut bergerak di bidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip syariah yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, kemudian menggantikannya dengan akad-akad tradisional Islam atau yang lazim disebut dengan prinsip syariah.

UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan merupakan cikal bakal lahirnya sistem keuangan dengan menggunakan sistem bagi hasil yang operasionalnya berlandaskan prinsip syariah. Pada tahun 1998 UU No. 7 Tahun 1992 diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang secara tegas mengakui keberadaan bank yang berdasarkan prinsip syariah disamping bank konvensional sehingga diberlakukan sistem perbankan ganda (dual banking system). Setelah itu lambat laun berkembang praktek ekonomi

syariah di Indonesia, baik dalam bentuk lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan nonbank.

Praktek ekonomi syariah di Indonesia tersebut berdasarkan kepada fatwa DSN, Kompilasi hukum Ekonomi Syariah, PBI, peraturan ketua Bapepam LK, Edaran Bank Indonesia, dan peraturan perundang-undangan. Dengan perkembangan yang sangat signifikan perbankan syariah di Indonesia, maka pemerintah mengeluarkan Undang-undang tersendiri yang mengatur tentang Perbankan Syariah, yaitu UU No. 21 Tahun 2008 yang semakin menguatkan posisi lembaga keuangan syariah di Indonesia.

Lembaga keuangan syariah akan semakin tinggi lagi pertumbuhannya apabila masyarakat mempunyai permintaan dan antusias yang tinggi dikarenakan faktor peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah, disamping faktor penyebab lainnya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah menjadi isu strategi dalam pengembanagan lembaga keuangan syariah di masa yang akan datang. Semakain baik pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah semakin tinggi kemungkinan untuk bertransaksi di lembaga keuangan syariah.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah dapat berdampak pada persepsi negatif masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah itu sendiri. Disamping itu juga dikarenakan masyarakat indonesia sudah terbiasa dengan lembaga keuangan konvensional menyebabkan sebagian masyarakat sulit untuk melepaskan diri dari lembaga keuangan konvensional yang sudah mendarah daging. Maka dari itu, pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai kemudharatan sistem bunga, kemudian pemahaman tentang prinsip dasar operasional lembaga

keuangan syariah sangat diperlukan untuk melepaskan belenggu tersebut. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai keuangan syariah dan disertai dengan tingkat persaingan pasar yang sangat kompetitif menjadi tantangan tersendiri bagi keuangan syariah dalam bersaing dengan keuangan konvensional

Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan perbankan syariah dihadapkan pada persaingan antara tingkat bunga bank konvensional dengan tingkat bagi hasil yang diterima nasabah. Persaingan tersebut akan mengarah pada faktor pilihan masyarakat dalam berinvestasi. Pada kenyataannya, masyarakat lebih memilih berinvestasi di bank konvensional adalah berdasarkan tingkat bunga yang ditawarkan.

Dengan kata lain faktor penghambat pertumbuhan keuangan syariah adalah adanya anggapan bahwa berbisnis dengan memanfaatkan jasa keuangan konvensional lebih mendatangkan keuntungan karena bunganya yang tinggi dibandingkan dengan sistem bagi hasil yang diterapkan bank syariah, walaupun sistem bank konvensional menggunakan sistem riba.

Walaupun dengan beberapa hambatan, dengan jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim diharapkan dapat menciptakan pangsa pasar yang religius sehingga keuangan syariah dapat dipandang sebagai bank yang profesional, islami dan modern. Prespektif dan anggapan yang demikian diharapkan mampu mendukung perkembangan bank syariah kedepannya di seluruh bagian wilayah Indonesia termasuk di Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat.

Kota Pariaman yang diisi oleh mayoritas muslim dengan presentase 99,7% merupakan pangsa pasar yang strategis bagi lembaga keuangan syariah. Namun pada kenyataannya, lembaga keuangan syariah di Kota Pariaman tidak mampu

bertahan menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan konvensional. Berdasarkan survey awal penulis, hanya 17.542 masyarakat Kota dan Kabupaten Padang Pariaman yang bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah dari 229.298 penduduk Muslim Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman yang berusia diatas tujuh belas Tahun. Berarti hanya 7,7% saja lembaga keuangan Syariah di Kota Pariaman mampu menguasai pangsa pasar. Data Badan Pusat Statistik Kota Pariaman menunjukkan tahun 2011 ada empat lembaga keuangan syariah yang beroperasi di Kota Pariaman. Lembaga tersebut adalah Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Nagari Syariah dan dua baitul mal wat tamwil. Namun berdasarkan survey awal yang penulis lakukan, BMT tersebut hanya mampu bertahan sampai akhir tahun 2016 saja. Hal ini dikarenakan kurang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat setempat terhadap BMT tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan wakil pimpinan Bank Nagari Syariah Kota Pariaman mengatakan, hanya 20% saja nasabah yang mengetahui tentang haram riba. Sebagiaian besar dari nasabah BPD Syariah masih belum mengetahui tentang prinsip, produk dan jenis akad dari bank syariah dan memilih bank syariah untuk keuntungan semata (profit oriented). Seperti misalnya dalam pembiayaan jika tingkat margin bank syariah lebih tinggi dibandingkan bunga bank konvensional, maka masyarakat lebih cenderung melakukan pembiayaan dengan bank konvensional bahkan ada nasabah Bank Nagari syariah yang melakukan take over kepada bank konvensional. Hal ini menandakan masyarakat Kota Pariaman masih bersifat profit oriented tanpa memperdulikan bahaya ancaman riba (Ibu Yeni, wawancara Pra riset, 5 Maret 2018 di Bank Nagari Syariah Kota Pariaman). Dari uraian di atas menggambarkan bahwa masyarakat Kota Pariaman belum mengetahui

perbedaan operasional antara bank syariah dengan bank konvensional. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang sejauh mana pengaruh pengetahuan masyarakat Kota Pariaman terhadap minat bertransaksi di lembaga keuangan syariah. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul “Pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap minat bertransaksi di lembaga keuangan syariah di Kota Pariaman”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif adalah penafsiran dan pemecahan masalah penelitian dengan menggunakan statistik. Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat Kota Pariaman mengenai lembaga keuangan syariah serta pengaruhnya terhadap minat bertransaksi di lembaga keuangan syariah tersebut.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Lembaga Keuangan Syariah

Menurut SK Menkeu RI NO. 792 Tahun 1990 lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya dibidang keuangan, melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Meskipun dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan, namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan keuangan. Dalam kenyataannya kegiatan usaha lembaga keuangan bisa diperuntukan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi barang dan jasa.

Sedangkan menurut Kasmir lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan.

Pengertian lembaga keuangan lebih luas adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk asset keuangan (financial asset) atau tagihan (claims) seperti saham dan obligasi. Atau dalam pengertian lain diartikan bahwa lembaga keuangan adalah sebuah perusahaan keuangan yang kegiatan utamanya melakukan kegiatan ekonomi financial. Sistem lembaga keuangan pada dasarnya merupakan suatu jaringan pasar keuangan (financial market), institusi, sektor usaha, rumah tangga dan.⁴⁰ lembaga pemerintah yang merupakan peserta dan juga sekaligus memiliki wewenang dalam mengatur operasi sistem keuangan tersebut.⁴¹

Lembaga keuangan syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggung jawabnya. Setiap institusi dalam lembaga keuangan syariah menjadi bagian integral dari sistem keuangan syariah. lembaga keuangan syariah bertujuan membantu mencapai tujuan sosio ekonomi masyarakat Islam. Lembaga keuangan syariah adalah badan usaha yang kekayaan utamanya berbentuk aset keuangan, memberikan pembiayaan dan menanamkan dananya dalam bentuk surat berharga, serta menawarkan jasa keuangan

⁴⁰ Amri, K. 2014, Pengetahuan Masyarakat Tabek Patah terhadap Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Studi Kasus pada BMT Al Hikmah Tabek Patah. Skripsi Program Strata satu (S1) IAIN Batusangkar. Batusangkar

⁴¹ Ahmadi, A. 2003. Psikologi Umum. PT Rineka Cipta. Jakarta

lain seperti: simpanan, asuransi, investasi, pembiayaan, yang berdasarkan prinsip syariah dan tidak menyalahi fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).

2. Fungsi Lembaga Keuangan Syariah

Fungsi lembaga keuangan dapat ditinjau dari empat aspek, yaitu dari aspek jasa-jasa penyedia financial, kedudukannya dalam sistem perbankan, sistem financial, dan sistem moneter.

1) Fungsi Lembaga Keuangan Syariah ditinjau dari Sisi Jasa-Jasa Penyedia Finansial

- a) Fungsi Tabungan. Lembaga keuangan menyediakan instrumen untuk tabungan bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana setelah pemenuhan kebutuhan dasar (konsumsi).
- b) Fungsi Penyimpan Kekayaan. Instrumen keuangan yang diperjual belikan dalam pasar uang dan pasar modal menyediakan suatu cara untuk menyimpan kekayaan yaitu dengan cara menahan nilai aset yang dimiliki disamping menerima pendapatan dalam jumlah tertentu.
- c) Fungsi Transmutasi Kekayaan. Lembaga keuangan memiliki aset dalam bentuk janji-janji memberikan imbalan kepada pemilik dana. Lembaga keuangan mengalihkan kewajiban menjadi aset dengan jangka waktu jatuh tempo sesuai keinginan penabung. Proses pengalihan kewajiban oleh lembaga keuangan menjadi aset tersebut termutasi kekayaan.
- d) Fungsi Likuiditas. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan. Lembaga keuangan menyediakan berbagai alternatif instrumen simpanan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

- e) Fungsi Pembiayaan. Lembaga keuangan menyediakan pembiayaan untuk membiayai kebutuhan konsumsi dan investasi dalam kegiatan ekonomi.
 - f) Fungsi Kebijakan. Pasar keuangan telah menjadi instrumen pokok yang dapat digunakan oleh pemerintah untuk melakukan kebijakan guna menstabilkan ekonomi dan mempengaruhi inflasi melalui kebijakan moneter.
- 2) Fungsi Lembaga Keuangan Syariah ditinjau dari Sisi Kedudukan Lembaga Keuangan dalam Perbankan
Lembaga keuangan berfungsi sebagai bagian yang terintegrasi dari unit-unit yang diberi kuasa atau memiliki kewenangan dalam mengeluarkan uang giral dan deposito.
 - 3) Lembaga Keuangan ditinjau dari Sisi Kedudukan Lembaga Keuangan dalam Sistem Moneter
Lembaga keuangan berfungsi menciptakan uang. Tujuan kebijakan moneter Islam adalah menjaga stabilitas dari mata uang baik secara internal maupun secara eksternal sehingga pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat tercapai.
 - 4) Fungsi Lembaga Keuangan ditinjau dari Sisi Kedudukan Lembaga Keuangan dalam Sistem Finansial
Lembaga keuangan berfungsi sebagai bagian dari jaringan yang terintegrasi dari seluruh lembaga keuangan yang ada dalam sistem ekonomi. Struktur sistem finansial terdiri dari sistem perbankan, sistem moneter, dan lembaga keuangan lainnya.⁴²

⁴² Amri, K. 2014, *Pengetahuan Masyarakat Tabek Patah terhadap Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Studi Kasus pada BMT Al Hikmah*

3. Pengertian Perbankan Syariah

Bank Islam atau dengan kata lain bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah berangkat dari banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan dari riba. Sehingga pakar ekonomi Islam berusaha mencari sistem perbankan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Yang mana sistem ini berdasarkan kebersamaan pada untung rugi, sebagai solusi dari sistem bunga yang ada. Maka para deposit berperan dengan modal mereka, sementara bank dengan usaha dan keahliannya

Dalam ungkapan lain, banyak yang beranggapan bahwa bank syariah sama dengan bank tanpa bunga (zero interest). Pengertian tersebut memang tidak salah, karena bank syariah tidak mengenal bunga. Namun, pengertian bank syariah tidak hanya mesti berhenti dengan tanpa bunga, tetapi harus dipahami secara komprehensif dan menyeluruh.

Lembaga bank syariah berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro. Selain itu juga, dimensi keberhasilan bank syariah meliputi keberhasilan dunia dan akhirat (long term oriented) yang sangat memperhatikan kebersihan sumber, kebenaran proses, dan kemanfaatan hasil.

Tabek Patah. Skripsi Program Strata satu (S1) IAIN Batusangkar. Batusangkar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak tergantung pada bunga. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan syariat Islam (al-Qura'an dan Hadis Nabi Saw) dan menggunakan kaidah-kaidah fiqh

4. Gambaran Umum Kota Pariaman

Pariaman di zaman lampau merupakan daerah yang cukup dikenal oleh pedagang bangsa asing semenjak tahun 1500an. Catatan tertua tentang Pariaman ditemukan oleh Tomec Pires (1446-1524), seorang pelaut Portugis yang bekerja untuk kerajaan Portugis di Asia. Ia mencatat telah ada lalu lintas perdagangan antara India dengan Pariaman, Tiku dan Barus. Dua tiga kapal Gujarat mengunjungi Pariaman setiap tahunnya membawa kain untuk penduduk asli dibarter dengan emas, gaharu, kapur barus, lilin dan madu. Pires juga menyebutkan bahwa Pariaman telah mengadakan perdagangan kuda yang dibawa dari Batak ke Tanah Sunda.

Pada tahun 1686, orang Pariaman ("Pryaman") seperti yang tertulis dalam catatan W. Marsden) mulai berhubungan dengan Inggris. Sebagai daerah yang terletak di pinggir pantai, Pariaman sudah menjadi tujuan perdagangan dan rebutan bangsa asing yang melakukan pelayaran kapal laut beberapa abad silam. Pelabuhan (entreport) Pariaman saat itu sangat maju. Namun seiring dengan perjalanan masa, pelabuhan itu semakin sepi karena salah satu penyebabnya dengan dimulainya pembangunan jalan kereta api dari Padang ke Pariaman pada tahun 1908.

Secara historis, sebagai pusat pengembangan ajaran Islam yang tertua di pantai Barat Sumatera, masyarakat Pariaman sangat agamis, yang tercermin dalam sikap dan prilaku yang memegang teguh ajaran Islam dan rasa tanggung jawab untuk

mensiarkan agama. Sebagai pusat penyebaran Islam di Minangkabau, Pariaman memiliki ulama terkenal seperti Syekh Burhanuddin, yang salah seorang gurunya bernama Khatib Sangko bermakam di Pulau Anso Duo, yang saat ini dikenal dengan "Kuburan Panjang". Beliau adalah pendiri perguruan tinggi Islam pertama di kawasan pantai barat Sumatera. Dari pengikut-pengikutnya, ajaran Islam berkembang pesat ke seluruh wilayah Minangkabau dan daerah tetangga. Bahkan, jauh sebelum kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, pelaksanaan pendidikan bernuansa agama Islam telah berkembang sehingga menjadikan Kota ini sebagai Kota tempat memperdalam ilmu agama bagi kebanyakan pemuda yang ada di wilayah Sumatera.

Dengan lika liku perjuangan yang amat panjang menuju Kota yang definitif, Kota Pariaman akhirnya resmi terbentuk sebagai Kota Otonom pada tanggal 2 Juli 2002 berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kota Pariaman di Sumatera Barat.

Sebelumnya, Kota Pariaman berstatus Kota Administratif (Kotif), berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1986 dan menjadi bagian dari Kabupaten Padang Pariaman sekaligus Ibu Kota Kabupaten. Kotif Pariaman diresmikan tanggal 29 Oktober 1987 oleh Menteri Dalam Negeri Soepardjo Roestam dengan WaliKota Administratif pertamanya Drs. Adlis Legan. Perjuangan menuju Kota administratif inipun cukup berat. Namun berkat kegigihan dan upaya Bupati Padang Pariaman saat itu, H. Anas Malik, Kotif Pariaman pun dapat diwujudkan. WaliKota Kota Pariaman (Sejak Tahun 1987 s/d sekarang)

- 1) Drs. Martias Mahyuddin, M.Sc (1993 – 1998)
- 2) Drs. Firdaus Amin (1998 – 2003)
- 3) Drs. Adlis Legan (1987 – 1993)

- 4) Drs. Sultani Wirman (Agustus s/d Oktober 2003)
- 5) H. Nasri Nasar, SH dan Ir. Mahyuddin (2003 – 2008)
- 6) Ir. Mahyuddin (22 Februari 2007 s/d 9 Oktober 2008).
- 7) Drs. Mukhlis Rahman, MM (2008 – 2018)

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk dengan berlakunya undang-undang No. 12 Tahun 2002. Secara geografis Kota Pariaman terletak di pantai barat pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Pada sisi utara, selatan dan timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan sisi sebelah barat dengan Samudera Indonesia.

Secara astronomis Kota Pariaman terletak anatara 00 derajat 33' 00"- 00 derajat 40'43" Lintang Selatan dan 100 derajat 04'46"-100 derajat 10'55" Bujur Timur. Tercatat memiliki luas wilayah sekitar 73,36 kilo meter persegi, dengan panjang garis pantai 12.00 kilo meter persegi. Luas daratan Kota ini setara dengan 0,17% dari luas provinsi Sumatera Barat, dengan 6 buah pulau- pulau kecil yakni Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Anso Duo dan Pulau Kasiak. Panjang pantai lebih kurang 12,7 km (Badan Pusat Statistik Kota Pariaman).

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Engel dalam skripsi Roza Oktavia (2017) pengetahuan diartikan sebagai informasi yang disimpan di dalam ingatan yang mana informasi tersebut merupakan bagian dari informasi total yang relevan dengan fungsi konsumen di dalam pasar. Pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana menunjukkan pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat. Hal ini bisa dilihat dari nilai thitung > ttabel yaitu 6,876 > 1,984. Sedangkan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000

lebih kecil dari taraf signifikansinya (α) 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak.

Hasil pengujian determinasi juga ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan masyarakat Kota Pariaman mengenai lembaga keuangan syariah terhadap minat bertransaksi di lembaga keuangan syariah dengan nilai sebesar 0,570 dengan determinasi sebesar 0,325. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 32,5% variasi yang terjadi pada variabel pengetahuan masyarakat terhadap minat bertransaksi. Sedangkan sisanya sebesar 67,5% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang juga menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan minat bertransaksi di lembaga keuangan syariah. Penelitian oleh Indah Soviana Fadhillah (2014) yang berjudul pengaruh pengetahuan mahasiswa STAIN Batusangkar Jurusan Syariah Prodi Perbankan Syariah terhadap minat menabung di Perbankan Syariah.

Hasil penelitian Indah (2014) menunjukkan bahwa hasil signifikansi pengetahuan nasabah sebesar $0,003 < 0,005$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Penelitian lain oleh Yunika Purnama Sari (2014) dengan judul pengaruh karakteristik bank, pengetahuan nasabah, pelayanan dan kepercayaan pada bank, serta objek fisik bank terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah. Temuan penelitian Yunika (2014) tersebut adalah variabel pengetahuan mempunyai nilai signifikansi $0,001 < 0,005$ dengan koefisien regresi sebesar 1,707. Hal tersebut berarti variabel pengetahuan mempunyai pengaruh

yang positif dan signifikan keputusan nasabah memilih bank syariah.

Pengetahuan masyarakat merupakan elemen penting dalam mempengaruhi minat masyarakat bertransaksi di lembaga keuangan syariah. Pengetahuan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap minat adalah sebesar 32,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengetahuan masyarakat Kota Pariaman mengenai lembaga keuangan syariah dapat dikatakan dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi pengetahuan sebesar 32,5%, masyarakat yang bertransaksi di lembaga keuangan syariah hanya sebesar 20% saja. Hal ini sejalan dengan pernyataan pimpinan Bank Nagari Syariah Cabang Pariaman bahwa nasabah memilih bertransaksi dengan Bank Nagari Syariah disebabkan karena faktor tingkat keuntungan yang diberikan oleh bank syariah tersebut.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Kota Pariaman dapat dikatakan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rivai yang mengatakan salah satu kendala penghambat perkembangan lembaga keuangan syariah adalah kurangnya pengetahuan masyarakat. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah tersebut akan mempengaruhi persepsi masyarakat yang negatif tentang operasional bank syariah. Dengan kata lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat Kota Pariaman mengenai lembaga keuangan syariah, maka minat mereka dalam bertransaksi di lembaga keuangan syariah akan meningkat. Sebaliknya, jika pengetahuan masyarakat rendah, maka minat mereka bertransaksi di lembaga keuangan syariah juga semakin rendah. Untuk mendapatkan data yang valid, kelemahan penulis dalam penelitian ini yaitu indikator angket dalam

variabel pengetahuan dinilai terlalu mendalam diberikan untuk sampel masyarakat umum yang secara mayoritas tidak mendapatkan pengetahuan yang banyak mengenai akad-akad yang digunakan dalam perbankan syariah. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan yang menyebabkan hubungan variabel pengetahuan masyarakat dengan minat bertransaksi di lembaga keuangan syariah berada pada tingkat cukup kuat yaitu bernilai 0,570.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Kota Pariaman berpengaruh signifikan terhadap minat bertransaksi di lembaga keuangan syariah. Hasil ini berdasarkan analisis pengujian hipotesis yang menunjukkan uji t pada pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{hitung} 6,876 dan t_{tabel} 1,984 dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 berarti nilai tersebut lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu pengetahuan masyarakat di Kota Pariaman berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat bertransaksi di lembaga keuangan syariah. Kontribusi variabel pengetahuan masyarakat terhadap minat bertransaksi di lembaga keuangan syariah adalah sebesar 32,5% dan sisanya sebesar 67,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2003. *Psikologi Umum*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Amri, K. 2014, *Pengetahuan Masyarakat Tabek Patah terhadap Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Studi Kasus pada BMT Al Hikmah Tabek Patah*. Skripsi

- Program Strata satu (S1) IAIN Batusangkar.
Batusangkar.
- Ascarya. 2008. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- Baharudin. 2010. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Yogyakarta. Ar-Ruzz
- Dayana, S. 2017. *Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Biro Perkonimian Kantor Gubernur Sumatera Barat*. Skripsi Program Strata satu (S1) IAIN Batusangkar. Batusangkar
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Fadhillah, I. S. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa STAIN Batusangkar Jurusan Syariah Prodi Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah*. Skripsi. Program Strata satu (S1) IAIN Batusangkar. Batusangkar.
- Faradilla, W. 2017. *Minat Nasabah terhadap Deposito Mudharabah pada KJKS BMT AL-Fattah Kota Solok*. Skripsi. Program Strata Satu (S1) IAIN Batusangkar. Batusangkar
- Hasan, A. 2005. *Mata Uang Islami*. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Huda, H. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta. Kencana
- Huda, N, Mohamad Heykal. 2010. *lembaga Keuangan Islam Tinjauan teoritis dan Pratis*, Jakarta. Kencana
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta. Gramedia Utama
- Iska, S. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta. Fajar Media Press
- Iska, S, Rizal. 2005. *Lembaga Keuangan Syariah*. Batusangkar. STAIN Batusangkar Press

TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP BMT AB7 MANDIRI SYARIAH DI NAGARI MAEK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Bela Saputri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap BMT AB7 Mandiri syariah di Nagari Maek yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengetahuan masyarakat Nagari Maek terhadap BMT AB7 Mandiri Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Nagari Maek yang masih kurang atau lemah, hal ini dapat dilihat dari minat masyarakat yang masih minim, Masyarakat hanya sekedar tahu tentang bank syariah tetapi tidak mengetahui secara mendalam. Dilihat dari metode yang digunakan penulis menggunakan metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara, yang mana mewawancarai beberapa masyarakat Nagari Maek dengan melakukan observasi ke lapangan. Dengan adanya BMT di Nagari Maek dapat menjadi suatu alternatif bagi masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan bank, dimana terhindar dari sistem bunga ataupun riba. BMT dapat menjadi soslusi utama untuk mensejahterakan masyarakat di Nagari Maek salah satunya dengan meningkatkan pemahaman masyarakat dengan menggunakan BMT AB7 Mandiri Syariah. Pada dasarnya BMT dapat menjangkau akses ke bank lain, khususnya dalam hal pembiayaan. Hal ini menunjukkan dengan hadirnya BMT ini Syariah dapat mengubah persepsi masyarakat Nagari Maek sehingga mereka paham dan mengerti dalam menggunakan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) AB7 Mandiri Syariah.

Kata Kunci: *Pemahaman, Masyarakat Nagari Maek, BMT AB7 Mandiri Syariah*

PENDAHULUAN

Berdirinya Lembaga keuangan syariah sejenis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Indonesia merupakan jawaban terhadap tuntutan dan kebutuhan kalangan umat muslim. BMT muncul pada saat umat islam mengharapkan adanya Lembaga keuangan syariah dan bebas dari unsur riba yang diasumsikan haram. BMT juga mampu mengakomodir serta mempunyai tugas penting dalam mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Perkembangan Lembaga keuangan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat, hal ini bisa dilihat dengan banyaknya Lembaga-lembaga keuangan yang berdiri baik Lembaga bank maupun nonbank misalnya seperti Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Di Indonesia setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) maka timbul peluang untuk mendirikan Lembaga keuangan syariah nonbank yang berprinsip islam, hal tersebut dikarenakan operasional BMI kurang menjangkau usaha masyarakat kecil dan menengah, maka muncul usaha untuk mendirikan Lembaga keuangan mikro, seperti BPR Syariah dan BMT untuk mengatasi hambatan operasional daerah.

Hadirnya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Indonesia di anggap telah berhasil membangkitkan infrastruktur perekonomian. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) mampu dalam menerapkan Lembaga keuangan. Menurut Kasmir dalam buku Andri Soemitro yang berjudul bank dan lembaga keuangan syariah mendefenisikan Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya.⁴³ yang berbasis

⁴³ Andri Soemitro, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 28

syariah dan berorientasi kepada perekonomian yang membuat Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) mampu bertahan di kalangan masyarakat Indonesia. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan balai usaha mandiri terpadu dimana Lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan mertabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas Prakarsa dan modal dari tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi yang salam, keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan.⁴⁴

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) juga berperan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan maupun simpanan berjangka dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, selain itu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) juga menerima titipan seperti zakat, infaq, dan shodaqoh serta menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya.⁴⁵

Pesatnya perkembangan Baitul Maal Waat Tamwil (BMT) di kota-kota besar juga memasuki desa-desa kecil khususnya di Nagari Maek. Hadirnya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Nagari Maek atau disebut dengan nama BMT AB7 Mandiri Syariah, dimana BMT AB7 Mandiri Syariah merupakan satu-satunya BMT yang ada di Nagari Maek. Berdirinya BMT AB7 Mandiri Syariah di Nagari Maek menunjukkan bahwa respon masyarkat di Nagari Maek baik .Sehingga dengan adanya BMT AB7 Mandiri Syariah di Nagari Maek memiliki tujuan

⁴⁴ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 99

⁴⁵ Ahmad Supriyadi, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, STAIN KUDUS, Kudus, 2008, hlm. 82

untuk membangun perekonomian serta menjangkau usaha modal dari bank. Selain itu, BMT juga dapat menghimpun dana zakat, infaq, dan sedekah.

BMT AB7 Mandiri Syariah yang ada di Nagari Maek berusaha untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan dalam permodalan usaha. Namun masyarakat Nagari Maek tidak sepenuhnya menggunakan BMT AB7 Mandiri Syariah karena masyarakat nagari maek lebih mementingkan meminjam uang di bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Walaupun masyarakat Nagari Maek tahu kalau meminjam uang di bank konvensional bunga dan dendanya lebih besar dibandingkan bank syariah. Hal ini masyarakat berfikir meminjam uang di bank konvensional prosesnya yang lama, sedangkan meminjam kepada rentenir prosesnya cepat. Walaupun resiko nya besar, syarat yang diajukan hanya kk dan ktp saja. Berbeda dengan bank konvensional syarat yang diajukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan bank tersebut.

Bahwa melakukan pinjaman kepada rentenir menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Nagari Maek kurang atau belum paham tentang keuangan syariah. Jika dilihat dari tingkat Pendidikan masyarakat Nagari Maek sudah termasuk ke dalam kategori yang sudah berpendidikan, namun dalam hal tingkat pemahaman terhadap bank syariah masih rendah sehingga mempengaruhi masyarakat Nagari Maek dalam menggunakan BMT AB7 Mandiri Syariah yang ada di Nagari Maek. Rendahnya pemahaman masyarakat Nagari Maek menunjukkan antusias masyarakat terhadap BMT AB7 Mandiri Syariah masih kurang.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan kajian yang mendalam tentang bagaimana meningkatkan pemahaman masyarakat Nagari Maek dalam menggunakan BMT AB7

Mandiri Syariah, bagaimana upaya yang dilakukan agar masyarakat Nagari Maek tertarik dalam menggunakan BMT AB7 Mandiri Syariah serta faktor apa yang menyebabkan masyarakat Nagari Maek tidak menggunakan BMT AB7 Mandiri Syariah di Nagari Maek.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari metode yang digunakan, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam buku Sugiyono, Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁴⁶ Dengan metode kualitatif ini peneliti mudah dalam menyesuaikan dengan keadaan lingkungan atau objek yang diteliti serta mengumpulkan data dari observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara, yaitu mewawancarai beberapa responden atau masyarakat yang ada di Nagari Maek yang pernah melakukan pinjaman ataupun yang belum melakukan pinjaman di BMT AB7 Mandiri Syariah jika dilihat dari tingkat pemahaman masyarakat tentang adanya BMT AB7 Mandiri Syariah.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Maek

Nagari Mahat atau disebut juga Nagari Maek memiliki nama julukan yaitu “Nagari Seribu Menhir” Nagari yang banyak menyimpan sejarah, berbagai peninggalan sejarah

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 1

menjadi saksi bisu bahwa disini pernah terjadi berbagai peristiwa sejarah zaman dahulu. Nagari Maek berada di Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Luasnya lebih kurang 12.206 km². Nagari Maek dikelilingi oleh perbukitan dan mempunyai 3 anak sungai, yaitu Sungai Batang Kincuang, Sungai Batang Sugak, dan Sungai Batang panawan.

Ketiga sungai tersebut masuk ke dalam sungai terbesar yang ada di Nagari Maek yaitu disebut dengan Sungai Batang Mahat atau Maek. Selain itu, Nagari Maek mempunyai keindahan alam yang mempesona dan tempat wisata yang indah, Bahkan di Nagari ini terdapat sebuah pemandangan langka, yakni bukit berlobang yang dapat disaksikan dari pusat perkampungan, yang oleh masyarakat dinamai “Bukik Posuak”. Nagari maek dihuni ±19.376 jiwa, yang terdiri dari 4.871 laki-laki, 4.817 perempuan.

Semuanya terhimpun dalam 3.021 KK, dan memiliki 12 jorong yakni: Koto Godang, Sopan Tanah, Bungo Tanjuang, Aur Duri, Ampang Gadang 1, Ampang Gadang 2, Ronah, Sopan Godang, Koto Tinggi 1, Koto Tinggi 2, Koto Tinggi 3, Nenan. Ditinjau dari segi pembatasan kecamatan dengan daerah sekitarnya antara lain:

1. Sebelah Utara: berbatasan dengan Nagari Koto Lamo/ Kec. Kapur IX
2. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Nagari Banja Loweh
3. Sebelah Barat: berbatasan dengan Rao Mapat Tunggal Kab. Pasaman
4. Sebelah Timur: Nagari Talang Maur/ Kec. Mungka. ⁴⁷

⁴⁷ Sumber: Dokumen Kantor Wali Nagari Maek, 2022

B. Monografi BMT AB7 Mandiri Syariah

Sejarah berdirinya BMT AB7 Mandiri Syariah. Jasa keuangan Syariah atau Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dibentuk pada tanggal 23 oktober 2014 dengan nama BMT AB7 Mandiri Syariah yang bermakna pendiri BMT ini adalah lima orang kakak beradik yang berniat untuk memakmurkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat Nagari Maek, Kab. Lima Puluh Kota dengan mandiri dan sesuai syariat islam yang sebenarnya. Nama AB7 diambil dari singkatan dengan bahasa minang, yakni Anak Beranak Tujuh, dimana terdiri dari lima pendiri BMT serta kedua orang tua mereka, BMT ini terletak di pasar Ronah Nagari Maek Kab. Lima Puluh Kota.⁴⁸

Berawal dari keprihatinan Bapak Bisron Hadi, Eman, Febri Maiton, Zulfatriano, dan Septia Anton pada akhir tahun 2012 akan maraknya praktek-praktek rentenir di Nagari Maek, maka beliau-beliau berencana untuk membantu masyarakat dalam menjalankan usahanya tanpa terlilit hutang dengan para rentenir yang benar-benar membunuh perekonomian masyarakat dengan bunga yang besar serta denda yang tidak ada ampunya.

Pada tahun 2013 Bapak Eman selaku anak ke empat dari lima bersaudara, ia menemukan jalan untuk bagaimana semestinya usaha yang sesuai dengan keinginan lima bersaudara tersebut dan Bapak Eman berbincang-bincang dengan salah seorang pemuda yang berasal dari kota Payakumbuh dan juga termasuk keturunan dari Nagari Maek yang berkecimpung di bidang keuangan Syariah dan beliau menyarankan untuk mendirikan suatu usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan syariah yakni Baitul Maal Wat

⁴⁸ Sumber: Dokumen BMT AB7 Mandiri Syariah Nagari Maek

Tamwil (BMT), beliau juga bersedia untuk menjalankan usaha dengan niat yang baik, sehingga bapak Eman tertarik untuk mendirikan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dan beliau bercembuk Bersama dengan keempat saudara lainnya, dan semua saudara sepakat untuk memulai usaha yang berlandaskan syariat Islam.

Disamping adanya motivasi kuat dari pihak-pihak yang disebutkan diatas, sesungguhnya pada tataran realitas gejala-gejala yang juga ikut mendorong lahirnya BMT tersebut adalah:

- a. Adanya keinginan untuk menerapkan bank yang berbasis Islami dalam prinsip bagi hasil maupun simpan pinjam.
- b. Muslim yang kaya dilihat sanggup untuk menghimpun dana untuk meningkatkan taraf hidup fakir miskin.
- c. Terdapat banyak usaha-usaha kecil yang tidak memiliki modal untuk menjalankan atau mengembangkan usahanya.

Dengan demikian didirikan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Nagari Maek yang diberi nama BMT AB7 Mandiri Syariah pada tanggal 23 oktober 2014 dan diresmikan pada tanggal 24 oktober 2014 dan berdiri hingga sekarang, dengan sumber modal BMT AB7 Mandiri Syariah berasal dari modal sendiri (investor) BMT AB7 Mandiri Syariah dalam memperoleh permodalannya berasal dari tiga sumber yaitu modal sendiri, modal yang berasal dari simpanan, terdiri dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan.

Kedua yaitu dari modal masyarakat, modal yang berasal dari masyarakat berupa tabungan dan deposito baik anggota maupun bukan anggota.

Sampai sekarang ini BMT AB7 Mandiri Syariah tetap konsisten dengan usahanya dan berjalan lancar sampai saat ini dengan aset yang terus meningkat dan perekonomian masyarakat yang semakin membaik walaupun masih ada yang belum mau pindah atau hijrah dari pinjaman kepada para rentenir yang masih ada sampai saat ini. Para pendiri berharap dan memberikan kontribusi yang sangat baik untuk kemajuan BMT kedepannya dengan tetap mempertahankan sesuai dengan syariat islam serta berjihad untuk memerangi riba dan perekonomian bersistem ribawi.

1. Visi Misi BMT AB7 Mandiri Syariah

Visi: Menjadi Lembaga keuangan syariah yang mandiri, terdepan, dan sejahtera.

Misi:

- 1) Mewujudkan Lembaga keuangan syariah yang mandiri, modern, Amanah dan sejahtera
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia yang Tangguh, profesional dan berdaya saing
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung sistem operasional BMT
- 4) Memberdayakan umat

2. Fungsi BMT AB7 Mandiri Syariah

- a. Mengembangkan potensi dan mendorong kemampuan ekonomi anggota pada daerah kerjanya.
- b. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Insani (SDI) anggota menjadi lebih profesional dan Islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global
- c. Meningkatkan potensi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan anggota.

- d. Menjadi perantara keuangan *Financial Intermediary* antara aghniya sebagai shohibul maal dengan duafa sebagai mudharib, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan hibah.

C. Tingkat Pemahaman Masyarakat

Pemahaman merupakan hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibaca atau didengar.⁴⁹ Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya yang dikutip oleh Ambar mengemukakan bahwa pemahaman diartikan sebagai suatu tingkat kemampuan seseorang dalam menangkap makna, arti dari suatu konsep, serta fakta yang diketahui.⁵⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri. Adapun Tingkatan Pemahaman dapat dibedakan menjadi 3 macam kategori antara lain:

1. Menerjemahkan (*Translation*). Menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dalam Bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain. Didalam menerjemahkan yang lebih penting yaitu mampu memahami makna yang terkandung dalam suatu konsep, kalau paham dengan konsep, sehingga seseorang mudah untuk mempelajarinya. Contohnya menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 24

⁵⁰ Ambar Sri Lestari, *Narasari dan Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme Konsep dan Analisis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 42

Indonesia, menerjemahkan Bhineka Tunggal Ika menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

2. Menafsirkan (*Interpretation*). Kemampuan ini lebih luas dari menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Maksud Menafsirkan disini dilakukan dengan mengubungkan antara pengetahuan yang berlalu dengan pengetahuan selanjutnya, dan membedakan mana yang pokok dan mana yang tidak pokok yang terdapat didalam pembahasan
3. Mengekstrapolasi (*Extrapolation*). Ekstrapolasi dapat diartikan sebagai adanya kemampuan intelektual seseorang sehingga ia mampu melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Mengekstrapolasi dapat dilakukan dengan cara mengungkap kemampuan dibalik pesan yang tertulis dalam suatu keterangan atau tulisan. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Tujuan memahami dan mempunyai pemahaman tentang individu, baik individu dirinya sendiri maupun orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi dengan orang lain. Interaksi antar individu manusia berbeda dengan hubungan antara dua benda, seperti hubungan antara mesin video dengan televisi. Pada Hakikatnya manusi bukan sekedar menjalin hubungan, akan tetapi adanya interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain atau disebut juga dengan hubungan timbal balik. Setiap macam hubungan memiliki sifat unik serta mempunyai cara untuk interaksi yang berbeda. Agar individu berinteraksi dengan baik, maka diperlukan suatu pemahaman. Tanpa pemahaman yang mendalam dan

meluas tentang diri sendiri dan orang lain tidak mungkin individu dapat berinteraksi dengan baik.⁵¹

a. Teknik-Teknik Pemahaman

Secara garis besar dibedakan dua macam cara pemahaman atau Teknik pengumpulan data, yaitu Teknik pengukuran atau tes dan bukan pengukuran atau non tes.

- 1) Teknik Tes. Teknik Tes merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan alat, dimana alat yang digunakan disebut dengan tes dan skala. Alat ini bersifat standar atau baku karena telah dibakukan atau distandarisasikan. Karena sifatnya sebagai alat ukur dan telah dibakukan, maka alat ini bersifat mengukur dan hasilnya adalah alat ukur, dinyatakan dalam angka-angka atau kualifikasi tertentu.
- 2) Teknik NonTes. Teknik NonTes merupakan cara pengumpulan data tidak menggunakan alat-alat baku dengan demikian tidak bersifat mengukur, dan tidak memperoleh angka-angka sebagai hasil pengukuran. Teknik ini hanya bersifat mendeksripsikan atau memberikan gambaran yang diperoleh dapat dibuat interpretasi dengan kaulifikasi tertentu.

b. Penggunaan Hasil Pemahaman

Data informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai alat macam Teknik

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 213

pengumpulan data, masih kasar dan terpisah-pisah, perlu dilakukan pengolahan dan penyatuan. Data yang berupa deskripsi perlu dianalisis, dibandingkan dan digabungkan untuk kemudian bersama-sama dengan data kaulitatif atau kesimpulan hasil perhitungan. Dengan tersedianya data yang lengkap, akan memudahkan pengguna mendapatkan serta memanfaatkan untuk berbagai keperluan.

D. Pemahaman Masyarakat

Pemahaman masyarakat adalah suatu Langkah atau proses dalam mencapai suatu tujuan dimana terdapat sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang ditaati. Untuk mencapai tujuan perlu adanya pengetahuan sehingga mampu dalam menciptakan pemikiran maupun cara pandang yang baik terhadap suatu hal. Untuk mengetahui suatu pemahaman masyarakat diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Beberapa faktor yang akan mempengaruhi pemahaman masyarakat antara lain:

1. Pengalaman-pengalaman terdahulu

Hal ini berpengaruh terhadap pengalaman seseorang, bagaimana seseorang untuk bisa mengenal dunianya. Cermin bagi kita bukan barang baru, tapi lain halnya bagi orang-orang Mentawai di pedalaman Siberut atau di pedalaman Iran. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang dilakukan, sehingga dipakai untuk menemukan kebenaran. Pengalaman yang dimiliki masyarakat yang berpangkal pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengalaman, semakin banyak pengalaman yang dimiliki baik dari kajian

keilmuan maupun praktek maka hal tersebut menandakan bahwa seseorang itu paham.

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan berfikir seseorang lebih luas dan lebih tinggi atas pengalaman yang ia dapatkan, baik pengalaman melalui diri sendiri maupun melalui orang lain. Dimana masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan dan mencakup lingkungan yang lebih luas, maka ia dianggap lebih tahu tentang sesuatu karena mempunyai otoritas di bidang tertentu. Sehingga ia mengetahui dan memahami segala perbuatan manusia terhadap suatu objek tertentu.⁵²

3. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kephahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan Pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan atau informasi yang ada dalam masyarakat. Jika ditinjau dari status perekonomian seseorang maka akan memberikan pengaruh yang lebih besar terkait ketersediaan fasilitas untuk kegiatan tertentu.

4. Faktor Informasi

Dengan adanya suatu informasi yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung, maka akan mempengaruhi pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki Pendidikan yang rendah tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya tv, surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

⁵² Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 2

5. Faktor Sosial/ Lingkungan

Faktor sosial atau lingkungan juga akan mempengaruhi pemahaman seseorang. Dengan adanya struktur kelas sosial maka masyarakat dan anggotanya mempunyai nilai-nilai, norma, minat, dan perilaku yang serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku tersebut⁵³.

E. Tingkat Pemahaman Masyarakat

Tingkat pemahaman merupakan suatu ukuran tinggi atau rendahnya pengetahuan, pemahaman, dan sekelompok masyarakat untuk mencapai suatu tujuan. Pemahaman masyarakat muncul dari dalam diri masyarakat untuk melaksanakan kewajiban tentang apa yang mereka pahami. Pemahaman pada diri masyarakat sangat penting untuk mempertahankan adanya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Hadirnya BMT AB7 Mandiri Syariah di Nagari Maek pada 23 Oktober 2014 sampai sekarang telah menunjukkan bahwa BMT juga bisa masuk ke dalam desa-desa. Namun dalam hal perkembangannya BMT yang ada di Nagari Maek kurang berkembang pesat dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat Nagari Maek tentang BMT. Meskipun jika dilihat dari tingkat Pendidikan rata-rata masyarakat Nagari Maek tergolong ke dalam masyarakat yang berpendidikan tetapi dalam hal menggunakan Lembaga keuangan masyarakat Nagari Maek masih menggunakan Bank Konvensional dalam hal kegiatan pinjam meminjam.

⁵³ Septiyan Irwanto, *Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welirang Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah*, (UIN Sunan Ampel, 2015), hlm 25-27 dalam <http://uinsby.ac.id/3029/> diunduh pada tanggal 27 Maret 2018.

Hal ini karena kurang pemahaman masyarakat Maek tentang bank syariah seperti BMT, dimana adanya anggapan masyarakat yang mengatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional di mana adanya bunga tetapi didalam bank syariah lebih menggunakan sistem bagi hasil/profit sharing. Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan masyarakat Nagari Maek tentang tingkat pemahaman masyarakat tentang BMT AB7 Mandiri Syariah.

1. Menurut ibuk Despi Wihasnita

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Despi Wihasnita, bahwa ia pernah melakukan pinjaman di BMT AB7 Mandiri Syariah di Nagari Maek, awal mula ia meminjam karena mengikuti temannya yang melakukan pembiayaan juga di BMT AB7 Mandiri Syariah. Oleh karena itu ia tidak tahu apa-apa tentang BMT AB7 Mandiri Syariah, apakah sama dengan bank konvensional atau tidak, dengan kurangnya tingkat pemahaman dan kurangnya sosialisasi serta informasi ia lebih memilih meminjam ke bank konvensional karena bunga serta denda yang ia alami selama meminjam di BMT AB7 Mandiri Syariah tersebut sama saja dengan bank konvensional. Bahkan terkadang besar dari pada bank konvensional.⁵⁴

2. Menurut ibuk Wirnavita

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Wirnavita ia tidak mengetahui tentang adanya BMT AB7 Mandiri Syariah di Nagari Maek, beliau tidak pernah melakukan pinjaman ataupun menabung di BMT tersebut, karena ia menganggap BMT AB7 Mandiri Syariah tersebut sama dengan bank konvensional. Oleh karena itu ia tidak mau

⁵⁴ Wawancara dengan ibuk Despi Wihasnita pada tanggal 17 Agustus 2022

melakukan pinjaman ataupun menabung di BMT AB7 Mandiri Syariah, ia lebih memilih bank konvensional yang prosesnya lebih mudah. Hal ini dilihat bahwa ia tidak paham dengan bank syariah sedikitpun dan minat untuk meminjam ataupun menabung itu tidak ada karena tidak tahu apa-apa tentang BMT AB7 Mandiri Syariah.⁵⁵

3. Menurut ibuk Elvi Yunita

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Elvi Yunita ia merupakan nasabah bank BRI dan tidak menabung di BMT AB7 Mandiri Syariah. Beliau mengetahui sedikit tentang BMT tetapi tidak mengetahui produk dan syarat-syarat apa saja yang digunakan ketika melakukan pembiayaan ataupun menabung. Akan tetapi ibuk Elvi mengatakan ia tidak minat untuk beralih ke bank syariah karena kurang paham tentang produk bank syariah dan ia telah nyaman menggunakan bank konvensional karena fasilitas ATM nya pun banyak dimana saja.⁵⁶

4. Menurut ibuk Yesrida Yenti

Saya sama sekali tidak tahu tentang BMT, karena saya tidak pernah melakukan transaksi atau menabung di Bmt dan saya hanya mengetahui bank konvensional saja tetapi saya juga tidak menggunakan bank konvensional untuk meminjam karena bunga yang ditawarkan tinggi. Jadi, dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari hari saya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja. Sehingga saya tidak memiliki ketertarikan untuk menggunakan Lembaga keuangan.⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan ibuk Wirnavita pada tanggal 17 Agustus 2022

⁵⁶ Wawancara dengan ibuk Elvi Yunita pada tanggal 17 Agustus 2022

⁵⁷ Wawancara dengan ibuk Wesri Yenti pada tanggal 17 Agustus 2022

5. Menurut Rahma Yana Fajri

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Rahma, ia mengetahui tentang BMT yang ada di Nagari Maek, namun ia lebih memilih menabung di bank konvensional. Karena dia sudah lama menggunakan bank konvensional, dan bukannya mengatakan bahwa ia tidak pernah mendapatkan promosi dari BMT yang ada di Nagari Maek. Seharusnya pihak BMT melakukan promosi atau sosialisasi tentang prosedur dan operasional serta produk yang ada di BMT agar masyarakat Nagari Maek paham tentang BMT dan timbul kesadaran untuk menggunakan BMT AB7 Mandiri Syariah di Nagari Maek.⁵⁸

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada lima responden dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Nagari Maek tergolong lemah, hal ini dapat dilihat ketika mewawancarai lima responden masyarakat Nagari Maek. Bahwa masyarakat Nagari Maek tidak pernah mendapatkan penyuluhan dan sosialisasi dari pihak BMT AB7 Mandiri Syariah sehingga banyak diantara masyarakat Nagari Maek bingung dan tidak paham mengenai BMT itu sendiri.

KESIMPULAN

Nagari Mahat atau disebut juga Nagari Maek memiliki nama julukan yaitu “Nagari Seribu Menhir”. Kawasan ini terletak di Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Hadirnya BMT di kota-kota besar juga memasuki desa kecil khususnya Nagari Maek atau disebut dengan nama BMT AB7 Mandiri Syariah. BMT AB7 Mandiri

⁵⁸ Wawancara dengan saudari Rahma Yana Fajri pada tanggal 17 Agustus 2022

Syariah berdiri pada tanggal 23 Oktober 2014 dan diresmikan pada tanggal 24 Oktober 2014 dan berdiri hingga sekarang. Sampai sekarang ini BMT AB7 Mandiri Syariah tetap konsisten dengan usahanya dan berjalan lancar sampai saat ini dengan asset yang terus meningkat dengan perekonomian masyarakat yang semakin membaik walaupun masih ada yang belum mau pindah atau hijarah dari pinjaman kepada rentenir.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang BMT AB7 Mandiri Syariah di Nagari Maek yaitu masyarakat hanya sekedar tahu tentang adanya BMT AB7 Mandiri Syariah tetapi tidak paham tentang BMT AB7 Mandiri Syariah di Nagari Maek secara detail. Hanya Sebagian masyarakat yang paham tentang BMT AB7 Mandiri Syariah bahkan ada sama sekali yang tidak paham tentang BMT tersebut. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di BMT AB7 Mandiri Syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang didapatkan dari pihak BMT AB7 Mandiri Syariah yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu BMT AB7 Mandiri Syariah serta produk apa saja yang ada di BMT AB7 Mandiri Syariah di Nagari Maek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arif, Al Rianto, Nur. M. 2012. Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis. Bandung: CV Pustaka Setia
- Lestari, Sri, Ambar. 2020. Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme Konsep dan Analisis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soemitro, Andri. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Supriyadi, Ahmad. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. STAIN KUDUS: kodus

Sumber: Dokumen Kantor Wali Nagari Maek, 2022

Sumber: BMT AB7 Mandiri Syariah Nagari Maek

Artikel dan Jurnal

Ali, Zainuddin. 2009. Metode Penelitian Hukum. Jakarta: Sinar Grafika

Sudjana, Nana. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2009. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ubaidullah Muayyad, Halimi Al Mahdi, Ahmad Wahidi. 2021. Analisis Tingkat Pemahaman pada Lembaga Keuangan Syariah. Vol 3, No 2.

Suzana, Diya. 2016. Tingkat Pemahaman Nagari Pariangan Terhadap BMT

Ulva, Maria. 2018. Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah

Link

Irwanto, Septiyan. Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Wilirang Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Bnk Syariah, dalam <http://uinsby.ac.id/3029/> diunduh pada tanggal 27 Maret 2018

Sumber Lisan

Despi Wihasnita Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2022

ibuk Wirnavita Wawancara d pada tanggal 17 Agustus 2022

ibuk Elvi Yunita Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2022

Wesrida Yenti Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2022

Rahma Yana Fajri Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2022

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMBIAYAAN SYARIAH DI BATANG KAPAS PESISIR SELATAN

Puteri Dhellya H

Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah

Abstrak

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini bisa diukur oleh maraknya tingkat penjualan sembako atau bahan baku rumah tangga yang semakin hari semakin tidak stabil. Bagi masyarakat yang berada di golongan menengah keatas baginya pasti akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan pokok secara bersamaan dan bahkan tak jarang pula bagi mereka langsung memenuhi kebutuhan dari segi pendidikan, kesehatan dan bahkan liburan sekalipun. Sedangkan jika dilihat dari segi masyarakat yang perekonomiannya berada pada tingkatan bawah akan terasa sulit dalam memenuhi kebutuhan pokok secara bersamaan. Uang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya uang seseorang dapat memenuhi kebutuhannya, sehingga tak heran lagi jika ada yang menyebutkan uang adalah penggerak perekonomian suatu negara. Sebagian masyarakat dizaman sekarang ini tidak akan asing dengan memulai suatu usaha, namun apadaya jika kendala yang dihadapi masyarakat saat ini untuk memulainya adalah modal. Seringkali masyarakat mengeluh dikarenakan kurangnya kebutuhan yang akan dipenuhinya apalagi untuk membuka suatu usaha didaerahnya masing-masing.

Jika dilihat pula dengan perkembangan zaman masyarakat sekarang telah banyak mengenal tentang adanya pinjaman uang kredit mingguan yang mana hal tersebut juga bisa disebut Bank Plecit. Tidak jarang dari masyarakat itu telah ikut serta melakukan pinjaman tersebut. Bagi mereka dengan adanya pinjaman tersebut akan mempermudah untuk memenuhi kebutuhan yang sekiranya terjadi kenaikan atas kebutuhan pokok di pasar dan untuk mengangsur modal untuk memulai

dunia usaha. Kebutuhan manusia semakin hari bertambah dan semakin bervariasi seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Karakteristik kebutuhan manusia dalam analisis ekonomi adalah bahwa kebutuhan manusia cenderung tidak terbatas dan setiap manusia mempunyai kecenderungan pula untuk memenuhi kebutuhannya itu.

Kata kunci: *Pinjaman Kredit, Perekonomian, Kegiatan Usaha*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi dalam pengembangan usaha. Sumber daya alam yang begitu melimpah dapat dimanfaatkan masyarakat dalam berkeaktifitas memulai suatu bentuk bisnis yang dapat menunjang kestabilan perekonomiannya sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri di zaman sekarang yang tidak lagi bisa kita patokkan harga-harga kebutuhan pangan, papan, dan sandang dimana seringkali terjadinya kenaikan dari masing-masing kebutuhan itu yang menyebabkan terjadinya panick attack yang bersifat negatif bagi sebagian masyarakat yang menimbulkan juga adanya kemunduran akan melakukan sebuah usaha dikarenakan tidak bisa mengumpulkan modal usaha untuk kebutuhan-kebutuhan kedepannya.

Dilihat dari itu maka tak heran lagi alasan masyarakat Batang Kapas saat ini sudah banyak pinjman kredit usaha. Perusahaan yang mengelola pinjaman kredit tersebut bernama PT PNM Mekaar Syariah. Kegiatan usaha dari perbankan secara umum adalah pengumpulan dana, pemberian kredit, bank garansi, menyewakan tempat penyimpanan barang-barang berharga, melakukan kegiatan valas, melakukan kegiatan penyertaan modal, bertindak sebagai pendiri dana

pensiun lembaga keuangan, dan trust atau kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan kontrak.⁵⁹

Begitupun kegiatan usaha dari perbankan syariah, bank syariah megedepankan prinsip-prinsip yang berbasis syariah, menabung di bank syariah memberikan benefit dan kenyamanan tersendiri. Bentuk kegiatan usaha dari perbankan syariah meliputi mengimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Deposito, Tabungan Deposito, atau bentuk lainnya, menyalurkan Pembiayaan, serta jasa lainnya berdasarkan akad syariah.

Dengan adanya pinjaman kredit yang berbasis syariah ini, seiring dengan perkembangan zaman masyarakat Batang Kapas pun mulai mencoba untuk mngembangkan usaha dari dana pinjaman PNM Mekar Syariah. Pada adasanya masyarakat Batang Kapas ini memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha namun terhambat modal sehingga hal tersebut tidak dapat dicapai dan keterampilan berusaha mereka kurang terealisasikan. Maka dari itu peran dari PNM Mekar semenjak hadir dikampung Batang Kapas sangat lah membantu masyarakat untuk mendapatkan modal.

Hal ini bersifat tabungan kredit yang dimana peserta dari tabungan kredit syariah ini adalah dari kalangan perempuan saja yang dimulai dari umur 19-63 tahun. Pembayaran kredit nya pun sudah ditetapkan pada perjanjian awal dimana setiap minggu dilaksakannya angsuran pada ketua kelompok/grup pinjaman. Ketua ini memiliki peran juga untuk bertanggung jawab mengumpulkan dana pnjaman/anguran nasabah yang menjadi anggota serta mengakomodir kedisiplinan masing-masing anggota. Lalu jika sudah terkumpul maka ketua

⁵⁹M. Nadratatzaman Hosen, Perbankan Syariah, (Jakarta, pkes Publishing, versi e-book, Agustus, 2008)

kelompok inilah yang memberikan angsuran tersebut kepada petugas PNM Mekaar Syariah.

PNM Mekaar Syariah mengedepankan prinsip syariah seperti prinsip bagi hasil (Mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (Musyarakah), dll. Posisi lembaga keuangan syariah ini dalam pembiayaan kepada para nasabah dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti biaya pendidikan, kesehatan, KPR, dll. Dengan ketetuannya diketahui bahwa bank syariah ini dalam pembiayaan atau sistem pinjamannya meniadakan adanya bunga atau tambahan pembayaran yang dapat merugikan pihak-pihak yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan kegiatan dari masyarakat Batang Kapas, telah melakukan pengembangan konsep dan mengumpulkan data dan fakta yang terjadi dari masyarakat Batang Kapas. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana fakta yang didapatkan adalah dari pendapat masyarakat Batang Kapas itu sendiri melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Dari berbagai alternatif survei data maka didapatkanlah hasil pengamatan informan terhadap objek yang menjadi fokus penelitian dari banyaknya keluhan dan kurangnya modal yang akan digunakan untuk memulai sebuah usaha dalam menunjang kestabilan keuangan kebutuhan sehari-hari.

Pada hal ini peneliti lebih berfokus kepada masyarakat (nasabah) dalam melakukan pinjaman kredit syariah pada saat perjanjian (akad) dan aturan-aturan yang harus dipenuhi. Serta cara menanggulangi pengeluaran yang terjadi secara bersamaan atau tidak terduga suatu hari nanti dalam perekonomian masyarakat Batang Kapas

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas, dengan adanya keterbatasan pengetahuan, waktu, dana, maka penulis membatasi masalah penelitian ini dengan *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembiayaan Syariah di Batang Kapas Pesisir Selatan”* sehingga bagian ini dapat disesuaikan menjadi focus penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingginya harga kebutuhan ekonomi di Batang Kapas saat ini

Dengan tingginya perkembangan penduduk saat ini menjadi pengaruh terhadap kebutuhan yang harus terpenuhi. Kekhawatiran yang selalu muncul dalam diri sebagian masyarakat Batang Kapas akan kebutuhan ekonomi yang sulit untuk dipenuhi. Naiknya harga bahan pokok pangan, papan dan sandang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, jika dilihat dari segi pangan saja hal tersebut mengalami kenaikan serta tidak kestabilan harga yang dirasakan saat ini terjadi karena iklim yang tidak dapat diprediksi. Banyak dari masyarakat yang mengeluh akan hal tersebut.

Pnm mekaar syariah ini merupakan instansi pemerintahan yaitu BUMN yang didirikan oleh pemerintah untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan memfasilitasi usaha wanita yang pendapatannya dibawah Rp.800.000,-. Hal ini menyingkirkan kebinasaan untuk keluarga yang pendapatannya sangat kecil yang mungkin bisa memenuhi tidak cukup untuk kebutuhannya sehari-hari.

Jika dilihat dari daerah Batang Kapas, hasil produksi yang sangat banyak adalah sumber daya alamnya seperti laut dan persawahan. Jika masyarakat dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam tersebut, maka masyarakat

akan lebih mudah untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya atau seandainya ada pengeluaran yang tidak terduga lainnya.

Naiknya harga kebutuhan ekonomi di Batang Kapas sangatlah memicu stress bagi masyarakat. Berbagai macam cara dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan perharinya, hal ini dirasakan juga pada saat menjelang hari-hari besar terutama pada menjelang lebaran. Mulai dari harga cabe, bawang dan bahan-bahan masakan lainnya melonjak drastik seketika sehingga membuat masyarakat merasakan dampak yang sangat tidak diinginkan sebelumnya. Dari harga bahan baku yang normal seketika naik 5 kali lipat dari yang biasanya.

2. Pengaruh Pinjaman Kredit Syariah

Pinjaman Syariah adalah pinjaman yang dikhususkan berdasarkan hukum-hukum islam dimana nasabah melakukan akad jual beli dengan cara mencicil/mengansur dengan batasan yang telah ditentukan. Pinjaman syariah ini adalah alternatif bagi masyarakat yang tidak ingin berhubungan atau menghindari adanya bunga(riba), serta menghindari timbulnya kepanikan jika terjadi lonjakan bunga yang sangat tinggi di era kebutuhan ekonomi pangan,papan dan sandang yang lagi maraknya mengalami kenaikan. Adapun tujuan yang paling dikemukakan dalam pinjaman kredit syariah ini adalah dana yang dihasilkan pembiayaan syariah haruslah digunakan untuk hal-hal dan kegiatan yang halal salah satunya nya memulai usaha.⁶⁰

Kelebihan dari peminjaman kredit berbasis syariah ini adalah memiliki sistem jaminan yang halal, dimana jika terjadi hal-hal yang terduga atau penyelewengan maka akan berdampak buruk juga kepada perusahaan atas laporan kinerja

⁶⁰ Cindi Indah (2020) Praktik Peminjaman Modal di Pnm Mekaar Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. IAIN Purwokerto

yang tidak baik. Lalu kelebihan lainnya yaitu kreditur bersedia berpartisipasi dalam menanggung jika terjadi kerugian dan debitur hanya mewajibkan mengembalikan pinjaman pokoknya saja.

Pada dasarnya kredit merupakan suatu hal yang dibayar yang dilakukan secara berangsur-angsur, baik itu pengaplikasiannya dalam jual beli maupun dalam minjam-meminjam yang sering terjadi dikalangan masyarakat. Tidak hanya hal itu saja kredit juga dapat berlaku pada sebuah perusahaan lembaga keuangan yang memiliki produk pinjaman, dimana hal ini akan dipraktikkan dan diadakan aturan yang harus disepakati antara kedua belah pihak. Didalam peaturan tersebut nasabah yang meminjam dapat mengangsur pinjamannya secara harian, minnguan dan bulanan.⁶¹

Masyarakat lebih khususnya ibu-ibu prasejahtera disana melakukan pembiayaan dikarenakan banyaknya pengeluaran yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk modal usaha, sehingga banyak masyarakat di Kecamatan Batang Kapas yang memilih berwirausaha dengan meminjam modal kepada PNM Mekaar.

3. Masyarakat Batang Kapas melakukan wirausaha dari modal Pnm. Mekaar Syariah

Selain meminjamkan modal PNM Mekar juga memberikan beberapa manfaat, yaitu meliputi penanaman budaya menabung, peningkatan pengelolaan keuangan, pembiayaan modal tanpa agunan, dan kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis.

⁶¹ Hendi Suhendi, Fiqh Muamalah (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 299.

Pinjaman atau kredit yang digunakan sebagai tambahan modal bagi pelaku usaha mekaar syariah, dengan catatan bahwasanya pinjaman haruslah dikembalikan berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan. Modal dari pinjaman dalam pandangan syariah, modal yang dimaksud tergolong dalam kategori qard, yaitu pinjaman harta yang bisa diminta kembali. Dalam literatur fiqh salaf as salih, qard dikategorikan dalam aqd tatawuu` atau akad saling membantu bukan transaksi komersial.⁶²

Adanya dalam pendistribusian pendapatan, masyarakat akan mampu melakukan berbagai macam aktifitas baru dari perolehan hasil dari usaha yang telah dikembangkan dari dampak positif pinjaman kredit tersebut. Penghasilan yang dimaksud merupakan bagian dari pendapatan yang disinilah bisa kita katakan sebagai distribusi pendapatan dari masyarakat.

Secara teknisnya lembaga pinjaman uang kredit ini memberikan pendanaan atau pembiayaan untuk kelangsungan lancarnya usaha yang akan dimulai antara kedua belah pihak dimana itu ialah berasal dari pnm mekaar syariah sebagai pemberi modal dan nasabah sebagai penerima modal. Modal usaha saat ini sangatlah mutlak diperlukan bagi masyarakat. Oleh karena itu diperluhkannya pula sejumlah dana finansial atas usaha yang didirikan. Besar kecilnya modal tersebut akan mempengaruhi perkembangan usaha masyarakat Batang Kapas dalam perkembangan usaha untuk tercapainya pendapatan yang diinginkan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari milik pribadi, pemerintah, lembaga bank dan non bank.⁶³

⁶² Syukri iska, sistem Perbankan syariah di Indonesia (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012) hlm 107.

⁶³ Endang Purwanti, pengaruh karakteristik wirausaha modal usaha, Among Makarti, Vol 5, No 9 Juli 2012 Hlm 18

Terciptanya dana usaha bagi masyarakat artinya dalam proses mengembangkan usahanya masyarakat membutuhkan dana tambahan. Dari dana tambahan inilah dapat diperoleh aktivitas pembiayaan pinjaman kredit yang disini dipakai oleh masyarakat Batang Kapas adalah pinjaman yang berbasis syariah. Terjadinya surplus dan defisit ekonomi saat ini menyebabkan masyarakat yang berada dikalangan rendah sangat kesulitan dan sangat minus akan dana. Namun hal ini akan berdampak positif bagi masyarakat tersebut jika ia mengembangkan suatu aktifitas yaitu membuka peluang untuk membentuk suatu usaha agar dapat membangkitkan lagi semangat akan kebutuhan ekonominya sehari-hari.⁶⁴

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber yaitu pegawai dari Pnm Mekar itu sendiri di kecamatan Batang kapas, bahwasanya nasabah lebih banyak memanfaatkan dana pinjaman kredit ini sebagai modal untuk usaha, namun tidak menutup kemungkinan bagi sebagian masyarakat menggunakan modal tersebut untuk membayar biaya sekolah anak-anaknya atau malah membeli keperluan pokok seperti sembako dan sebagainya. tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra yang akan dihadapi suatu hari nanti, kita bisa melihat ke jangka panjang dampak yang akan dihadapi kedepan, bagaimana cara kita memanfaatkan peluang sebaik mungkin tanpa meragukan hal hal yang tidak perlu.⁶⁵

Jika dilihat dari kendala sebelumnya ada beberapa hal yang membuat mengapa masyarakat Batang Kapas tidak memulai membuka usaha, salah satunya dikarenakan tidak

⁶⁴ Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN 2005), hal.17

⁶⁵Afrida, Wawancara, Masyarakat Batang kapas, 6 Agustus 2022

adanya modal untuk memenuhi kebutuhan awal. Masyarakat memiliki peluang untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada, hanya saja terkendala hal tersebut semua hanya menjadi angan-angan saja. Masyarakat berinisiatif untuk melakukan pinjam kepada Pnm. Mekaar Syariah ini dikarenakan tidak mengandung riba(bunga) dan proses pembayaran kredit pinjamannya pun terbilang sangat mudah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Pnm Mekaar Syariah, mereka melakukan tambahan ketentuan dan syarat pembiayaan murabahah mekar syariah, berikut: ⁶⁶

- a. Nasabah berkewajiban menyisihkan uang pertanggung jawaban sebesar 5% dari pembiayaan yang diterima
- b. Nasabah berjanji dan dengan ini mengikatkan diri untuk membayar seluruh biaya-biaya yang mungkin timbul dan telah dikeluarkan oleh PNM, dalam hal nasabah menunggak pembaran angsuran
- c. Realisasi pencairan pembiayaan dilakukan secara sekaligus secara tunai berdasarkan kesepakatan para pihak setelah nasabah memenuhi
- d. Nasabah berhak melakukan pelunasan dini atas fasilitas pembiayaan berdasarkan akad ini dengan mengikuti ketentuan yang berlaku di PNM.
- e. Nasabah dengan ini menyatakan kesediaan dan tanggung jawab sampai pelunasan pembiayaan serta mematuhi dan menerima semua keputusan
- f. Ketentuan dan syarat pembiayaan Mekaar Syariah ini merupakan sat kesatuan dengan akad Murabahan antara nasabah dengan PT PNM.

⁶⁶Fita, Wawancara Pribadi, petugas Pnm Mekaar Syariah, 6 Agustus 2022

Keberlangsungan pinjaman kredit ini terdapat unsur-unsur didalamnya, meliputi:

a. Kepercayaan

Yaitu kepercayaan yang diberikan dari si pemberi modal kepada nasabah yang ingin melakukan pinjaman kredit

b. Kesepakatan

Yaitu kesepakatan yang dilakukan akad diawal dengan mengucapkan janji akad dana menandatangani yang mana tokoh yang terlibat adalah antara petugas pnm mekaar dengan nasabah, jika terjadi kendala atau penunggakan dikemudian hari maka menerima masalah yang akan terjadi.

c. Jangka waktu

Setiap peminjaman kredit mempunyai jangka waktu sesuai kesepakatan diawal. Jangka waktu tersebut mencakup waktu pengambilan peminjaman dan angsuran yang dilakukan per minggunya.

d. Resiko

Dalam hal ini terkadang dari pihak peminjam modalpun seringkali mendapatkan kerugian, mulai dari bayaran nasabah yang tidak lancar, lost komunikasi dengan nasabah dan lain-lain. Tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari.

Di zaman sekarang ini kredit semakin hari semakin tinggi pembiayaannya terutama pinjaman kredit yng masih berbasis konvensional atau umum. Pinjaman dari lembaga keuangan syariah tidak menutup kemungkinan untuk mensejahterakan masyarakat yang melakukan pinjaman..

Pembinaan yang dilakukan oleh petugas mekaar syariah terhadap nasabah yang mengalami kendala pinjaman kredit oleh nasabah, jika nasabah jujur dan mempunyai iktikad baik maka bank akan mengetahui masalah nasabah dan dapat mengambil tindakan untuk menyelesaikannya dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku, tetapi tidak semua nasabah mempunyai iktikad baik. Hal ini perlunya pengawasan lebih lagi dari pihak pemberi modal dikarenakan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka dapat segera diselesaikan dengan secara baik-baik dan tidak akan memperburuk suasana kedepan antara petugas mekaar dengan masing-masing nasabah atau kelompok nasabah di Batang Kapas. Untuk keberlangsungan lancarnya pinjaman kredit dengan PT Pnm Mekaar Syariah ini, nasabah diawal akad haruslah mengucapkan janji nasabah dengan sepuh hati atas izin Allah swt, sbb:⁶⁷

1. Hadir tepat waktu
2. Membayar angsuran mingguan, sesuai kewajiban
3. Menggunakan pembiayaan untuk kebutuhan usaha
4. Hasil usaha, untuk kesejahteraan keluarga kami
5. Bertanggung jawab bersama, bila ada nasabah yang tidak memenuhi kebutuhan.

4. Masyarakat Batang Kapas lebih memilih melakukan pinjaman kredit ke lembaga syariah dibandingkan konvensional

Dilihat dari dasar konsep kredit itu sendiri, antara konvensional dan syariah yang menjai perbdaan keuntungannya ialah terletak dari bagi hasil (Syariah) dan bunga(konvensional).⁶⁸

⁶⁷Fita, Wawancara Pribadi, Petugas Pnm Mekaar Syariah Batang Kapas, Sabtu 6 Agustus 2022

⁶⁸ Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal 73

Perilaku masyarakat Batang Kapas jika dilihat dari kepehaman agama tidak jauh tertinggal dibanding daerah-daerah lain. Dimana di daerah Batang Kapas beberapa dari mereka paham akan adanya riba. Dari beberapa masyarakat tersebut sangat ingin terhindar dari riba(bunga) pinjam kredit yang akan dilakukan. Selain terhindar dari riba mereka juga memikirkan dampak buruk yang akan diakibatkan jika mereka melakukan pinjaman kredit ke lembaga konvensional apalagi ke rentenir yang sudah pasti memberikan bunga sangat tinggi.

Tingginya kebutuhan ekonomi saat ini sangat meresahkan masyarakat Batang kapas dalam memnuhi kebutuhannya apalagi disaat bahan pokok akhir-akhir ini mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Untuk mengontrol itu semua masyarakat harus membatasi pengeluarannya sehingga dapat bertahan hidup apalagi disaat adanya pengeluaran yang tidak terduga

Bukan hanya dari kebutuhan sehari-hari saja, pinjaman kredit yang diberikan oleh Pnm Mekaar syariah ini sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat yang ingin memulai usaha. Dengan tidak adanya riba pun masyarakat lebih leluasa mengembangkan kreatifitas usaha yang akan dijalankan untuk masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Dalam pinjaman kredit syariah Pnm. Mekaar ini bersifat berkelompok yang dimana masyarakatpun terlibat ragam kerjasama dan tolong menolong. Dalam hal inilah masyarakat tidak merasa terlalu terbebani yang salah satu keunggulannya adalah bernama Tanggung Renteng⁶⁹. Jika seandainya suatu saat salah satu dari anggota kelompok yang sedang mengalami kendala ataupun musibah sehingga tidak dapat membayar diwaktu yang telah ditentukan maka disinilah peran nasabah

⁶⁹Udin Saripudin, Sistem Tanggung Renteng dalam Perspektif Ekonomi Islam, vol 6 No 2, hlm 386

lain dalam satu kelompok tersebut bertanggung jawab sementara untuk membayarnya terlebih dahulu. Hal ini sudah disepakati dalam akad masing-masing nasabah.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pemaparan yang telah dilakukan mengenai sikap dan perilaku masyarakat Batang kapas serta pengaruh pinjaman kredit syariah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan adanya pinjaman kredit dari Pnm Mekaar syariah ini msarakat Batang Kapas mampu mengatasi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari
2. Masyarakat mampu mengembangkan sebuah usaha dan memanfaatkan peluang dunia bisnis sebaik mungkin dizaman sekarang
3. Masyarkat tidak kesulitan membayar kredit pinjamannya per minggu dikarenakan tidak ada biaya tambahan atau riba dalam pinjaman tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Hosen, M. Nadratuzzaman Hosen. (2008), Perbankan Syariah, Jakarta: Pkes Publishing, versi e-book.
- Iska, Syukri (2012), sistem Perbankan syariah di Indonesia, Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Kasmir, (2001) Manajemen Perbankan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, (2005) Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Suhendi, Hendi, Fiqh Muamalah (2017) Depok: Rajawali Pers

Jurnal Ilmiah

Purwanti, Endang pengaruh karakteristik wirausaha modal usaha, Among Makarti, Vol 5, No 9 Juli 2012 Hlm 18

Saripudin, Udin, Sistem Tanggung Renteng dalam Perspektif Ekonomi Islam, vol 6 No 2, hlm 386

Skripsi

Cindi Indah(2020) Praktik Peminjaman Modal di Pnm Mekaar Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. IAIN Purwokerto

Wawancara

Afrida, Wawancara Pribadi, Masyarakat Batang kapas, 6 Agustus 2022

Fita, Wawancara Pribadi, Petugas Pnm Mekaar Syariah Batang Kapas, Sabtu 6 Agustus 2022

ANALISIS PENGETAHUAN DAN KETERTARIKAN MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP BANK SYARIAH DINAGARI AUA KUNYANG KABUPATEN PASAMAN BARAT

Sri Azkia Helma

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah

Abstrak

Perkembangan dan juga pertumbuhan bank syariah masih kurang diperhatikan masyarakat. Ada beberapa hal yang menjadi sebab masyarakat muslim Indonesia dan khususnya Dinagari Aua Kunyng Pasaman Barat belum sepenuhnya tertarik dengan jasa bank syariah, masyarakat belum percaya sepenuhnya dengan kesyariahan bank syariah. Misalnya, adanya kewajiban masyarakat menggunakan bank konvensional di tempat kerja, atau fasilitas terkait kepentingan suatu bisnis yang tidak dapat dipenuhi oleh bank syariah yang dimana sebagian besar dikarenakan pembatasan wewenang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kurangnya pengetahuan masyarakat muslim tersebut tentang pentingnya transaksi syariah dari sisi agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap ketertarikan masyarakat muslim pada bank syariah. Pengetahuan masyarakat mengenai bank syari'ah secara umum dan mengenai produk dan jasa bank syari'ah dan juga akad dalam bank syariaih serta sumber informasi tentang bank syariah yang masyarakat dapatkan. Hasil penelitian ini menunjukkan rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah. Dimana, masyarakat hanya sekedar tahu mengenai bank syariah tetapi tidak mengetahui lebih jauh tentang produk bank syariah di karenakan masih kurangnya sosialisasi dan penawaran produk perbankan syariah dari pihak bank syariah sendiri. Sehingga, hal ini menyebabkan kurangnya ketertarikan pada bank syariah. **Kata**

Kunci: Pengetahuan, Ketertarikan, Masyarakat, Muslim, Bank Syariah

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 terkait dengan perbankan syariah, bank syariah adalah yang dimana bank menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah umum yang melaksanakan sebuah kegiatan dalam bentuk usaha yang berdasarkan pada prinsip syariah. Berdasarkan prinsip dan juga jenisnya bank syariah ini dibagi menjadi dua yaitu bank umum syariah dan juga bank pembiayaan rakyat syariah.⁷⁰

Prinsip syariah adalah suatu prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penempatan fatwa dibidang syariah. Pembiayaan berdasarkan pada prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang menyerupai dengan hal itu berdasarkan dengan persetujuan dan kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau keuntungan yang didapatkan yaitu dalam bentuk bagi hasil bagi hasil. Bank syariah merupakan suatu bank yang menjalankan usahanya yaitu di dasarkan pada prinsip-prinsip islam atau syariat islam dan berdasarkan hukum islam dan syariat islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.⁷¹

Perkembangan dari bank syariah secara umum cukup menggembarakan, dapat dilihat semakin di kenalnya bank

⁷⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Kencana, Jakarta, 2009), h. 61.

⁷¹ Moh Rifai, *Konsep Perbankan Syariah*, (CV. Wicaksana, Jakarta, 2002), h. 11.

syariah. keberadaan bank syariah dan produk-produknya serta pembiayaannya tentu akan menjadi pilihan yang mungkin bisa diminati dan mungkin tidak di minati oleh sebagian masyarakat. Apalagi nama produk yang ditawarkan oleh bank syariah dengan menggunakan istilah yang mungkin sulit untuk di lafalkan serta di ucapkan oleh masyarakat hal tersebut yang membuat masyarakat kurang mengerti dan paham tentang bank syariah, sedangkan pada perbankan konvensional masyarakat sudah mengenal, sehingga masyarakat lebih berminat untuk melakukan transaksi di perbankan konvensional.

Ada banyak penyebab masyarakat nagari aua kuniang pasaman barat masih sedikit yang memakai bank syariah dikarenakan masyarakat masih menggunakan sistem koperasi, meminjam ke rentenir atau masih banyak juga yang meminjam ke bank konvensional untuk mendapatkan modal usaha atau untuk kebutuhan keseharian masyarakat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap ketertarikan dari masyarakat nagari aua kuniang pada bank syariah. Secara umum pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah atau bank syariah dominan dengan menggunakan sistem bagi hasilnya, kemudian faktor pertimbangan agama merupakan suatu motivasi penting agar mengajak masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah dan tertarik menggunakan jasa bank syariah serta yang bukan merupakan nasabah diberikan penjelasan terhadap produk dan jasa bank syariah sehingga memiliki pengetahuan dan ketertarikan dengan bank syariah tersebut.⁷²

Bank syariah masih dapat berkembang, jika mendapatkan dukungan tidak hanya dari pemerintah tetapi juga dari

⁷² Rakhmah, S.M., & Wahyuni, S. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah*, Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, (2016), 10.

masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa dan bank syariah maka bank syariah dapat terus tumbuh dan berkembang dan *marker share* bank syariah juga berkembang. Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat pada bank syariah.

Bank syariah tidak dapat dilepaskan dari asal usul dari sistem perbankan syariah itu sendiri, karena pada dasarnya bank syariah dikembangkan dengan menggabungkan antara masalah-masalah duniawi dengan agama. Oleh karena itu, apa yang di jelaskan oleh praktek perbankan juga merupakan salah satu aspek muamalah yang harus sesuai dengan syariat islam.⁷³

Ada beberapa sebab lain mengapa sampai saat ini masyarakat muslim indonesia belum sepenuhnya tertarik menggunakan jasa bank syariah, antara lain, masyarakat belum percaya dengan kesyariaan bank syariah, adanya kewajiban dari tempat bekerja untuk menggunakan bank konvensional, fasilitas terkait kepentingan bisnis yang tidak dapat di penuhi oleh bank syariah dimana sebagian besar dikarenakan pembatasan wewenang oleh peraturan perundang-undangan dan belum adanya pengetahuan yang memadai tentang pentingnya transaksi syariah dari sisi agama.⁷⁴

Nagari Aua Kuniang Pasaman Barat mempunyai jumlah penduduk 8.394 jiwa. Penduduk tersebut terdiri dari beberapa daerah atau kejurongan yaitu di antaranya lembah binuang, lubuak landua, padang tujuh, pinaga dan sukomananti. Penduduk di nagari ini mayoritas pekerjaan adalah petani

⁷³ Ginanjar, Pengaruh Non “*Performing Financing Terhadap Protabilitas Bank Syariah*”. Jurnal Akutansi dan Investasi, Vol. 4, No. 2, 2013, h. 11.

⁷⁴ Muhammad Hikmah, *Tingkat Ketertarikan Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah di Yogyakarta, Indonesia*, Jurnal Ilmiah dan Keuangan, Vol 4, No 1 (2017)

sekitaran 60 persen, pedagang 25 persen, PNS 10 persen dan 5 persen lainnya wirasusta.

Berdasarkan jumlah penduduk dan pekerjaan penduduk tersebut bahwa hanya sedikit masyarakat yang mengetahui dan tertarik menggunakan pembiayaan dan jasa bank syariah. Karena masih banyaknya masyarakat yang masih menggunakan jasa bank konvensional dan juga masih banyak pula yang belum mengetahui dan paham sistem pembiayaan dibank syariah tersebut.

Dengan kurangnya pengetahuan dan ketertarikan masyarakat terhadap adanya bank syariah, masyarakat masih banyak menggunakan jasa bank konvensional dalam kehidupan sehari-harinya. Contohnya saja masyarakat yang berprofesi sebagai PNS karna terikatnya dengan pekerjaan atau profesi maka dari itu sebagian masyarakat yang berprofesi seperti ini kebanyakan menggunakan bank konvensional. Tetapi masih ada juga yang menggunakan bank syariah karena tidak adanya larangan dari tempat bekerja dan punya pengetahuan seta ketertaikan juga dengan adanya bank syariah karena sistem yang digunakannya yaitu bagi hasil dan tanpa adanya unsur riba di dalamnya.

Kurangnya Pengetahuan Masyarakat Nagari Aua Kuniang Pasaman Barat Terhadap Bank Syariah akan berpengaruh terhadap kертertarikan dan minat masyarakat menggunakan bank syariah. Sehingga untuk menarik minat masyarakat dan ketertarikan masyarakat pada bank syariah perlunya untuk menyebarluaskan serta memberikan pengetahuan dan membuat masyarakat tertarik dengan adanya bank syariah dengan menyampaikan serta menjelaskan apa sajakah keunggulan dari bank syariah tersebut dibandingkan dengan bank lain. hal ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah dan beralih untuk menggunakan jasa bank syariah.

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat juga bisa dilakukan dengan sosialisasi pada masyarakat dengan mengenalkan pada masyarakat apa itu bank syariah. Hal tersebut diharapkan agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan adanya pemahaman dan pemberian pengetahuan dan penjelasan supaya masyarakat muslim tertarik dengan produk-produk yang di sediakan oleh bank syariah yang dapat memenuhi kebutuhan bisnis atau usahanya. Sehingga bank syariah dapat menjadi solusi untuk kemaslahatan kehidupan ekonomi masyarakat muslim.

Dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat dan ketertarikan masyarakat pada bank syariah dan beralihnya masyarakat dari bank konvensional pada bank syariah diharapkan bisa membantu perekonomian masyarakat untuk mendapatkan modal usaha bagi para pengusaha dan juga bagi para petani untuk usaha atau modal pertaniannya dan agar dapat meningkatkan perekonomian yang lebih baik lagi dan dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat muslim.

METODE PENELITIAN

Bentuk dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan memberikan gambaran dan uraian pokok permasalahan yang jelas sehingga dapat di pahami. Untuk mendapatkan data penelitian ini adalah mengutamakan aktivitas riset yang berhubungan langsung dengan data seperti observasi dan wawancara.

Observasi yang di lakukan dengan cara teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung di lapangan, selanjutnya wawancara di lakukan

dalam bentuk sesi tanya jawab (lisan) dalam pertemuan tatap muka dengan salah satu seorang yang menjadi nasabah bank syariah dan masyarakat muslim yang ada di sekitaran Nagari Aua Kuniang Pasaman Barat yang memiliki pengetahuan dengan bank syariah dan tertarik dengan bank syariah. Subjek informan penelitian adalah dapat di simpulkan bahwa subjek atau informan disini di ambil dari masyarakat Nagari Aua Kuniang Pasaman Barat. Lokasi penelitian ini berlokasi di Nagari Aua Kuniang, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Dan Ketertarikan Masyarakat Muslim

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan manusia dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan ini di dapatkan manusia yakni dari penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan yang manusia peroleh yaitu cenderung melalui mata dan telinga.⁷⁵

Pengetahuan calon nasabah atau nasabah pada bank syariah adalah dapat dilihat dan diketahui melalui beberapa hal pengetahuan yang meliputi diantaranya pengetahuan umum seperti dari bank syariah, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, Produk-produk bank syariah, akad pembiayaan yang digunakan dalam bank syariah, syarat-syarat untuk serta ketentuan yang ada di bank syariah. Pengetahuan ini dapat terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya sebagai berikut:\

⁷⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 20.

a. Analytical Thinking (AT)

Analytical Thinking adalah kemampuan memahami situasi oleh seseorang dengan melihat secara rinci dan pada dasarnya kemampuan ini dapat menjadikan seseorang berfikir melalui analisis dan dan sistem tertentu atau berfikir lebih sistematis terhadap sesuatu.

b. Conceptual Thinking (CT)

Conceptual Thinking adalah memahami sebuah keadaan dimana terdapat situasi untuk melihat serta menetapkan suatu masalah dengan melihat beberapa bagian dari masalah tersebut untuk dapat menjelaskan bagaimana sebuah masalah atau hal yang mendasari masalah situasisituasi atau masalah dengan menetapkan setiap bagian masalah yang dimana bagian pengetahuan ini bersifat kreatif dan terkonsep.

c. Expertise (EXP)

Expertise Adalah pengetahuan disini yaitu mencakup hal yang terkait pada pekerjaan disini dapat di lihat dari (bisa dari teknikal, profesional, atau manajerial), dan juga dalam hal motivasi ini di gunakan untuk memperluas, memanfaatkan, dan juga mendistribusikan dari pengetahuan tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diantaranya adalah:

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dari seseorang, dan pendidikan juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dimana dengan pendidikan seseorang dapat berkembang dari segi pengetahuannya dan juga meningkatkan pengetahuan serta tujuan hidup untuk

dapat menentukan bagaimana dalam berbuat dan menjalani kehidupan dengan baik. Pendidikan sangat di perlukan sekali dalam kehidupan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas wawasan serta pengetahuan yang di dapatkan. Serta semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin luas informasinya maka akan semakin baik kualitas hidupnya. Dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka informasi yang di terima seseorang juga akan semakin tinggi dan mudah untuk seseorang mendapatkan informasi.

2) Umur

Berkaitan dengan umur, pengetahuan seseorang akan bertambah dengan bertambahnya umur atau usia seseorang. Dan umur juga dapat mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir dari seseorang. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan seseorang untuk berfikir dan untuk memperoleh informasi akan semakin lebih baik dan penyampaian informasi yang di perolehnya atau didapatkan baik itu dari lingkungan sekitar maupun dari dunia maya akan semakin bertambah. Dan dengan bertambahnya umur maka akan membuat pola pikir seseorang berkembang dan juga akan meningkatkan daya tangkapnya.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan dimana seluruh kondisi yang ada disekitar tempat tinggal manusia atau masyarakat. Dari segi lingkungan hal ini juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang atau suatu masyarakat hal ini di karenakan yaitu dari hubungan timbal balik dari masyarakat yang saling

berinteraksi dan hal ini juga akan meningkatkan pengetahuan serta informasi bagi masyarakat.

2) Sosial budaya

Sistem budaya yang ada di lingkungan masyarakat akan berpengaruh juga terhadap pengetahuan masyarakat itu sendiri. Kebiasaan atau sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat dapat dilihat serta di dalam penalaran seseorang apakah tradisi atau kebiasaan tersebut baik untuk dilakukan atau tidak, hal ini dapat dinyatakan berdasarkan dari pengetahuannya.

3) Pekerjaan

Pekerjaan atau lingkungan tempat bekerja juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Baik informasi yang didapatkan tersebut dalam bentuk informasi secara langsung dan informasi yang didapatkan secara tidak langsung.

Berkaitan dengan pengetahuan, manusia memiliki beberapa aspek terkait dengan pengetahuan dengan tingkatan yang berbeda-beda yaitu diantaranya yang pertama sekali yaitu mengetahui maksudnya yaitu yang pertama kali yang mendasari yaitu dapat mengetahui hal-hal baik yang bersifat umum maupun khusus. Selanjutnya mengerti maksudnya yaitu seseorang sudah dapat memahami, tidak sekedar mengetahui tetapi sudah dapat memahami. Mengeplikasikan maksudnya yaitu seseorang sudah dapat mengetahui serta memahami suatu yang berkaitan dengan objek dan sudah dapat mengaplikasikannya. Selanjutnya yaitu menganalisis yang dimaksud yaitu kemampuan oleh seseorang yang dimana sudah dapat memisahkan dan menjabarkan terhadap suatu masalah atau sebuah objek yang diketahui. Selanjutnya

sintesis yaitu dimana sebuah kemampun seseorang untuk merangkum atau menyatukan pengetahuan yang sudah dimiliki. Yang terakhir yaitu mengevaluasi, dimana evaluasi tersebut yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan penilaian terhadap pengetahuan terhadap objek yang sudah di ketahui.⁷⁶

Menurut KBBI Ketertarikan merupakan hal, keadaan atau peristiwa yang tertari atau yang menarik. Ketertarikan juga merupakan perasaan positif terhadap sesuatu atau seseorang. Masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa adanya batasan dari segi lingkungan, bangsa atau lain sebagainya. Masyarakat dalam arti sempit yaitu sekelompok individu yang di batasi golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Secara umum pengertian dari Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang hidup secara bersama, dan juga bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama dalam menjalani kehidupan, dan menaati serta mematuhi norma-norma adat istiadat yang ada didalam kehidupannya. Masyarakat juga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan terorganisasi karena masing-masing memiliki tujuan hidup yang sama.⁷⁷

Mengenai ciri-ciri masyarakat, masyarakat sendiri terdapat beberapa ciri-cirinya yang diantaranya yaitu:

- a. Masyarakat yang hidup berkelompok

⁷⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 50-52

⁷⁷ Donny Prasetyo dan Irwansyah, *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*, Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 1, Issue 1 (Januari 2020).

Ciri-ciri dari masyarakat yang pertama yaitu masyarakat merupakan manusia yang hidup secara bersama atau dalam bentuk berkelompok. Dimana mereka saling mengenali satu sama lain dan saling ketergantungan.

b. Melahirkan kebudayaan

Ciri-ciri yang kedua masyarakat melahirkan kebudayaan. Dimana tidak ada manusia maka tidak akan budaya begitu juga sebaliknya. Masyarakat sendiri lah yang akan melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula yang di warisi dari generasi ke generasi dengan berbagai proses penyesuaian.

c. Memahami Perubahan

Ciri-ciri yang ke tiga yaitu memahami perubahan, yaitu bagaimana yang terjadi di dalam sebuah budaya masyarakat juga akan mengalami perubahan. Suatu perubahan yang terjadi yaitu karna faktor yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri.

d. Manusia yang berinteraksi

Ciri-ciri yang ke empat yaitu Manusia berinteraksi salah satu perwujudan dari masyarakat adalah terdapat hubungan dan kerja sama antara ahli dan ini melahirkan informasi. Komunikasi berlaku apabila masyarakat bertemu satu sama lain.

e. Terdapat kepemimpinan

Ciri-ciri selanjutnya yaitu terdapat kepemimpinan. Dalam hal ini pemimpin merupakan masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya.

f. Adanya Stratifikasi Sosial

Ciri-ciri masyarakat yang terakhir adalah stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial adalah meletakkan

seseorang pada kedudukan dan juga peranan yang harus di mainkannya di dalam masyarakat.

Masyarakat Muslim adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai dari kemanusiaan dan hidup secara menyeluruh, tanpa memandang dari asal usul, apa suku bangsa dan perbedaan juga agama. Masyarakat muslim juga merupakan suatu kelompok dari masyarakat yang saling bekerja sama serta hidup secara bersama berdasarkan prinsip yang ada didalam Al-Qur'an dan Hadist dalam menjalani kehidupannya.⁷⁸

Karakteristik masyarakat muslim adalah masyarakat yang mempunyai sifat yang positif dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebajikan yang ada di dalam islam. Setiap anggota dari masyarakatnya memainkan perannya masing-masing untuk membangun masyarakat secara harmonis dengan mencerminkan kerukunan dan kedamaian menjadi karakteristik usaha dari masyarakat yang beragama islam.

Masyarakat dalam pandangan islam adalah sarana untuk melaksanakan kegiatan serta ajaran islam dalam menyangkut kehidupan dan bukan disebut masyarakat muslim apabila masih menaruh dendam terhadap orang lain dan berperilaku buruk terhadap sebagian orang maka dalam hal ini seseorang tidak di akui keberadaannya didalam islam.⁷⁹

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara bagi pihak yang memiliki dana yang berlebih atau pihak yang mempunyai dana dan pihak yang kekurangan dana atau yang sedang

⁷⁸ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*. (Jakarta: Bulan Bintang ,1976), hal. 126

⁷⁹ Al-Qardhawy, *Masyarakat Berbasis Syariat Islam, Aqidah, Ibadah, Akhlaq*, (Solo: Era Intermedia, 2003), h. 139

membutuhkan dana yaitu untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan hukum islam. Selain bank syariah nama lain sering juga di sebut dengan *Islamic Banking* atau *interes feebanking* yaitu suatu sistem dari perbankan dalam yang dimana didalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, spekulasi atau yang di sebut dengan (maisir) dan ketidakjelasan (gharar).⁸⁰

2. Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Muslim Terhadap Ketertarikan Masyarakat muslim Pada Bank Syariah Dinagari Aua Kuniang Pasaman Barat

Dikalangan Masyarakat Nagari Aua Kuniang Pasaman Barat, Bank Syariah masih sangat kurang di ketahui dan diminati oleh Masyarakat Di Nagari Aua Kuniang Pasaman Barat. Karena masyarakat sebelumnya hanya menggunakan bank konvensional, atau koperasi dan juga pinjaman lain seperti kepada rentenir atau pinjaman tanpa jaminan yang sering di gunakan untuk mendapatkan sumber atau modal dana untuk usaha atau keperluan hidup masyarakat sebelumnya.

Bank syariah merupakan sesuatu yang baru di kalangan masyarakat nagari aua kuniang pasaman barat, Mengenai pengetahuan masyarakat nagari aua kuniang pasaman barat tentang bank syariah sedikit banyaknya sudah ada masyarakat yang tau terhadap bank syariah tetapi masih banyak juga yang kurang tertarik dengan menggunakan jasa bank syariah. Di karenakan masyarakat lebih dulu memakai dan menggunakan serta memilih alternatif lain selain bank syariah untuk memenuhi

⁸⁰ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika,2010), h. 1.

kebutuhan hidup mereka. Seperti menabung, melakukan pembayaran, dan bahkan untuk mendapatkan modal usaha.

Pada saat melakukan penelitian kepada masyarakat tentang bagaimana pengetahuan dan ketertarikan masyarakat muslim nagari aua kuniang pasaman barat terhadap bank syariah masyarakat mengakui bahwa masih banyak masyarakat yang masih kurang paham terhadap bank syariah hal itu termasuk salah satu penyebab kurang tertariknya masyarakat pada bank syariah. Di antara masyarakat tersebut ada yang tau tentang bank syariah tetapi tidak tau apa defenisi bank syariah itu sendiri. Bahkan ada juga yang belum pernah sama sekali mendengar dan mengetahui tentang bank syariah. Akan tetapi, beberapa orang diantara masyarakat yang merupakan nasabah bank syariah tau tentang bank syariah dan tau apa pengertian bank syariah itu sendiri.

Mengenai pengetahuan masyarakat nagari aua kuniang tentang akad pembiayaan di bank syariah, Masyarakat yang menjadi nasabah bank syariah yaitu dua di antara masyarakat yang di wawancarai mengatakan bahwa mereka mengetahui apa saja akad pembiayaan di bank syariah tersebut dari pihak bank syariah tempat mereka melakukan pinjaman atau bank tempat nasabah bekerja sama untuk mendapatkan modal, dimana sebelum melakukan transaksi pihak bank menyampaikan dan menjelaskan apa saja akad pembiayaan yang ada di bank tersebut dan akad mana yang di pilih atau yang di minati oleh nasabah.

Berkaitan dengan keberadaan bank syariah masih banyak juga masyarakat nagari aua kuniang pasaman barat yang tidak tau dimana letak bank syariah yang terdekat dengan tempat tinggal masyarakat, karena sebagian

masyarakatnya hanya tau nama bank syariah nya saja, tetapi tidak tau letaknya dimana. Bahkan dari beberapa masyarakat yang di wawancarai pada saat penelitian hanya beberapa masyarakat saja yang tau nama dan letak bank syariah itu. Hal ini di karenakan juga letak bank syariah yang terdekat tersebut bukan di jalan lintas besar dan memiliki bangunan yang cukup kecil di bandingkan dengan letak bangunan bank konvensional yang terletak dipinggir jalan besar dan memiliki bangunan yang cukup besar.

Mengenai tentang pengetahuan masyarakat muslim nagari aua kuniang pasaman barat tentang bagaimana perbedaan anta bank syariah dan bank konvensional rata-rata masyarakat masih kurang paham antara perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Bagaimana sistem di bank syariah tersebut. Satu orang nasabah dari bank syariah mengetahui bagaimana sistem yang ada di bank syariah dan bagaimana ketentuannya ada bank syariah yang menjadi dasar perbedaan dari bank syariah dan bank konvensional perbedaan tersebut terletak di bunga, pada bank syariah tidak adanya sistem bunga di dalamnya yang mengandung unsur riba berbeda dengan bank konvensional yang menetapkan sistem bunga, pada bank syariah hanya menggunakan sistem bagi hasil yang telah di sepakati oleh nasabah dan pihak bank sebelumnya.

Masyarakat nagari aua kuniang juga menyebutkan bahwa salah satu alasan kurang tertariknya pada bank syariah yaitu karena kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah itu sendiri kepada masyarakat, masyarakat juga kurang paham apa-apa saja keunggulan yang akan masyarakat dapatkan dari bank syariah di bandingkan dengan koperasi atau bank konvensional lainnya.

Berkaitan dengan ketertarikan masyarakat pada bank syariah pengetahuan sangat memiliki pengaruh terhadap ketertarikan masyarakat nagari aua kuniang pasaman barat pada bank syariah, masyarakat mengatakan bagaimana masyarakat bisa tertarik pada bank syariah sementara masyarakat sendiri tidak atau apa itu bank syariah, apa-apa saja produknya, apa-apa saja jenis pembiayaan yang ada, apa saja keunggulannya di bandingkan dengan bank yang lain, serta bagaimana sistem yang ada di bank syariah itu sendiri.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi ketertarikan masyarakat muslim pasaman barat pada bank syariah diantaranya yaitu faktor yang pertama, Lokasi usaha adalah tempat dan perusahaan melakukan kerja. Dimana masyarakat menginginkan tempatkanlah pada titik geografis yaitu tempat yang paling banyak memberikan peluang serta kesempatan bagi perusahaan didalam usaha untuk mencapai tujuannya.⁸¹

Pendapat lain mengatakan bahwa lokasi usaha adalah tempat dimana perusahaan melakukan aktivitasnya. Menurut masyarakat nagari aua kuniang pasaman barat salah satu yang merupakan faktor yang mempengaruhi ketertarikan masyarakat pada bank syariah adalah tempat atau lokasi bank tersebut lokasi bank syariah yang lumayan jauh dari tempat tinggal masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketertarikannya nya. Karena semakin dekat jarak tempuh masyarakat ke bank syariah tersebut maka akan semakin memudahkan masyarakat dalam menjangkau bak syariah dan ha ini juga

⁸¹ Moch. Darsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Rinekan Cipta, 1990), h. 76.

akan meningkatkan ketertarikan masyarakat muslim nagari aua kuniang pasaman barat terhadap bank syariah.

Lokasi gedung bank syariah merupakan hal yang mempengaruhi tingkat keterarikan masyarakat, di karenakan lokasi gedung yang dekat serta terjangkau dengan tempat tinggal masyarakat, dan terjangkau pula dengan kendaraan dan dengan gedung serta peraturannya membuat masyarakat nyaman serta tertarik untuk menjadi nasabah karena masyarakat mendapatkan fasilitas dan layanan terbaik dari pihak bank syariah.

Faktor yang kedua yaitu faktor pengetahuan dan produk pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, pendidikan, keyakinan, penghasilan, sosial, lingkungan, dan sebagainya. Semakin banyak pengalaman yang di peroleh dari diri sendiri maka semakin banyak pengetahuan yang di dapatkan. Dari masyarakat nagari aua kuniang pasaman barat bahwa faktor lingkungan juga mempengaruhi ketertarikan masyarakat terhadap bank syariah di karenakan, di sekitaran lingkungan masyarakat masih banyak yang masih menggunakan jasa selain bank syariah dan karena itu masih kurangnya ketertarikan masyarakat terhadap bank syariah.

Sedangkan produk merupakan segala sesuatu yang di tawarkan kepada masyarakat untuk mendapatkan perhatian di beli dan digunakan, di konsumsi yang dapat memuaskan konsumsi dan kebutuhan. Begitu juga dengan pengetahuan masyarakat muslim nagari aua kuniang pasaman barat hanya sedikit masyarakat yang mengetahui apa-apa saja produk-produk yang ada yang di tawarkan di bank syariah.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi ketertarikan masyarakat muslim nagari aua kuniang pasaman barat

terhadap bank syariah yaitu dari segi reputasi. Reputasi merupakan persepsi kualitas yang berkaitan dengan nama dan akan mempengaruhi konsumen serta menyediakan jaminan jika ada kendala-kendala kecil diperusahaan. Semakin tinggi reputasi di sebuah perusahaan atau bank maka akan semakin tertarik masyarakat untuk menggunakan jasanya.

Yang mempengaruhi ketertarikan masyarakat nagari aua kuniang selanjutnya yaitu promosi, menurut pengakuan masyarakat bahwa masyarakat kurang tertariknya kepada bank syariah yaitu kurangnya promosi terkait bank syariah tersebut terhadap masyarakat, sehingga masyarakat akan sulit memahami apa itu bank syariah dan bagaimana ketentuan yang ada di dalamnya masyarakat kurang tau dan kurang paham karena kurangnya promosi yang berkaitan dengan bank syariah tersebut.

Kurangnya penyuluhan juga menjadi faktor yang mempengaruhi ketertarikan masyarakat. Dinagari aua kuniang pasaman barat yang mendominasi pekerjaan masyarakatnya adalah bekerja sebagai petani dan pedagang, masyarakat yang kekurangan modal usaha sebelum adanya bank syariah dan sebelum mengenal bank syariah masyarakat menggunakan jasa koperasi atau pinjaman lainnya yang tanpa meminta jaminan apa pun untuk mendapatkan modal usaha selain dari mengumpulkan kk (kartu keluarga) dan juga ktp dan prosedur serta proses pencairan uang yang cukup cepat maka masyarakat banyak yang tertarik dengan itu.

Karena kurangnya pemahaman serta pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masyarakat masih ragu untuk menggunakan jasa bank syariah, faktor dari

pekerjaan masyarakat juga sangat mempengaruhi ketertarikan masyarakat, misalnya sebagai contoh masyarakat yang bekerja sebagai PNS atau adanya keterikatan pekerjaan dengan bank konvensional merupakan salah satu yang mempengaruhi masyarakat. Adanya larangan dari tempat kerja atau kewajiban pekerjaan yang membuat terikat dengan bank konvensional atau sistem bank syariah atau fasilitas terkait dengan bisnis bank syariah yang tidak dapat dipenuhi oleh bank syariah dimana sebagian besarnya dibatasi oleh pembatasan wewenang oleh peraturan perundang-undangan dan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah merupakan faktor yang mempengaruhi ketertarikan masyarakat pada bank syariah.

Menurut masyarakat nagari aua kuniang pasaman barat dengan adanya penyuluhan, pemberian promosi, dan penyampaian serta penjelasan terkait dengan bank syariah. maka dari itu masyarakat akan paham dengan bank syariah tersebut dan akan meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap bank syariah masyarakat akan menganggap bahwa bank syariah lebih bagus dibandingkan dengan bank lain nya. Karena sebagai umat muslim alangkah lebih baiknya untuk menghindari segala sesuatu yang di larang dan di haramkan dalam agama, seperti bunga bank yang terdapat pada bank syariah dan juga pada koperasi apa lagi koperasi yang belum berstandar syariah.

Dengan adanya penyuluhan dan sosialisasi dari pihak bank kepada masyarakat, masyarakat nagari aua kuniang pasaman barat ini akan lebih tau apa itu bank syariah, apa-apa saja pembiayaan di dalamnya, apa-apa saja produknya, dan bagaimana sistem operasionalnya sehingga masyarakat yang tidak tau sama sekali akan menjadi tau,

dan masyarakat yang kurang paham akan menjadi paham, di karenakan selama ini masyarakat belum paham betul apa itu bank syariah dan hal ini akan lebih meningkatkan ketertarikannya pada bank syariah karena masyarakat sudah tau dan paham apa itu bank syariah dan ang bukan merupakan nasabah bank syariah akan tertarik beralih pada bank syariah dan bagi nasabah bank konvensional juga tertarik dengan bank syariah dan juga tertarik menjadi nasabah di bank syariah. Masyarakat berharap dengan adanya bank syariah ini mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mampu untuk bekerja sama untuk kesejahteraan masyarakat muslim di nagari aua kuniang pasaman barat.

Oleh karena itu pentingnya melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat tau dan bisa memilih mana yang lebih baik untuk kehidupannya dan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat tetang bank syariah mulai dari defensi bank syariah, produk-produk bank syariah, akad pembiayaan bank syariah dan semua hal yang menyangkut bank syariah maka masyarakat akan lebih banyak tertarik untuk menggunakan bank syariah dan beralih pada bank syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh terhadap ketertarikan masyarakat pada bank syariah. Kurangnya ketertarikan masyarakat pada bank syariah yaitu di karenakan masyarakat masih kurang percaya dengan kesyariahan bank syariahdan masih kurang paham dengan

bank syariah, pengetahuan masyarakat tentang perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional masih rendah. Dan pengetahuan masyarakat mengenai produk , serta kegiatan operasional di bank syariah masih rendah, hanya beberapa masyarakat saja yang tau apa itu bank syariah, apa defenisinya, produk-produk apa saja yang ada dan apa saja akad pembiayaan yang ada di bank syariah.

Semakin tingginya pengetahuan masyarakat pada bank syariah maka semakin besarnya ketertarikan serta minat masyarakat terhadap bank syariah. Untuk masyarakat yang tidak pernah atau belum pernah menggunakan bank syariah dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat muslim nagari aua kuniang pasaman barat maka semakin tertariknya msyarakat pada bank syariah. Masyarkat yang beralih pada bank syariah akan terhindar dari yang namanya riba yang di larang di dalam agama islam. Karena bank syariah hanya menetapkan sistem bagi hasil yang telah di sepakati sebelumnya anata nasabah dan dari pihak bank itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Qardhawy. 2003. Masyarakat Berbasis Syariat Islam, Aqidah, Ibadah, Akhlaq. Solo: Era Intermedia.
- Ali, Zainuddin. 2010. *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Gazalba, Sidi. 1976. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodoogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rifai, Moh. 2002. Konsep Perbankan Syariah. CV. Wicaksana, Jakarta.
- Sinungan, Moch. Darsyah. 1990. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Rinekan Cipta.
- Soemitra , Andri. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Kencana, Jakarta.

Jurnal

- Ginancar. (2013). Pengaruh Non “Performing Financing Terhadap Protabilitas Bank Syariah”. *Jurnal Akutansi dan Investasi*,
- Hikmah, Muhammad. (2017). Tingkat Ketertarikan Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah di Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dan Keuangan*.
- Rakhmah, S.M., & Wahyuni, S. (2006). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*
- Prasetyo Donny & Irwansyah, Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Ilmu Sosial*

Wawancara

- Eli (Nasabah Bank Syariah Dan Masyarakat Muslim Nagari Aua Kuniang Pasaman Barat) wawancara pribadi
- Gusna Yenti (Masyarakat Muslim Nagari Aua Kuniang Pasaman Barat) Wawancara pribadi
- Rahmi Salmi (Masyarakat Muslim Nagari Aua Kuniang Pasaman Barat Dan Termasuk Nasabah Bank Konvensional) wawancara pribadi.

Ride Susanti (Masyarakat Muslim Nagari Aua Kuniang Pasaman Barat) wawancara pribadi

Ujang (Masyarakat Muslim Nagari Aua Kuniang Pasaman Barat yang Bukan Nasabah Bank Syariah Maupun Bank Konvensional) wawancara pribadi

**DAMPAK PINJAMAN KEPADA RENTENIR
TERHADAP PERILAKU EKONOMI MASYARAKAT
KECAMATAN HARAU KABUPATEN 50 KOTA
(Studi Kasus Jorong Sarilamak)**

Jeni Rahma Sari

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah

Abstrak

Semakin berkembangnya zaman maka kebutuhan akan uang tunai akan semakin besar pula dan semua kebutuhan tersebut akan memberikan dampak pinjaman kepada rentenir terhadap perilaku ekonomi masyarakat jorong Sarilamak. Dengan adanya hal tersebut membuat peranan rentenir menjadi penting sebagai pemasuk dana bagi masyarakat kecamatan harau kabupaten 50 kota jorong sarilamak yang berpenghasilan rendah. Ikatan batin yang dekat antara rentenir dengan peminjamnya membuat urusan mekanisme transaksi kredit menjadi sangat mudah dan cepat, serta angsuran yang dirasakan tidak ketat. Akan tetapi, pinjaman dari rentenir ini akan hanya mengatasi kesulitan dana hanya untuk sementara waktu saja sebab dengan begitu banyak kemudahan yang diberikan pihak rentenir kepada masyarakat sehingga membuat masyarakat menyalahgunakan kemudahan tersebut seperti menaikan level gaya hidup dengan berfoya-foya dan membeli barang-barang mahal misalnya membeli kulkas,mesin cuci ,emas,baju,tas-tas mewah dan barang-barang yang tidak menjadi kebutuhan pokoknya dengan tujuan untuk pamer kepada masyarakat lain tanpa memikirkan resiko yang akan di tanggung kedepannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif yang menggunakan dampak pinjaman kepada rentenir terhadap perilaku ekonomi masyarakat Kecamatan Harau Kab.50 Kota Jorong Sarilamak. Fokus penelitian kepada masyarakat dengan melihat dari dampak pinjaman kepada rentenir terhadap perilaku ekonomi masyarakat di kecamatan harau kabupaten

50 kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pinjaman kepada rentenir terhadap perilaku masyarakat sangat berpengaruh besar bagi kelangsungan hidup masyarakat. Begitu pula dengan keadaan dengan adanya pinjaman rentenir akan membuat masyarakat bukan semakin membantu perekonomiannya melainkan malah semakin membuat perekonomian masyarakat jorong sarilamak mengalami kesulitan karena dana yang diberikan dari pihak rentenir digunakan untuk ajang pamer kekayaan dengan masyarakat lain padahal untuk mencukupi kebutuhan hidupnya saja susah terutama dalam hal untuk mencukupi kebutuhan pokoknya sehari-hari. Seharusnya dana yang diberikan itu digunakan dengan baik seperti modal usaha walaupun transaksi rentenir ini sebenarnya tidak di anjurkan. Akan tetapi, sebaiknya masyarakat memilih alternatif lain seperti meminjam dana koperasi syariah atau pun ke bank syariah karena tidak ada bunga didalamnya dan meringankan beban masyarakat.

Kata kunci : *Praktek rentenir, gaya hidup, jorong sarilamak*

PENDAHULUAN

Meskipun rentenir memiliki citra buruk di kalangan masyarakat umum sebagai rentenir yang mengenakan suku bunga yang sangat tinggi atas pinjaman pelanggan mereka, rentenir masih ada di masyarakat. Mereka tetap menjadi alternatif ketika kebutuhan ekonomi meningkat. Bagi para kurkaci, secara ekonomi menguntungkan meminjam uang dari rentenir karena syarat untuk meminjam uang dari bank sebagai lembaga keuangan sangat rumit. Masyarakat pedesaan sendiri tidak terbiasa dengan budaya administrasi dan enggan untuk terlibat dalam prosedur administrasi yang rumit yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Pada tingkat pendapatan mereka, mereka mungkin membutuhkan pinjaman mendesak untuk memenuhi kebutuhan mendesak mereka. Dalam situasi seperti itu, mereka terpaksa meminjam uang dari sumber kredit

tidak resmi. Mereka biasanya meminjamkan atas permintaan peminjam, kapan saja, di mana saja. Obligasi publik di sisi lain, berada dalam bahaya gagal mencapai target mereka, disukai oleh rentenir yang menawarkan suku bunga lebih tinggi daripada obligasi pemerintah. Ada dua alasan mengapa ini terjadi. Yang pertama adalah argumen bahwa rentenir pada khususnya dan lembaga informal pada umumnya lebih menarik daripada lembaga formal. Para rentenir beroperasi secara fleksibel karena mereka sering mempersonalisasikan transaksi dengan nasabah, tetapi bank formal tidak dikenal secara pribadi dan mungkin tidak dikenal oleh masyarakat desa. Di sini Luwes menunjukkan upaya langsungnya untuk memahami situasi pelanggan dengan periode penagihan yang longgar. Kedua, rentenir dapat memecahkan masalah kepercayaan masyarakat pedesaan yang hanya tahu sedikit tentang sistem hukum. Mereka tidak tahu transaksi hukum, tetapi transaksi kredit hanya dilakukan dengan rasa saling percaya, dan ini sesuai dengan kebiasaan masyarakat.

Para rentenir dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya sebagai upaya terakhir untuk meminjamkan uang usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat, dan untuk rentenir di satu sisi. yang juga merugikan masyarakat sebagai pengguna jasanya. Dengan demikian profesi rentenir sendiri antara dicaci tapi juga tidak mungkin untuk dimatikan, hal ini setidaknya memberi sebuah kekuatan tersendiri bagi bisnis rentenir untuk bisa hidup berdampingan di dalam masyarakat. Menurut kamus perbankan dan bisnis, Rentenir yaitu berasal dari kata *rente* yang artinya modal jadi rentenir adalah seorang pemilik *rente* (modal). Rentenir (pelepasan uang) adalah usaha perorangan yang memberikan kredit berupa uang tunai. Sedangkan sumber dananya berasal dari modal sendiri, disamping itu juga dari pinjaman orang lain dengan

tingkat suku bunga sebesar 5 sampai 10 persen, dan sering kali dari nonpribumi. Pelapasan uang memberikan kredit untuk usaha petani, perdagangan, kerajinan dan juga untuk keperluan rumah tinggal.⁸²

Peminjaman oleh rentenir tidak dikenakan biaya untuk permintaan pinjaman. Jangka kredit dalam jangka waktu 10 sampai 15 hari dengan pembayaran sekaligus dengan angsuran. Tingkat suku bunga sebesar 10% sampai 50% dan dibayar di belakang. Ketentuan maksimum dan minimum kredit cukup bervariasi dan berubah-ubah. Barang-barang bergerak dan yang tidak bergerak bisa dijadikan jaminan, namun ada juga yang memberikan kredit tanpa jaminan. Bila debitur terlambat membayar atau mengangsur pinjaman, ia diperingatkan terlebih dahulu dan ia tidak sanggup membayar kembali pinjaman maka barang jaminan menjadi milik rentenir.

Hakekat pelanggaran riba dalam Islam adalah suatu penolakan terhadap resiko finansial tambah yang diterapkan dalam transaksi uang atau modal maupun jual beli yang dibebankan kepada satu pihak saja sedangkan yang lainnya dijamin keuntungannya. Bunga pinjaman uang dan barang-barang dalam segala bentuk dan macamnya baik untuk tujuan produktif atau konsumtif dengan tingkat bunga yang tinggi atau rendah, dan dalam jangka waktu yang panjang maupun pendek adalah termasuk riba.

Riba merupakan bahaya paling besar bagi segenap manusia dari berbagai aspeknya karena kalau kita kupas lebih lanjut maka dapat diketahui bahwa betapa besar bahayanya terhadap akhlaq dan rohani karena yang melakukan dikuasai

⁸² Faried Wijaya, dkk, "Lembaga-lembaga Keuangan Dan Bank", (Yogyakarta: BPFY, 1999), Cet, Ke-4, hlm.413.

oleh sifat tamak dan egois. Di dalam Al-qur'an terdapat ayat yang membicarakan riba secara eksplisit.

Manusia mempunyai keterbatasan yaitu kelemahan-kelemahan manusiawi yang menjadi cacat insani yang disebut ketidak sempurnaan. Faktor inilah yang menjadi penyebab manusia akan jatuh dalam pencobaan, ujian, rintangan, hambatan, dan godaan duniawi. Bentuk godaan duniawi adalah yang disebut Gaya hidup modern yaitu : Sikap, perilaku, dan perbuatan serta tingkah laku yang disebut sesuai dengan tuntutan jaman yang didasarkan pada kemampuan ratio/akal budi, pikiran manusia.

Seiring dengan berkembangnya zaman gaya hidup masyarakat terutama masyarakat jorong sarilamak sangat berkembang pesat dan mengikuti gaya hidup glamor tanpa memikirkan bahwa kehidupan ekonominya sangat sulit. Adapun masyarakat sarilamak rela meminjam uang kepada rentenir demi menunjang gaya hidupnya dan membeli barang-barang yang tidak menjadi kebutuhan pokoknya seperti membeli kulkas,mesin cuci,tas-tas mewah,baju mahal dan lain-lainnya padahal demi mencukupi kebutuhan pokoknya saja masyarakat itu tidak dapat memenuhinya dan malah menjadikan pinjaman Masyarakat sarilamak menganggap bahwa dengan meminjam kepada rentenir kebutuhannya akan terpenuhi tetapi dia tidak mengetahui sebab yang akan diterima karena tela meminjam kepada rentenir.

Seharusnya masyarakat tersebut memahami bahwa dengan meminjam kepada rentenir akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap masyarakat itu sendiri terutama dalam segi pembayarannya. Dan seharusnya masyarakat berfikir terlebih dahulu untuk melakukan pinjaman kepada rentenir jika itu hanya demi menunjang gaya hidup agar terlihat menarik dan semata mata terlihat glamour dimata masyarakat lain yang

melihatnya padahal jika kita meminjam kepada rentenir kita mengetahui bunga yang di berikan sangatlah besar dan resiko yang akan kita terima pun sangatlah besar juga seperti hal nya barang yang ada dirumah kita akan habis karena tidak bisa membayar rentenir dan juga itu hanya untuk membayar bunganya saja belum lagi membayar berapa pinjaman yang kita pinjam sebelumnya kepada pihak rentenir tersebut.

Dengan demikian kita hendak nya sebagai masyarakat jorong sarilamak mengetahui bahwa meminjam kepada pihak rentenir sangat lah berbahaya dan sebaiknya jika kita butuh uang dalam memenuhi kebutuhan hidup maka masyarakat hendak nya mengetahui sisi baik dan buruknya sebelum meminjam uang tersebut yakni dengan meminjam uang kepada koperasi simpan pinjam syariah ataupun lembaga keuangan syariah lainnya yang lebih terjamin dan tidak memberikan resiko yang besar yang akan masyarakat jorong sarilamak hadapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan mengenai dampak pinjaman kepada rentenir terhadap perilaku ekonomi masyarakat jorong sarilamak kecamatan harau kabupaten 50 kota. Menurut Saryono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat di jelaskan, diukur atau digambarkan melalui kuantitatif.⁸³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari praaktek rentenir yang

⁸³ Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.

ditinjau dari gaya hidup masyarakat jorong sarilamak kabupaten 50 kota.

Dalam penelitian ini peneliti fokus kepada masyarakat jorong sarilamak yang meminjam uang kepada pihak jasa kredit rentenir untuk memenuhi kepentingan pribadinya saja dengan bergaya hidup mewah dan membeli barang-barang yang tidak diperlukan seperti membeli kulkas, mesin cuci, baju mewah, tas-tas mahal dan barang-barang yang tidak berguna lainnya. dan juga melihat apa saja yang dilakukan masyarakat jorong sarilamak setelah meminjam uang kepada pihak rentenir. Hal ini berpedoman pada rumusan masalah serta fokus penelitian, dan juga mudah-mudahan penelitian ini tidak melenceng dari data yang tidak relevan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti sumber data tertulis, foto dan statistik. Jadi dalam penelitian ini sumber datanya berasal dari masyarakat itu sendiri yang meminjam uang kepada pihak rentenir demi mencukupi kebutuhan hidupnya dengan hal-hal yang tidak bermanfaat misalnya berfoya-foya dan menggunakan pinjaman rentenir untuk ajang pamer dengan masyarakat di jorong sarilamak lainnya. Dalam teknik pengelolaan data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk paparan atau gambaran dari temuan-temuan yang ada dilapangan baik berupa adat atau informasi dari hasil wawancara terhadap masyarakat jorong sarilamak ditemukan ada masyarakat di Jorong Sarilamak yang meminjam uang untuk keperluan pribadi saja akan tetapi ada juga setelah dilakukan observasi dilokasi jorong sarilamak kecamatan harau kab.50 kota ditemukan banyaknya masyarakat yang tidak mengakui bahwasanya mereka telah meminjam kepada pihak rentenir dan mereka malah menutupi

aibnya yang telah meminjam kepada pihak rentenir itu dengan mengatakan bahwa meminjam kepada rentenir itu tidak baik, padahal yang terjadi di jorong sarilamak banyak masyarakat meminjam kepada pihak rentenir untuk kepentingan pribadi dan membeli barang-barang yang tidak penting seperti kulkas, mesin cuci, tas-tas mewah, baju mahal dan barang-barang tidak berguna lainnya tanpa memikirkan kebutuhan pokoknya sehari-hari. Sedangkan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas.

PEMBAHASAN

1. Rentenir

Rentenir adalah orang yang menawarkan pinjaman jangka pendek tanpa jaminan tetapi memiliki tingkat bunga yang relatif tinggi (sekitar 20% selama satu periode kredit) dan mereka juga berusaha menjaga hubungan kredit dengan nasabah-nasabahnya melalui hubungan interpersonal maupun kultural. Sebagian besar rentenir beroperasi di pasar-pasar pedesaan dan mereka juga sering mengunjungi dari pintu ke pintu.⁸⁴

Konsep sewa pertama kali dikembangkan oleh ekonom klasik David Ricardo. Dia mengamati bahwa tingkat kesuburan tanah berubah. Petani dengan lahan yang lebih subur dapat bertani dengan biaya rata-rata yang lebih rendah. Sedangkan petani yang memiliki lahan kurang subur beroperasi rata-rata dengan biaya lebih tinggi. Perbedaan kesuburan tanah mempengaruhi sewa

⁸⁴ Heru Nugroho, 2001. *Uang Rentenir Dan Hutang Piutang Di Jawa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

tanah. Ada pun yang disebut sewa tanah oleh Ricardo adalah perbedaan antara penerimaan yang diterima oleh petani yang memiliki tanah yang lebih subur dengan penerimaan yang diterima oleh petani marginal Artinya, petani yang bekerja di tanah yang paling tidak subur namun mampu bekerja di mana pendapatan mereka hanya cukup untuk menutupi biaya produksi mereka. Ini berarti bahwa sewa tanah terkait erat dengan tingkat kesuburannya, dan pemilik tanah paling subur akan meningkatkan sewa tanah yang tinggi.⁸⁵

Dalam literatur ekonomi sekarang, yang dimaksud dengan sewa ekonomi atau rente suatu faktor produksi tertentu adalah kelebihan pembayaran atas biaya minimum yang diperlukan untuk tetap di konsumsi faktor produksi itu. Contoh rente ekonomi adalah keuntungan yang diterima oleh perusahaan monopoli dalam jangka waktu yang lama. Laba ini tercipta karena adanya kekuatan monopoli atas faktor produksi tertentu yang menyebabkan tingginya pembayaran atas perusahaan lain. Dengan demikian segala bentuk ekseseif (super normal) yang berhubungan dengan struktur pasar barang dan jasa yang mengarah ke monopoli disebut dengan rente.

Juwita Sari menyebutkan rentenir adalah pemberi pinjaman uang (kreditur) dengan bunga sekitar 10-30 persen per-bulan dalam kondisi perekonomian normal dengan rata-rata bunga pinjaman bank umum kurang lebih 1-2 persen per bulan. Plafon yang diberikan biasanya antara 50.000 sampai dengan 1.000.000 rupiah. Target peminjam (debitur) mereka biasanya orang-orang dengan ekonomi yang lemah yang tinggal di kota atau pinggiran

⁸⁵ Deliarnov. 2006. *Ekonomi Politik*. Jakarta : Erlangga.

kota, seperti buruh kecil, pegawai kecil dan perajin kecil atau dengan istilah lain masyarakat yang kurang mampu dari segi ekonomi.⁸⁶

Menurut Nurhidayati (2012) Rentenir adalah usaha perorangan yang memberikan kredit berupa uang tunai. Sedangkan sumber dananya berasal dari modal sendiri, disamping itu juga dari pinjaman orang lain dengan tingkat suku bunga sebesar 5 sampai 10 persen, dan sering kali dari nonpribumi. Pelepasan uang memberikan kredit untuk usaha pertanian, perdagangan, kerajinan, dan juga untuk keperluan konsumsi.

Adapun yang dimaksud pinjaman berbunga yaitu ketika seseorang meminjamkan sejumlah uang dan mendapatkan keuntungan berupa pengembalian pokok plus bunganya atau bentuk kerjasama penyertaan modal tempat orang yang meminjamkan uang itu menyetorkan uang sebagai modal usaha. Dan secara periodik, orang yang meminjamkan uang itu akan mendapatkan bagi hasil dari usaha itu sampai modal itu di tarik kembali. Sedangkan mekanismenya seperti peminjaman berbunga, maka dana pinjaman orang yang meminjamkan uang itu akan tetap menjadi hak tanpa terpengaruh hasil usahanya.⁸⁷

Ada banyak sumber leverage yang berbeda, salah satunya adalah leverage dari rentenir. Modal pinjaman dari rentenir ini sudah berpuluh-puluh tahun telah banyak membantu usahawan tradisional. Adapun modal yang berasal dari rentenir ini berada dalam posisi sudah lama

⁸⁶ Muh. Al Juned., 2014, *Dampak Praktek Rentenir Terhadap Sosial Ekonomi Di Kelurahan Gunung Sari Kec. Rappocini Makassar*. Makassar : Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

⁸⁷ Ahmad Ghozali, 70 *Solusi Keuangan 2008: Learn From The Expert*, Depok: Gema Inshani

beroperasi dalam masyarakat yaitu pertama, melalui rentenir modal mudah didapatkan karena prosedur peminjaman gampang. Alasan inilah yang membuat rentenir bertahan dalam sejarah perekonomian Indonesia. Kedua, melalui rentenir jaminan modal pun didapat. Sehingga sering kali peminjam hanya bermodal kepercayaan. Ketiga, rentenir dapat beroperasi tanpa perbedaan hukum sehingga mudah untuk memulai bisnis.

88

2. Penyebab masyarakat jorong sarilamak melakukan pinjaman kepada rentenir

Riba/rente sudah menjadi bagian dari hidup masyarakat di dunia sejak dahulu, meskipun dapat memberikan berbagai macam dampak dimasyarakat, baik secara ekonomi maupun secara sosial kemasyarakatan. Bahkan beberapa agama dan negara di dunia baik secara eksplisit maupun implisit melarangnya. Praktek riba/rente di Indonesia pun sudah mencapai taraf yang memprihatinkan, hal ini dapat kita lihat dengan adanya berbagai macam pemberitaan yang mengungkapkan kejadian-kejadian sehubungan dengan praktek tersebut.

Dari keterangan yang saya dapat dari masyarakat jorong Sarilamak Kecamatan Harau Kab. 50 Kota, masyarakat yang meminjam uang dari rentenir kebanyakan dari masyarakat ekonomi menengah kebawah. Dan masyarakat juga terbantu dengan adanya peminjaman uang dari seorang rentenir itu karena kebanyakan dari masyarakat beralasan dengan adanya kegiatan rentenir dapat memajukan dan mengembangkan usaha mereka, dan

⁸⁸ Royal M. Frans. 2004. *Alternatif Usaha Mandiri*, Jakarta” PT. Elex Media Komputindo

juga tidak Mereka merasa sulit untuk membayar dengan mencicil. Angsuran biasanya dibayar secara harian atau mingguan dalam waktu yang ditentukan.

Dan juga selain untuk mengembangkan usaha, masyarakat juga memanfaatkan pinjaman kepada rentenir untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan hidup berfoya-foya misalnya membeli peralatan rumah tangga yang tidak perlu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya seperti kulkas, mesin cuci, motor baru dan juga membeli tas-tas mahal, baju-baju mewah,sepatu mahal dan peralatan yang tidak diperlukan lainnya dan semua itu dilakukan semata-mata demi pamer kepada masyarakat lain dan mencari kesenangan dunia saja. selain itu, dengan meminjam uang kepada Rentenir masyarakat dapat memperoleh pinjaman secara cepat tanpa adanya persyaratan yang berlaku dari rentenir itu yang dapat menyulitkan si peminjam. Tidak seperti peminjaman-peminjaman uang lainnya, seperti bank syariah persyaratan-persyaratan umum yang sulit untuk dimengerti masyarakat-masyarakat miskin untuk melakukan peminjaman uang.

Dari sulitnya persyaratan-persyaratan keterangan tata cara peminjaman uang di bank syariah itu sendiri, itulah hal-hal yang menyebabkan mengapa masyarakat jorong Sarilamak Kecamatan Harau Kab.50 Kota lebih memilih meminjam uang kepada rentenir dari pada mengajukan peminjaman uang ke bank konvensional maupun ke bank syariah lainnya. dan juga penyebab masyarakat meminjam uang kepada rentenir yaitu untuk mengejar kesenangan dunia dengan berfoya-foya dan pamer antara masyarakat satu terhadap masyarakat yang ada di jorong sarilamak. Selain tidak adanya harta yang dimiliki oleh masyarakat golongan menengah kebawah yang akan dijamin ke

bank konvensional maupun syariah, serta kurangnya kelengkapan-kelengkapan surat yang dimiliki oleh masyarakat kecil mengakibatkan masyarakat lebih memilih peminjaman ke rentenir yang berada di jorong Sarilamak Kecamatan Harau Kab.50 Kota itu.

3. Dampak dari pinjaman kepada rentenir terhadap perilaku ekonomi masyarakat Jorong sarilamak Kecamatan Harau Kab.50 Kota

Dampak dari pinjaman rentenir terhadap perilaku ekonomi masyarakat sangatlah berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat jorong sarilamak, hal ini disebabkan karena dengan masyarakat meminjam terhadap rentenir membuat masyarakat akan terjatuh dalam yang namanya hutang dengan bunga yang sangat besar dan membuat masyarakat kalangan ekonomi bawah bukan malah terbantu melainkan akan tambah memperburuk kehidupan ekonominya terutama dalam hal mencukupi kebutuhan hidup masyarakat jorong sarilamak itu sendiri. Berikut ini akan dibahas dampak negatif dari adanya rentenir ditengah masyarakat antara lain :⁸⁹

a. Inflasi

Inflasi secara umum sering dipahami sebagai peningkatan harga barang secara keseluruhan. Dengan demikian, terjadi penurunan daya beli uang atau *decreasing purchasing of money*. Oleh karena itu cukup logis bagi peminjam untuk mengkompensasi penurunan daya beli uang mereka selama pinjaman. Efek ekonomi dari riba termasuk efek inflasi yang disebabkan oleh bunga sebagai biaya uang. Hal ini disebabkan salah satu elemen dari

⁸⁹ Antonio, Muhammad. Syafii. 2015. *Bank Syariah : Dari Teori Kepraktek*. Jakarta: Gema Insani Press.

penentuan harga adalah suku bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin tinggi harga yang ditetapkan untuk barang tersebut. Allah menegaskan dalam firmanNya surat At-taubah: 34-35

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٣٤ يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman. Sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim yahudi dan rahib-rahib nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan allah. Dan orang-orang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya kejalan allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan perak, itu dalam Api neraka, kemudian dahi, perut, dan punggung mereka dibakar dengannya (dan mereka diberitahu, "Ini adalah milikmu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri. Apa yang kamu simpan Rasakan (hasilnya) sekarang." (Q.S At-Taubah: 34-35)

b. Merusak Moral dan Spritual

Maulana Maududi dalam bukunya riba menjelaskan bahwa isntitusi bunga merupakan sumber bahaya dan kejahatan. Bunga menimpa dan menghancurkan masyarakat dengan mempengaruhi karakter manusia. Bunga antara lain, membangkitkan kecintaan akan uang dan keinginan untuk mengumpulkan kekayaan untuk kepentingannya sendiri, dengan mengabaikan aturan dan peringatan Allah.

Bunga disebut Maududi, menumbuhkan sikap egois, bakhil, berwawasan sempit serta berhati batu. Seseorang yang membungakan uangnya akan cenderung bersikap tidak mengenal belas kasihan. hal ini dibuktikan dengan beberapa alasan berikut ini: Bila si peminjam dalam kesulitan, maka aset apapun yang ada harus diserahkan untuk melunasi akumulasi bunga yang sudah berbunga lagi. Ia juga terdorong oleh keserakahan, iri dengan harta orang lain, dan cenderung pelit. Secara psikologis, kebiasaan meminjam uang juga bisa membuat kita malas menginvestasikan uang di bidang bisnis. Hal ini terbukti pada krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Orang yang memiliki dana lebih baik tidur dirumah sambil menanti kucuran bunga pada akhir bulan, karena menurutnya sekalipun ia tidur uangnya bekerja dengan kecepatan 60% hingga 0% per tahun.

c. Melahirkan benih kebencian dan permusuhan

Bila egoisme dan perampasan harta si peminjam dalam keadaan apapun yang di halalkan, tidak mustahil akan timbul benih kebencian dan permusuhan antara si kaya dan si miskin. Ini karena orang kaya lebih mungkin membantu orang miskin dengan biaya besar. Mereka yang berinteraksi dengan rentenir adalah orang miskin dan tidak peduli. Mereka tidak akan saling tolong menolong dan membantu sesama manusia kecuali ada keinginan tertentu yang tersembunyi dibalik bantuan yang mereka berikan. Ini karena kaya lebih mungkin membantu miskin dengan usaha keras. Orang yang berurusan dengan rentenir miskin dan acuh tak acuh. Menimbulkan kelelahan sosial dan budaya

Secara sosial, institusi kepentingan menumbangkan semangat pengabdian masyarakat. Orang enggan

melakukan apa pun selain kepentingan mereka sendiri. Keperluan seseorang yang di anggap merupakan peluang bagi orang lain untuk meraup keuntungan. Kepentingan orang kaya bertentangan dengan kepentingan orang miskin. Masyarakat seperti itu tidak mencapai solidaritas dan kebaikan bersama untuk mencapai kesuksesan dan kemakmuran. Cepat atau lambat, masyarakat seperti itu akan runtuh.

d. Menimbulkan Kezaliman Ekonomi

Ada berbagai jenis pinjaman, tergantung pada jenis pinjaman dan kebutuhan peminjam. Bunga dibayarkan untuk berbagai jenis hutang itu sendiri. Adapun dampak positif yang dapat dirasakan dari adanya pinjaman dari rentenir, adalah :⁹⁰

- 1) Rentenir dapat membantu krisis keuangan sementara dalam kondisi mendesak.
- 2) Eksistensi rentenir dalam waktu yang relatif singkat dapat meningkatkan konsumsi dan prestasi masyarakat.
- 3) Membantu masyarakat dalam pengadaan input-output produksi.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ibu Marleni selaku orang yang meminjam uang kepada pihak rentenir di jorong Sarilamak Kecamatan Harau Kab. 50 Kota bahwa “ Dampak pinjaman kepada rentenir terhadap perilaku ekonomi masyarakat di jorong Sarilamak yakni sangatlah berpengaruh bagi kehidupan ekonomi masyarakat karena dengan adanya pinjaman rentenir itu akan membuat masyarakat lebih terpuruk untuk membayar bunganya seperti saya misalnya setelah saya meminjam

⁹⁰ Muh. Al Juned., 2014, *Dampak Praktek Rentenir Terhadap Sosial Ekonomi Di Kelurahan Gunung Sari Kec. Rappocini Makassar*. Makassar : Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

kepada rentenir itu membuat saya susah dalam membayarnya sehingga jangankan untuk membayarnya saja sedangkan untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga sendiri saja susah. Terpaksa apa yang ada di rumah saya dijadikan jaminan seperti motor, tv, kulkas, dan segala macam peralatan di rumah saya menjadi kosong karena di ambil oleh pihak rentenir untuk dijadikan jaminan jika saya tidak bisa membayar pinjaman yang telah saya pinjam sebelumnya dan saya melakukan pinjaman kepada rentenir itu bukan untuk sekedar mencukupi kebutuhan keluarga saya melainkan untuk kesenangan duniawi dan memamerkan kepada orang lain terhadap apa yang saya punya bahwa saya bisa hidup mewah dan berfoya-foya dari hasil uang pinjaman terhadap rentenir itu.” (Wawancara tanggal, 11 Agustus 2022).⁹¹

Dengan demikian dari pernyataan yang di sampaikan oleh ibuk Marleni selaku orang yang meminjam uang kepada pihak rentenir di jorong Sarilamak Kecamatan Harau Kab.50 Kota dapat dipahami bahwa dampak pinjaman kepada rentenir terhadap perilaku perekonomian masyarakat jorong Sarilamak yakni dampak yang dirasakan masyarakat jika meminjam uang kepada rentenir maka akan memberikan resiko yang tinggi karena dengan adanya bunga yang besar membuat masyarakat akan terpuruk dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sedangkan masyarakat itu sendiri sudah berada di deretan masyarakat rendah, yakni jangankan untuk membayar pinjaman uang itu sedangkan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya saja

⁹¹ Marleni. *Wawancara Pribadi*. Masyarakat Jorong Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota.

susah. Di tambah lagi masyarakat itu meminjam kepada rentenir untuk kesenangan semata saja tanpa memikirkan resiko apa yang akan di tanggung jika kita meminjam uang kepada rentenir.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan tentang penulis yang berjudul dampak pinjaman kepada rentenir terhadap perilaku ekonomi masyarakat di kecamatan harau kab. 50 kota studi kasus jorong sarilamak dapat disimpulkan bahwa pinjaman rentenir sangat berpengaruh bagi masyarakat itu sendiri hal ini terlihat dari perilaku masyarakat yang meminjam uang kepada rentenir untuk kesenangan dunia semata yakni dengan hidup berfoya-foya dan menjadikan pinjaman rentenir untuk ajang pamer dengan masyarakat lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pinjaman kepada rentenir akan memberikan dampak negatif bagi masyarakat antara lain:

1. Pendapatan yang diperoleh tidak mengalami peningkatan bahkan berkurang dari penghasilan sebelumnya. Hal ini dikarenakan bunga tinggi yang telah ditetapkan oleh rentenir dan angsuran yang wajib dibayarkan oleh peminjam yang menyebabkan pendapatan menurun.
2. Produksi dan konsumsi juga mengalami hambatan berupa kesulitan modal peminjam untuk memenuhi modal usaha bahkan kebutuhan sehari-hari.
3. Mata pencarian yang selama ini tempat untuk mendapatkan rezeki dan juga harta benda hilang dikarenakan untuk membayar pinjaman yang dilakukan kepada pihak rentenir dan masyarakat tidak memiliki modal lagi dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

4. Rentenir menimbulkan kezaliman ekonomi antara si peminjam dengan pemilik modal, ketergantungan pinjaman rentenir mengakibatkan masyarakat sulit terlepas dari jerat kemiskinan dan mencapai kesejahteraan karena terhambat atau terhalang penguasaan modal oleh para kapitalis.

DAFTAR PUTAKA

Buku Teks

- Deliarnov. 2006. Ekonomi Politik. Jakarta : Erlangga.
- Juned, Muh. Al. 2014, Dampak Praktek Rentenir Terhadap Sosial Ekonomi Di Kelurahan Gunung Sari Kec. Rappocini Makasar. Makassar : Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Ghozali Ahmad, 70 Solusi Keuangan 2008: Learn From The Expert, Depok: Gema Inshani
- Muhammad Antonio., Syafii. 2015. Bank Syariah : Dari Teori Kepraktek. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nugroho, Heru 2001. Uang Rentenir Dan Hutang Piutang Di Jawa. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Royal M. Frans. 2004. Alternatif Usaha Mandiri, Jakarta” PT. Elex Media Komputindo
- Saryono, 2010. Metode Penelitian Kualitatif, PT. Alfabeta, Bandung.
- Wijaya Faried. dkk. Lembaga-lembaga Keuangan Dan Bank. (Yogyakarta: BPFY, 1999). Cet. Ke-4

Wawancara

- Marleni. Wawancara Pribadi. Masyarakat Jorong Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota.

ANALISIS PERBANDINGAN MINAT MENABUNG MASYARAKAT DIBANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH (KECAMATAN BALAY JAYA, DUSUN RUMBIA II, KABUPATEN ROKAN HILIR)

Meri Junita BR Nasution

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, S1Perbankan Syariah

Abstrak

Minat menabung adalah naluri seseorang untuk menyimpan uang mereka kedalam celengan atau tabungan. Masyarakat tersebut memilih konvensional dikarenakan lebih dekat dengan Dusun Rumbia 2 tersebut, beda dengan bank syariah bukan hanya fasilitas nya saja yang jauh dari dusun rumbia 2 tetapi pengetahuan masyarakat diaerah dusun rumbia 2 itu sangat-sangat minim. Maka dari itu masyarakat dusun rumbia 2 tersebut lebih meminat di bank konvensional dari pada bank syariah. Apalagi penyaluran gaji didusun tersebut memakai bank konvensional. Maka dari itu bank konvensional lebih dikenal masyarakat didusun rumbia 2 tersebut. Padahal mereka tau bahwa bank konvensional memakai prinsip riba atau bunga berbeda dengan bank syariah yang memakai prinsip bagi hasil.

Kata Kunci: Bank Konvensional, Bank Syariah, Minat Menabung Masyarakat

PENDAHULUAN

Dusun Rumbia 2 termasuk dusun paling banyak diantara dusun-dusun lainnya. Rata-rata disana memakai bank konvensional dikarenakan bank syariah yang terlalu jauh dibandingkan bank konvensional. Dilihat didusun tersebut agamanya campuran. Masyarakat disana tempat penyaluran gaji melalui bank konvensional. Masyarakat di dusun tersebut juga sangat minim akan pengetahuan pada bank syariah, dikarenakan kurangnya bahkan tidak adanya sosialisasi oleh bank syariah terhadap masyarakat sehingga pemahan

masyarakat mengenai bank syariah juga kurang. Hal ini pula membuat minat menabung pada dusun rumbia 2 tersebut. Disini nasabah berperan sangatlah penting yang mana nasabah termasuk cara untuk mengembangkan suatu bank, yang mana tanpa adanya nasabah bank tersebut tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak adanya nasabah bank tersebut juga tidak akan ada gunanya, bisa saja bank tersebut bisa dikatakan akan ditutup oleh pihak OJK.

Aktivitas yang dilakukan masyarakat disana sebagian besar berhubungan dengan uang yang pada akhirnya melibatkan dunia perbankan, karena itulah perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bank konvensional merukan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional, yang mana bank tersebut dikatakan konvensional karena masih menggunakan sistem bunga. Bank Konvensional ini merupakan bank yang melakukan aktivitas perputaran uang sesuai kesepakatan nasional dan internasional, dan berdasarkan hukum formil suatu negara. Bank Konvensional bisa dijelaskan sebagai perantara (*financial intermediaries*) antara tiga pihak dengan kepentingan masing-masing, yakni Pemegang Saham, Pengelola Bank dan Nasabah. Sejarah perbankan Indonesia memperlihatkan bahwa bank konvensional jauh lebih dulu ada dibandingkan dengan bank syariah yang baru ada di tahun 1992. Dengan waktu yang lebih lama itulah bank konvensional sudah lama menguasai pasar perbankan nasioanal dengan jumlah bank yang sudah banyak. Untuk ditahap ini, bank konvensional masih menjadi pilihan utama bagi masyarakat luas.⁹²

⁹² RAHMAT PURWANTO, "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional

Jika ditelusuri kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Dalam sejarah perbankan, arti bank dikenal sebagai meja tempa penukaran uang. Perkembangan selanjutnya kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini dengan kegiatan simpanan. Lalu, kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Menurut Syamsiah dalam karya tulis skripsi, beliau menulis usaha perbankan itu sendiri baru dimulai dari zaman Babylonia kemudian dilanjutkan ke zaman Yunani kuno dan Romawi. Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, perkembangan perbankan pun semakin pesat karena perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan. Perkembangan perdagangan yang semula hanya berkembang di daratan Eropa akhirnya menyebar ke Asia Barat.⁹³

Di Indonesia, Bank Syariah sudah berdiri pada tahun 1991 yang dinamakan Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama kali di dirikan Di Indonesia. Kehadiran bank syariah ini, tentu menjadi cikal bakal perkembangan perbankan syariah selanjutnya, apalagi BMI telah membuktikan ketangguhannya terhadap krisis pada tahun 1997/1998. Sehingga, pada tahun 1998, Bank syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian

(BUK) dan Bank Umum Konvensional (BUS) Di Indonesia”, Skripsi Ekonomi dan Bisnis,(Semarang:2011)

⁹³ SYAMSIAH, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah”,Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam,(Makassar:2015)

(maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga dikarenakan bank syariah memakai bagi hasil. Bank tanpa bunga merupakan konsep lebih sempit dari bank syariah. Ketika sejumlah instrument atau operasinya bebas dari bunga. Bank syariah selain menghindari dari bunga juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.⁹⁴

Perkembangan lembaga-lembaga keuangan Islam tergolong sangat cepat, dan salah satu alasannya ialah karena adanya keyakinan kuat di kalangan masyarakat Muslim bahwa perbankan konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang oleh ajaran agama Islam. Walaupun nyatanya, masyarakat muslim yang menjadi pengguna dari lembaga keuangan islam itu masih sangat sedikit.⁹⁵

Menurut bambang tejukusumo dalam jurnalnya, beliau menulis, Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat islam. Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia

⁹⁴ NOVI ANGGI SAPITRI,"*Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*", Skripsi Manajemen,(Bogor:2019)

⁹⁵ Ibid Hal 21

sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial dan tidak akan pernah terlepas dari kehidupan sosial, dikarenakan manusia memang pada dasarnya tolong menolong.⁹⁶

Manusia akan selalu memiliki rasa untuk hidup berkelompok akibat dari keadaan lingkungan yang selalu berubah atau dinamis. Perubahan-perubahan tersebut memaksa manusia memakai akal, kreativitas, perasaan serta daya tahannya untuk menghadapinya seperti dalam kondisi suhu udara dingin membutuhkan jaket yang dibuat di tukang jahit, dalam kondisi lapar seseorang pergi ke warung untuk mencari makan, dalam kondisi sakit seseorang berobat ke rumah sakit untuk kesembuhannya, untuk mencari ikan di tengah laut seorang manusia membutuhkan kapal dan lain sebagainya.⁹⁷

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau keinginan. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginka, bila mereka bebas memilih. Merupakan kata kerja unuk menyimpan uang. Selain itu menabung mrupakan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan keinginan dalam diri seseorang untuk menyisishkan uangnya.⁹⁸

⁹⁶ BAMBANG TEJOKUSUMO, "*Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*", Jurnal Geoedukasi, Vol II, No 1, (Malang:2015)

⁹⁷ Ibid hal:39

⁹⁸ Ibid hal 40

Dalam hal menabung, menabung juga memerlukan minat agar perilaku terarah pada aktivitas tersebut. Jadi, yang dimaksud dengan minat menabung merupakan suatu dorongan atau keinginan dari dalam diri suatu seseorang yang tertarik untuk menyimpan atau menyalurkan uang baik di celengan, pos, bank dan lain-lain. Sehingga tabungan dapat digunakan untuk mencapai tujuan atau kepentingan dimasa yang akan datang. Masyarakat luasnya meminati menabung pada awalnya hanya untuk menyimpan dana dari hasil pendapatn.⁹⁹ Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk untuk meneliti tentang situasi penduduk tersebut tentang bank syariah dan bank konvensional dan untuk mengungkapkan dengan judul: “Analisis Perbandingan Minat Menabung Masyarakat di Bank Konvensional dan Bank Syariah (Kec: Balay Jaya. Dusun Rumbia 2. Kab: Rokan Hilir)

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai “*Analisis Perbandingan Minat Menabung Masyarakat di Bank Konvensional dan Bank Syariah (Kec: Balay Jaya, Pondok 1, Divisi 1, Kab: Rokan Hilir)*”. Menggunakan teknik analisis dibantu dengan survei terhadap masyarakat Kec: Balay Jaya, Pondok1, Divisi 1, Kab: Rokan Hilir. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan angka perbandingan antara minat menabung bank konvensional dan bank syariah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masyarakat di Kec: Balay Jaya, Pondok 1, Divisi 1, Kab: Rokan Hilir lebih memilih menabung di bank konvensional atau bank syariah. Dengan mensurvei data-data yang melibatkan, jumlah masyarakat, jumlah masyarakat yang

⁹⁹ RATIH ULFA AZIZIAH, “Pengaruh Pendapatan, Pelayanan Dan Manfaat Terhadap Minat Nasabah”, Skripsi Ekonomi, (Jakarta:2018)

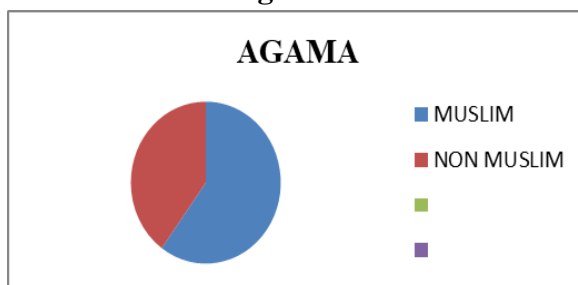
pengguna tabungan konvensional dan syariah. Pada penelitian ini sanya jumlah penduduk

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Dusun Rumbia 2 ialah Dusun ke 2 terbanyak di Kab: Balay Jaya, Kab: Rokan Hilir Riau, yang lebih tepatnya di PT. SALIM IVO MAS. Beberapa hasil yang sudah saya survei didusun rumbia 2 dengan kartu keluarga berjumlah 480 anggota, yang menggunakan metode mensurvei. Dengan menggunakan metode ini saya mendapatkan yang hampir beragama islam 60% dan yang beraga non islam 40%, lalu beranjak keperluan ada tiga jenis dominan pekerjaan. Karyawan panen mencapai 50%, karyawan harian mencapai 35%, dan mandor mecapai 15%. Sedangkan dalam meneliti penggunaan bank ditemukan yang menggunakan bank konvensional menggunakan mencapai 75%, dari presentasekan dari angka diatas berarti beranggota 360 kartu keluarga, sedangkan yang memakai bank syariah mencapai 25%, dari presentasi angka kartu keluarga 480, berarti hanya 120 anggota keluarga yang memakai bank syariah.

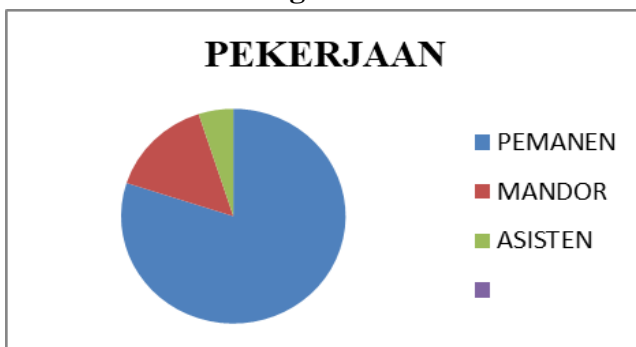
Diagram .1.1



Bisa dilihat dari diagram diatas, mayoritas beragama muslim. Dimana masyarakat non muslim termasuk minyoritas. Data ini diambil untuk mengetahui sebarapa beraga muslim

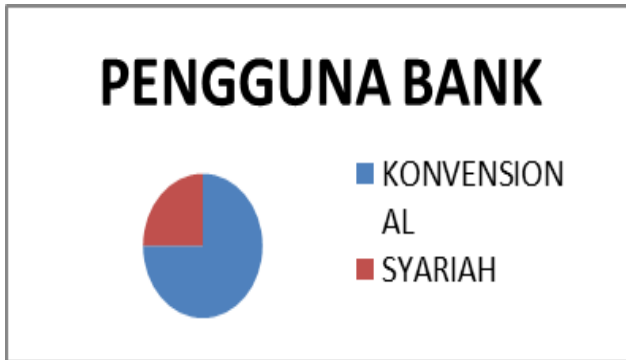
dan non muslim. Dari data ini akan ditemukan dan akan berguna untuk penelitian perbandingan pengguna bank. Selanjutnya kita membahas mengenai pekerjaan. Perusahaan tempat mereka bekerja memicu mereka memilih bank konvensional, karena perusahaan tersebut bekerja sama dengan bank konvensional. Yang mana bank tersebut tempat penyetoran gaji karyawan di bank tersebut, jadi mau tidak mau mereka akan menggunakan bank tersebut. Jangankan beragama non muslim, beragama muslim pun sebagian memakai bank konvensional begitupun beragama non muslim yang keseluruhan beragama non muslim memakai bank konvensional.

Diagram 1.2



Dari diagram diatas dapat kita lihat berapa pekerjaan dari ketiga pekerjaan diatas bahwa pekerja yang menjadi asisten mencapai 24 kartu keluarga. Sedangkan bagian mandor mencapai 72 kartu keluarga, yang mana anggota dari mandor tersebut ialah pemanen. Pemanen disini dapat kita lihat lebih banyak diantara tiga pekerjaan lainnya yang mencapai 384 anggota pemanen. Yang mana hampir rata-rata di Dusun tersebut lebih banyak menjadi karywan pemanen

Gambar 1.3



Dapat dilihat dari Gambar 1.3 diatas, bahwa dimasyarakat Dusun Rumbia 2 tersebut lebih banyak memakai bank konvensional, yang mencapai sampai 360 kepala keluarga, yang mana bisa dikira yang beraga muslim hanya sebagian yang menggunakan tabungan syariah. Pada bank syariah dapat dilihat hanya 120 kepala keluarga yang memakai bank konvensional. Banyak minat masyarakat terutama agama muslim mengambil bank konvensional, salah satunya karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap bank dan juga karna perusahaan tersebut masih menggunakan bank konvensional sebagai alternatif setoran gaji kepada pekerja di Dusun Rumbia 2. Walaupun mereka menabung dibank syariah tetapi mereka masih memakai bank konvensional, yang mana bank konvensional tersebut untuk bertransaksi dan tempat perusahaan mereka untuk penyetoran gaji mereka.

Dari hasil diatas bahwa Dusun Rumbia 2 lebih meningkatkan pergerakan terhadap minat menabung dalam bank syariah yang terkhusus bagi beraga muslim. Hal inilah yang mendorong saya untuk meneliti Dusun tersebut lebih dalam lagi, mengenai hasil perbandingan pengguna bank syariah dan bank konvensional.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif menggunakan jenis metode mensurvei, yaitu dengan menggunakan pendekatan pada masyarakat tersebut agar mendapatkan jawaban secara langsung dari masyarakat Dusun Rumbia 2 tersebut.

b. Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, yang selanjutnya akan dilakukan dengan menganalisis terhadap hasil penelitian. Dengan menganalisis hasil penelitian, dengan mempresentasikan hasil wawancara dengan beberapa hasil informasi tentang “Analisis Perbandingan Minat Menabung Masyarakat di Bank Konvensional dan Bank Syariah (Kec: Balay Jaya Dusun Rumbia 2 Kab: Rokan Hilir)” dengan membandingkan jumlah masyarakat dan jumlah masyarakat yang menggunakan bank syariah dan bank konvensional.

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan masyarakat Dusun Rumbia 2 tersebut, penulis menemukan beberapa penyebabnya yang memengaruhi masyarakat tersebut memilih menabung bank konvensional dibandingkan menabung dengan bank syariah. Penyebab tersebut muncul keinginan dari dalam diri sendiri, terkadang ada juga masyarakat yang tidak ingin terlalu sulit untuk memperoleh buku tabungan dan juga terbelit-belit dan tidak mengeluarkan banyak waktu. Salah satu penyebabnya juga yang kurangnya pengetahuan masyarakat di Dusun tersebut mengenai bank syariah, yang menyebabkan minat masyarakat di Dusun tersebut terbilang sedikit. Belum lagi masyarakat tersebut tau nya hanya proses pinjaman di bank syariah sedikit dan juga prosesnya juga begitu lama, yang membuat masyarakat jarang sekali minat dalam menabung di bank syariah. Salah satu penyebab nya juga fasilitas yang jarak nya jauh dan sedikit,

sedangkan bank konvensional itu lebih dekat dan bisa dijangkau masyarakat tersebut, dan juga sosialisasi dari bank untuk mengajak masyarakat juga tidak ada.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penyebab lain yang mempengaruhi minat menabung masyarakat Dusun Rumbia 2 di bank syariah itu sedikit dibandingkan bank konvensional yaitu faktor lingkungan. Salah ssatu faktornya seperti diperusahaan PT. SALIM IVO MAS yang pemberian gajinya masih menggunakan bank konvensional sebagai alternatif mereka. Diperusahaan tersebut pun hanya menyediakan 1 fasilitas mesin ATM yaitu konvensional.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan yang tidak memakai bank syariah, Bpk Eri Suandi mengatakan: “Saya ingin menabung dibank syariah, tetapi dengan pengalaman saya dibank syariah dengan meminjam uang dibank, tetapi produser yang lama dan juga termasuk dibilang ribet yang membuat minat saya berkurang untuk menabung di bank syariah, apalagi mereka memutuskan sepihak padahal pihak bank yang mensurvei sudah menyetujui, tetapi bank bank tiba-tiba membatalkan tanpa pemberitahuan. fasilitas seperti mesin ATM juga jauh yang membuat sangat sulit untuk bertransaksi kapan pun dan dimanapun. Kantor cabang bank syariah dan mesin ATM nya masih sangat sulit ditemukan. Saya tetap memakai bank konvensional karena cukup mudah dan tidak bertele-tele dan juga cocok didaerah tempat tinggal saya sekarang karena di daerah saya hanya ada mesin ATM konvensional dan perusahaan saya juga memaakai bank konvensional bukan bank syariaiah.”¹⁰¹

¹⁰⁰ RAFIQATUZ ZAKIAH, “*Analisis Perbandingan Minat Menabung Pada Produk Tabungan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional*”, Skripsi Ekonomi Islam, (Bengkulu:2019)

Sedangkan menurut Bpk Muhammad Iqbal Nasution yang juga tidak memakai bank syariah mengatakan: “Alasan saya tidak memakai bank syariah sama seperti yang dikatakan oleh bpk Eri tadi, yang memang sangat lambat prosesnya. Apalagi dengan fasilitasnya yang juga jarang ditemui. Saya tetap memakai bank konvensional yang lebih cepat dan mudah ditemui. Saya juga pernah mendapat pelayanan dari karyawan bank syariah tersebut kurang ramah, mala lebih ramah karyawan konvensional”

Dari hasil wawancara diatas bisa kita lihat kendala yang dialami masyarakat salah satunya kelemahan fasilitas dan proses. Dari sini kita lihat bahwa bank syariah di Kota Bagan Batu tersebut masih sangat lemah dalam aktivitas pekerjaannya, yang membuat masyarakat disana kurang percaya dan kurang nyaman untuk meminjam bank di sana.

Berdasarkan wawancara dilakukan yang memakai bank syariah, Ibu Nur Adawiyah Harahap mengatakan: “Saya memakai bank syariah, karena menurut saya bank konvensional itu mengandung riba dan bank syariah memakai bagi hasil., tapi saya membuat tabungan bank syariah tersebut hanya sekedar menabung saja bukan untuk bertransaksi. Saya ingin memakai bank syariah utuh tanpa memakai bank konvensional, tetapi karna keterbatasan fasilitas yang jauh dan bank nya juga sangat sulit ditemukan yang membuat saya masih memakai bank konvensional, karena fasilitas bank konvensional masih cukup mudah ditemukan dan menjadi alat transaksi saya.”¹⁰²

Berdasarkan wawancara dilakukan yang memakai bank syariah, Bpk Sabar mengatakan: “Saya memakai bank syariah, karena selama saya memakai bank syariah menurut saya tidak ada namanya bunga, dibank syariah disana memakai prinsip

islam. Tetapi saya tetap memakai bank syariah, karena diperusahaan saya pembagian gaji melalui bank konvensional. Yang saya tau bank konvensional tidak memaki syariat islam seperti riba. mau tidak mau saya tetap memakai bank konvensional

Berdasarkan dari wawancara diatas bisa kita lihat, masalahnya hanya fasilitas-fasilitas saja. Dari sini harusnya bank syariah di Kota Bagan Batu lebih meningkatkan fasilitas bank tersebut, agar nasabah yang ada di Dusun Rumbia 2 tersebut tidak harus ke Kota Bagan Batu yang membuat nasabah tersebut lebih mudah untuk menjalankan transaksi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bagi beragama non muslim, Ibu Liberti Gulo mengatakan: “Jujur saja saya tidak tahu tentang adanya bank syariah, karena setau saya bank itu hanya bank BRI (konvensional). Jika pun ada yang saya pahami hanya untuk beragama muslim saja. Aeperti itulah yang saya ketahui tentang bank syariah”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bagi beragama non muslim, Bpk Amonita Lase mengatakan: “Saya tidak tau soal bank syariah, tetapi yang saya dengar bank syariah tidak menggunakan riba, diperusahaan ini juga tidak ada memberi tahu tentang bank syariah, yang membuat pengetahuan soal bank syariah. Yang saya tahu hanya bank konvensional seperti bank BRI yang saya pakai untuk menabung dan bertransaksi setiap saat. Saya memilih bank konvensional karena keluarga dan tetangga saya juga memakai bank konvensional. Apalagi bank konvensional juga bergabung di perusahaan kami”¹⁰³

Bisa kita lihat bahwa beragama non muslim masih ada yang tidak mengetahui karena kurangnya pengetahuan tentang bank syariah, itulah makanya mereka memilih bank

konvensional. Itupun dikarenakan bank konvensional tersebut dari perusahaan tersebut. Jadi dapat diketahui bahwa bank syariah sangat kurang sosialisasinya terhadap masyarakat tersebut.

Berdasarkan dari data dan wawancara diatas, penyebab masyarakat di Dusun Rumbia 2 tersebut yang mempengaruhi minat masyarakat memilih menabung di bank konvensional dan bank syariah. Peneliti menyimpulkan, bahwa banyak nya pengguna bank konvensional dari pada bank syariah. Karena pada bank syariah lebih banyak dipandang kekurangannya seperti fasilitas dan prosesnya, sedangkan bank konvensional lebih cepat dan fasilitas juga lengkap. Jadi dapat dilihat, masyarakat disana lebih memilih bank konvensional karena proses lebih cepat, lebih lengkap dan lebih mudah dijangkau penduduk Dusun Rumbia 2, walaupun masyarakat tersebut sudah tau bahwa bank tersebut mengandung riba. masyarakat tersebut hanya melihat fasilitasnya saja. Sebenarnya diusut lebih dalam dengan kerugian lebih banyak dibandingkan menabung dibank syariah. Tetapi masyarakat tersebut tidak memahami lebih dalam tentang bank konvensional. Adapun daya tarik yang dimiliki bank konvensional yang lebih kuat dibandingkan dengan bank syariah, seperti program pembiayaan yang memiliki asuransi kesehatan, jadi masyarakat tersebut lebih terikat atau lebih percaya dengan bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah.

Upaya pengembangan bank syariah di Dusun Rumbia 2 tersebut memang sangat kurang, seperti yang kita lihat masih ada beberapa orang yang masih mempertanyakan apasih bank syariah itu, dan sampai ada yang menganggap bank syariah memiliki trik untuk mencapai bisnis. Padahal kalau dilihat sudah sangat banyak perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, mulai dari tataran paradigma, operasional,

sampai produk dan skema yang ditawarkan diantara bank syariah dan bank konvensional. Diantara dua bank yang ada di Indonesia ini memiliki yang masing-masing memiliki sikap dan opsi lebih ke nasabah dengan sesuai kebutuhan mereka masing-masing.¹⁰⁴

Program kerja yang dilakukan bank syariah agar ditingkatkan lagi, agar masyarakat di Dusun Rumbia 2 supaya lebih berminat lagi ke bank tersebut. Hal paling mencolok pada kekurangan bank syariah bukan hanya fasilitasnya saja yang sangat minim kurangnya juga pengetahuan. Sedangkan bank konvensional karyawannya lebih dikenal ramah dan membuat nasabahnya lebih nyaman. Sedangkan dari faktor pelayanan atau administrasi dari sistem bank syariah ada salah satu orang yang dinilai berpengaruh antara lain wawancara yang peneliti yang dilakukan ke Bpk Lubis menilai sistem administrasi untuk bertransaksi di bank syariah agak sulit dan ribet dibandingkan dengan bank konvensional, pernah dulu ia meminjam uang disalah satu ke bank syariah di Bagan Batu untuk membatu usahanya yang mengalami kebangkrutan, namun dari pihak bank syariah tidak ada tanggapan, padahal anggota bank syariah yang bertugas mensurvei sudah disetujui, tiba-tiba pihak bank membatalkan sepihak tanpa informasi sampai sekarang.

Menurut Ibu Ira Wati memberikan pernyataan tentang bank syariah bahwa mempercayai bahwa bank syariah mengelola dananya dengan jujur dan memang benar-benar yang tidak memaakai unsur riba dan memakai prinsip islam atau syariah, maka dari itu beliau menggunakan jasa bank syariah untuk menabung saja bukan untuk bertransaksi. Karena faktor

¹⁰⁴ Arlen Astriawan Majid, “Analisis Perbandingan Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional”, Skripsi Perbankan Syariah, (Bukittinggi:2021)

pekerjaan yang membuat belau masih memakai bank konvensional, karena di perusahaan belau pembagian gajimenggunakan bank konvensional yang belau juga tau bahwa bank konvensional masih menggunakan unsur riba.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa dari 480 anggota keluarga di Dusun Rumbaia 2 hanya 120 yang berminat menabung di bank syariah, itu pun mereka hanya memakai untuk menabung saja bukaan untuk bertransaksi, dan 360 anggota keluarga lainnya memakai bank konvensional, penyebab mereka memilih bank konvensional, yaitu karena perusahaan tempat mereka bekerja masih menggunakan bank konvensional, yang mana jelas mereka mau tidak mau harus memakai bank konvensional. Penyebab selanjutnya kaarena mereka lebih memilih proses cepat walaupun mereka tau bank konvensional itu mengandung riba. Ada juga yang memilih bank konvensional karenaa semua keluarganya memakai bank konvensional. Dapat dilihat juga, pengaruh masyarakat tersebut tidak memilih bank syariah karena fasilitass yang susah dijangkau dari Dusun Rumbia 2. Bukan hanya bagi beragama muslim saja, beragama non muslim pun hampir tidak mengetahui apa itu bank syariah karena tida adanya pengetahuan mereka tentang bank syariah tersebut.

Dalam menganalisis hasil penelitian, penelitian akan menginterpretasikan hasil dari yang diwawancarai dengan respon penelitian tentang analisis perbandingan minat masyarakat antara Bank Konvensional dan Bank Syariah di Kecamatan Balay Jaya, Dusun Rumbia 2, Kabupaten Rokan Hilir. Dengan membandingkan hasil yang di wawancarai masyarakat tersebut kepada peneliti:

1. Analisis faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Dusun Rumbia 2 lebih memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah

Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat Dusun Rumbia 2 tersebut, yang mana peneliti mendapatkan 8 faktor penyebab masyarakat Dusun Rumbia 2 tersebut masih memilih bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah, yaitu:

- a. Faktor lingkungan

Yang mana lingkungan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan produk bank konvensional. Yang mana di lingkungan tersebut dominan memilih bank konvensional, salah satu penyebabnya juga tempat gaji mereka disetor di bank konvensional, yang mana mereka diharuskan memakai bank konvensional. Hal inilah penyebab terbesar masyarakat Dusun Rumbia 2 masih memakai bank konvensional. Seperti halnya masyarakat Dusun Rumbia 2 tersebut faktor lingkungan inilah faktor paling besar bagi masyarakat masih memakai atau memilih bank konvensional.

- b. Faktor pengetahuan

Pengetahuan sangatlah penting bagi masyarakat tersebut mengenai perihal bank, agar mereka tidak salah tanggap antara bank konvensional dan bank syariah. Karena itulah salah satu modal untuk mempengaruhi masyarakat tersebut untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah. Maka dari itu, kurangnya pengetahuan tentang produk bank akan membuat masyarakat tersebut kurang berminat pada produk bank tersebut. Itu lah sebab mengapa masyarakat Rumbia 2 masih sangat kurang mengetahui tentang produk bank syariah dan bagaimana sistem bagi hasil yang ada di bank syariah tersebut.

Sekalipun mereka tau sedikit tentang bank syariah mereka tetap memilih bank konvensional yang mereka juga tau bahwa bank konvensional tersebut memakai bunga dan mereka lebih paham bank konvensional dari pada bank syariah itu sendiri.

c. Faktor lokasi

Lokasi menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan produk bank, yang mana jarak dan lokasi dari tempat tinggal mereka yang mempengaruhi minat masyarakat tersebut juga sedikit untuk menggunakan produk pada bank. Yang mana hasil penelitian bahwa faktor lokasi ini sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Seperti halnya dengan masyarakat Dusun Rumbia 2 yang menjadikan jarak lokasi menjadi tolak ukur untuk memilih suatu bank yang akan digunakan nantinya. Beberapa masyarakat tersebut menuturkan bahwa bank syariah tersebut sangat terlalu jauh, yang membuat masyarakat tersebut sangat kesulitan bertransaksi kapan pun mereka mau dikarenakan jarak yang terlalu jauh. Maka dari itu masyarakat Dusun Rumbia 2 menggunakan bank konvensional karena jarak yang dapat dijangkau kapan pun mereka ada keperluan pada kantor bank konvensional tersebut.

d. Faktor kepercayaan

Faktor kepercayaan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting bagi pihak bank, yang mana tanpa kepercayaan tidak mungkin ada masyarakat berminat memilih kepada bank tersebut. Yang mana pihak bank berlaku jujur dan juga amanah. Yang mana masyarakat tersebut percaya dengan bank syariah bahwa mengelola dananya dengan baik tanpa merugikan sebelah pihak.

Tetapi ada beberapa masyarakat yang dibuat kecewa oleh bank syariah tersebut dikarenakan memutuskan hubungan tanpa penjelasan dan juga tidak adanya informasi yang membuat nasabah tersebut sangat kecewa kepada bank syariah tersebut. Yang mana hal ini masyarakat memantapkan diri untuk memilih bank konvensional dibandingkan bank syariah walaupun mereka tahu bahwa bank konvensional tersebut mengandung unsur riba.

e. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas pada bank syariah juga sangat berpengaruh bagi masyarakat tersebut. Yang mana dari kantor cabang saja penunjang fasilitas juga yang mana hal ini sangat berguna bagi masyarakat yang menggunakan bank syariah jika terjadi sesuatu mengenai rekening tabungan pengguna, yang mana kantor cabang saja sangat terbatas sehingga mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan produk pada bank syariah. Salah satunya juga sangat terbatasnya mesin ATM, padahal ini salah satu juga sangat penting bagi nasabah untuk bertransaksi, tetapi pada bank syariah ini fasilitas mesin ATM juga sangat terbatas. Dari hal itulah yang membuat masyarakat tersebut yang mengharuskan memakai bank konvensional yang fasilitas mereka sangat lengkap dan mudah dijangkau dibandingkan dengan bank syariah.

f. Faktor pelayanan

Pelayanan karyawan sangat berpengaruh untuk nasabah, yang mana karyawan yang harus membuat nasabah tersebut nyaman saat berkomunikasi. Pada bank syariah tersebut pelayanan sangat kurang, dan proses juga terlalu lama, yang mana nasabah tersebut merasa tidak nyaman terhadap bank syariah. Melainkan mereka

menjelaskan bahwa pelayanan konvensional lebih ramah dan juga proses juga tidak terlalu lama.

g. Faktor agama

Faktor agama menjadi salah satu penyebab seseorang memilih suatu produk pada bank. Masyarakat Dusun Rumbia 2 termasuk lebih banyak beragama muslim, tetapi setengah dari kartu keluarga Dusun Rumbia 2 tersebut tidak ada, apalagi yang beragama non muslim, yang mana karena kurangnya ilmu mengenai bank syariah juga tidak diminati. Yang mana menurut beragama muslim disana walaupun mereka beragama muslim bukan menjamin mereka memakai jasa dan produk bank syariah. Sekalipun mereka tau bahwa Allah sangat melarang umatnya memakai barang riba, tetapi mereka tetap memakai bank konvensional. Padahal mereka tau bahwa di bank konvensional tersebut memakai bunga sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil yang diajarkan dalam agama islam.

h. Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan salah satu faktor untuk penentu seseorang untuk memilih sesuatu, apalagi tentang bank yang semua masyarakat memakai bank tapi tergantung keluarga mereka lebih memilih bank apa. Karena dari orang tua dan saudara pasti memberi tau bank mana yang lebih bagus menurut mereka yang mana lebih baik. Hasil dari wawancara diatas, ada beberapa orang yang memilih bank konvensional dikarenakan keluarga mereka lebih percaya memakai bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah.

Maka dari situ bisa kita lihat, tidak ada setengah dari penduduk Dusun Rumbia 2 memakai bank syariah karna faktor-faktor tersebut, yang mana membuat minat

penduduk tersebut memilih bank konvensional yang menurut mereka lebih bisa dipercaya dan sesuai kebutuhan dan kemauan mereka. Padahal Allah sudah melarang kita untuk memakai barang yang mengandung riba atau bunga, semacam tambahan uang dari pinjaman awal. Padahal perbankan syariah ini didirikan bertujuan untuk menghilangkan riba dalam transaksi perekonomian umat manusia dari muslim maupun non muslim. Padahal dari bank konvensional tersebut sudah jelas-jelas memakai praktik riba berbeda dengan bank syariah yang mereka tidak memakai riba atau bunga, melainkan mereka memakai prinsip islam seperti bagi hasil yang mana biasanya di istilahkan sebagai margin. Tidaak bolehnya memakai riba dan allah juga melarang karena dapat memberatkan si peminjam, padahal sudah jelas-jelas tujuan dari bank tersebut untuk meensejahterakan sosial

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang penelitian yang dilakukan di Dusun Rumbia 2, Kecamatan Balay Jaya, Kabupaten Rokan Hilir, dapat dikemukakan kesimpulannya bahwa ada penyebab dan faktor yang membuat masyarakat tersebut memilih bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah, yang mana perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional beberapa penyebab atau faktor:

1. Faktor lingkungan, yang mana lingkungan lah faktor utama atau yang paling dekat yang dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan bank, karna hampir masyarakat disana hampir rata-rata memakai bank konvensional

2. Faktor pengetahuan, yang mana pengetahuan lah yang utama kita miliki agar tidak salah memilih sesuatu, seperti halnya memilih produk bank.
3. Faktor lokasi, yang mana salah satu yang membuat masyarakat sangat minim memilih bank syariah, lokasi yang sangat susah dijangkau oleh masyarakat tersebut
4. Faktor kepercayaan, kepercayaan merupakan hal penting apalagi kepercayaan masyarakat kepada suatu bank, supaya masyarakat tersebut yakin untuk menabung atau bertransaksi di bank syariah tersebut.
5. Faktor fasilitas, hal inilah yang membuat masyarakat tersebut kurang minat karenaa fasilitas bank syariah fasilitasnya sangat minim yang membuat masyarakat tersebut sangat kesusahan bertransaksi kapan pun
6. Faktor pelayanan, dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut, beberapa mengeluh akan pelayanan bank syariah yang kurang rama, beeda dengan bank konvensional yang mana itu membuat nasabah kurang nyaman.
7. Faktor agama, yaang mana jangankan non muslim, yang beragama muslim saja masih memakai bank konvensional
8. Faktor keluarga, hal ini salah satu pemicu pengaruh dan juga penentu minat terhadap tabungan yang akan kita gunakan

Berdasarkan penelitian analisis perbandingan minat menabung masyarakat antara bank syariah dan bank konvensional di Kecamatan Balaya Jaya, Dusun Rumbia 2, Kabupaten Rokan Hilir dapat disimpulkan bahwa dari antara 480 kartu keluarga hanya 120 kartu keluarga yang memakai bank syariah, 360 kartu keluarga yang berminat memakai

layanan bank konvensional. Dapat dilihat, tidak ada setengah dari kartu keluarga yang memakai bank syariah, Padahal dalam al quran saja sudah dijelaskan bahwa allah sudah melarang kita memakai riba, tetapi masyarakat tersebut tidak menghiraukan mala masih kekeh atau memantapkan diri sama produk apa yang mereka pakai sekarang. Apalagi dengan masyarakat tersebut pola pikirnya masih kurang paham akan adanya bank syariah, bank syariah tersebut pun tidak ada sosialisasinya untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada masyarakat tersebut, dan bank tersebut kurangnya meningkatkan aktivitas kerja mereka yang membuat nasabah tersebut berpaling ke bank konvensional dikarenakan ketidaknyamanan nasabah tersebut. Padahal masyarakat di Dusun Rumbia 2 tersebut lebih banyak masyarakat beragama muslim tetapi masih memakai bank konvensional, mulai bertransaksi dan juga menabung

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat purwanto. 2011. *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Konvensional (BUS) Di Indonesia. Skripsi Ekonomi dan Bisnis. Semarang*
- Syamsiah. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam. Makassar*
- Novi Anggi Sapitri. 2019. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah. Skripsi Manajemen. Bogor*
- Bambang Tejokusumo. 2015. *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Geoedukasi. Vol II, No 1. Malang:2015*

- Ratih Ulfa Aziziah. 2018. *Pengaruh Pendapatan, Pelayanan Dan Manfaat Terhadap Minat Nasabah*. Skripsi Ekonomi. Jakarta
- Rafiqatuz Zakiah. 2019. *Analisis Perbandingan Minat Menabung Pada Produk Tabungan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional*. Skripsi Ekonomi Islam. Bengkulu
- Arlen Astriawan Majid. 2021. *Analisis Perbandingan Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional*. Skripsi Perbankan Syariah. Bukittinggi

ANALISIS PERBANDINGAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN SIMPATI KABUPATEN PASAMAN

Suci Nur Aini

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis islam, S1 Perbankan Syariah

ABSTRAK

Pedagangan UMKM di kecamatan simpati, kabupaten pasaman mayoritas beragama islam, dimana selain menggunakan modal sendiri, terdapat beberapa menggunakan sumber permodalan dari modal asing (pinjaman), akan tetapi para usaha UMKM di kecamatan simpati ini cenderung memilih pinjaman konvensional padahal di kecamatan simpati kabupaten pasaman ini telah berdiri 2 lembaga keuangan syariah, hal tersebut karena para pedagang muslim kurang pemahaman mengenai riba pada Bungan bank, Selain itu beberapa pedagang muslim yang pernah menjadi nasabah lembaga keuangan syariah mengalami kekecewaan terkait system yang rumit di lembaga keuangan syariah. Dari latar belakang penulisan merumuskan 2 masalah yang meliputi factor yang melatar belak.angi pedagang muslim di kecamatan simpati kabupaten pasaman dalam memilih lembaga keuangan konvensional dan harapan pedagang muslim di kecamatan simpati untuk lembaga keuangan syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, Adapun jenis penelitian termasuk penelitian lapangan.

Kata kunci: Pembiayaan, Kredit, Syariah, Konvensioal, UMKM

PENDAHULUAN

Penelitian Mengenai analisis pemilihan Lembaga keuangan oleh para pedagang muslim untuk usaha UMKM di kecamatan simpati kabupaten pasaman, Usaha mikro yaitu

Usaha Produktif milik perorangan dan atau badan Usaha Perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Bisnis tanpa modal yang cukup akan sulit meningkatkan kuantitas maupun kualitas produk yang dihasilkan. Pada era globalisasi saat ini pertumbuhan ekonomi yang baik dapat dinilai dengan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang baik pula, perkembangan umkm juga termasuk dalam kebijakan pemerintah membuat dan mendukung program-program dengan konsep ekonomi kerakyatan adalah gagasan tentang cara, sifat, dan tujuan pembangunan dengan sasaran utama perbaikan nasib rakyat yang pada umumnya bermukim di perdesaan, konsep ini mengadakan perubahan penting ke arah kemajuan, khusus ke arah pendobrokan halangan yang membelenggu sebagian besar rakyat Indonesia dalam keadaan serba kekurangan dan keterbelakangan.¹⁰⁵

Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat penting perannya dalam pembangunan ekonomi nasional karena memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas Negara. Pemberdayaan UMKM menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat pendapatan rendah, dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelolaan usaha.

Pertama berdasarkan data yang diperoleh sector sector yang memberikan peran besar pada peningkatan ekonomi kabupaten pasaman adalah sector perdagangan, Sektor

¹⁰⁵ “Peraturan di nagari kecamatan simpati Nomor 8 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nagari Smpang Kabupaten Pasaman.

pertanian, sector peternakan, sector jasa dan industry pengolahan, Sektor tersebut memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten pasaman. Secara media nyata kegiatan perdagangan di kabupaten pasaman, kecamatan simpati memiliki 16 pedagang kecil yang melakukan usaha dirumah mereka masing masing. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di pasar tradisional yang berada dikecamatan simpati, kabupaten pasaman, Pasar tradisional tersebut memiliki luas 1.085 m, dengan jumlah usaha pedagang kecil dan menengah 35orang dan mayoritas beragama islam.

Kedua, setiap usaha tentunya Memerlukan modal. Modal usaha dapat berupa modal dana dan modal non dana, yaitu berupa keahlian dan keterampilan.¹⁰⁶ Jika seorang mendirikan perusahaan, diperlukan modal untuk membiayai semua pengedaan sarananya juga setelah perusaan berdiri dan beroperasi, tetap diperlukan modal untuk membiayai operasionalnya, modal dana dilihat dari segi sumber asalnya, dibedakan menjadi 3 macam cara yaitu modal sendiri, modal pinjaman, dan modal patungan. Secara umum modal dana dibedakan mejadi 2 jenis yaitu: modal pinjaman (modal asing), modal sendiri, Sumber dana dari modal pinjaman dapat diperoleh antara lain dari pinjaman dunia perbankan, lembaga keuangan dan perusahaan non bank.

Ketiga, Lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia terdapat 2 varian, yaitu lembaga keungan bersistem syariah. Pemerintah sebagai pihak luar, juga menyediakan pinjaman modal tambahan melalui bank dengan syarat ringan. Terdapat beberapa macam kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil, misalnya kredit investasi kecil (KIK), Kredit modal kerja

¹⁰⁶ Herman Toni, Kepala Jorong Mudiak Simpang, *Wawancara*, 29 Juli 2022

permanen (KMKP) dan kredit kelayakan. Oleh karena itu lembaga keuangan baik bank maupun non bank memiliki peran dalam perekonomian suatu Negara. Adanya pemberian kredit atau pembiayaan, Secara tidak langsung membantu wirausaha dalam mengembangkan usaha, selain itu juga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, sehingga penduduk Indonesia menjadi lebih produktif, misalnya dengan memulai bisnis kecil-kecilan. Dengan adanya pembiayaan atau pemberian kredit tersebut, masalah finansial yang dialami para wirausaha dapat teratasi.

Keempat, seorang muslim harus komitmen dalam berinteraksi dengan hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT. Seorang pengusaha muslim tidak boleh melakukan kegiatan bisnis dalam hal-hal yang diharamkan oleh syariah. Dan seorang pengusaha muslim hendaknya menghindari cara yang diperoleh dan menggunakan harta secara tidak halal. Praktik riba yang menyengsarakan agar dihindari.¹⁰⁷ Tidak hanya itu, pada MUI NO. 1 tahun 2004 disebutkan bahwa bunga bank sama dengan riba. Untuk wilayah yang sudah ada kantor atau jaringan lembaga keuangan syariah, diperbolehkan melakukan kegiatan transaksi di lembaga keuangan konvensional berdasarkan prinsip darurat atau hajat.

Memahami perilaku nasabah tidak mudah karena perilaku manusia sifatnya kompleks dan dinamis. Perilaku nasabah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal yang ada pada diri nasabah itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari luar nasabah, yaitu pengaruh dari lingkungan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yaitu pada Usaha Mikro Kecil Menengah kecamatan Simpati, Kabupaten Pasaman,

¹⁰⁷ Yaksan Hanzah dan Hamzah Hafied, *Etika Bisnis Islam: Makasar*. Kretakura Print, 2014) 105-106

Pedagang yang sumber permodalan dari asing (pinjaman) cenderung memilih menggunakan pinjaman dari lembaga keuangan konvensional (Bank Umum dan BPR) Padahal dusekitar lokasi pedagang kecil menengah di kecamatan simpati telah terdiri dari 2 lembaga keuangan syariah.

ketidak pahaman pedagang muslim jika bunga bank sama dengan riba. Ketidak pahaman tersebut alasan para usaha UMKM memilih pinjaman dari lembaga keuangan konvensional karena terdapat selisih yang jauh terkait bunga saat pengajuan pinjaman antara lembaga keuangan konvensional dengan keuangan syariah. Jika dilembaga keuangan konvensional presentasi bunga lebih kecil disbanding bagi hasil yang ditetapkan oleh lembaga keuangan syariah. Hal tersebut juga dikarenakan ketidak pahaman pedagang muslim terkait akat akat yang ada di lembaga keuangan syariah tersebut. Tidak pegangang muslim tersebut juga mengutarakan bahwa proses pencairan pinjaman di lembaga keuangan konvensional tidak terbelit belit bahkan dalam waktu 2 hari pinjaman langsung cair.

Berdasarkan hal tersebut bank syariah harus memaksimalkan penciptaan hubungan yang baik dengan nasabah, selain itu dalam rangka mengembangkan jaringan perbankan syariah diperlukan upaya upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, system perbankan syariah karena perkembangan jaringan perbankan syariah akan tergantung pada besarnya masyarakat terhadap system perbankan.

Pada dasarnya masyarakat akan memilih suatu produk apabila kebutuhan dan keinginanya dapat terpenuhi oleh produk tersebut. Oleh itu lembaga keuangan harus terus berinovasi dalam mengembangkan produk produk yang telah diciptakan ataupun yang baru akan diciptakan, Namun hanya

inovasi itu saja tidak cukup tanpa diiringi dengan sosialisasi dan promosi suatu produk kepada para peralaku ekonomi. Banyak factor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, Maka membatasi factor tersebut hanya pada factor bauran pemasaran, sosiologi-budaya, serta factor psikologi yang ada pada diri masyarakat menjatuhkan sebuah pilihan untuk mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan, baik lembaga keuangan syariah maupun konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dilapangan, peneliti ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, Pendekatan ini mengutamakan aktifitas riset yang berhubungan langsung dengan data seperti observasi dan wawancara secara mendalam. Pendekatan ini mengutamakan aktivitas riset yang berhubungan langsung dengan data seperti observasi dan wawancara secara mendalam. Pendekatan kualitatif ini berlandaskan pada postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek dan alamiah. Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Subjek atau informan peneliti adalah dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan disini diambil dari masyarakat Nagari Mudiak Simpang Kec Simpati.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali data secara lebih mendalam. Oleh karena itu dalam penelitian setiap gejala yang terkait factor yang melatar belakangi para usaha UMKM kecamatan simpati kabupaten pasaman memilih lembaga keuangan konvensional dan harapan pedagang muslim kecamatan simpati kabupaten pasaman untuk keuangan syariah dikaji secara menyeluruh dan mendalam tentang fenomena yang ditemukan.

Manusia sebagai alat instrument penelitian utama. Peneliti kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal tersebut dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan- kenyataan yang ada dilapangan.

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam memulai penelitian adalah menentukan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di kecamatan simpati kabupaten Pasaman, tepatnya Di Kp. Pinang jorong mudiak simpang. Kabupaten pasaman. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah para usaha Umkm di kecamatan simpati mayoritas beragama islam, dan masyarakat tersebut cenderung memilih pinjaman dari lembaga keuangan Konvensional yaitu BPR UMUM, BPR dan BRI

Mengingat banyaknya informasi dan waktu penelitian yang begitu singkat maka dalam penelitian ini peneliti tidak mungkin untuk meneliti seluruh informan agar peneliti tetap sesuai dengan tujuannya, maka peneliti perlu mengambil sebagian dari informan yang ada dengan maksud untuk memperkecil objek yang diteliti.

Teknik Pengumpulan data atau Metode yang digunakan dalam penelrian ini adalah sebagai berikut

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi reforman atau responden. Dalam penelitian ini telah mewawancarai pihak pihak yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu pedagang muslim pasar taradisional kecamatan simpati ka buapten pasaman dan mewawancarai para pengusaha UMKM terkait pinjaman modal para pedagang tersebut. Pertanyaan yang diajukan kepada para UMKM muslim di kecamatan simpati tersebut terkait factor yang melatar belakangi pemilihan

lembaga keuangan konvensional dan harapan para UMKM muslim untuk lembaga keuangan syariah. Agar wawancara lebih valid peneliti merekam hasil wawancara untuk keperluan pengolahan data

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini terkait arsip atau dokumen profil atau data pedagang UMKM di kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman.

1. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah sebuah proses menggali dan menyusun kata secara sistematis tidak melebihi kurangi data yang diperoleh dari hasil yang di wawancarai. Catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Analisa pengolahan data yang peneliti lakukan adalah dengan menganalisa data hasil wawancara secara mendalam terkait factor yang melatar belakangi pemilihan lembaga keuangan konvensional oleh para pengusaha UMKM muslim dan harapan para usaha UMKM untuk lembaga keuangan syariah, kemudian mereduksi data, dalam hal ini peneliti melakukan perseleksi pemilihan dan

pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan, data mana yang dianggap relevan dan penting berkaitan dengan masalah penelitian ini. Setelah itu, peneliti menyajikan hasil penelitian dan melakukan penarikan kesimpulan dan implikasi penelitian sebagai bagian akhir dan penelitian dalam bentuk naratif deskriptif.

2. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji Credibility (validas internal), Transferability (Validas Eksternal), Dependability (Reabilitas) dan confirm ability (Obyektifitas).

PEMBAHASAN

A. Usaha Kecil

Menurut keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998 Pengertian Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang republic Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.¹⁰⁸

Perkembangan usaha kecil jika didukung dengan pembiayaan yang ada pada bank syariah tentu akan membuat perekonomian warga yang memiliki usaha kecil akan menjadi lebih baik, Seperti yang kita ketahui UMKM yaitu suatu usaha yang diperkirakan kekayaan bersih biasanya pendapatannya paling banyak Rp. 200.000.000 Pertahun diluar tanah dan bangunan tempat usahanya, jika merujuk pada defenisi ini maka usaha yang akan dirintis warga yang akan mengalami kemajuan jika wargamau mengejukan pembiayaan pada bank syariah. Seperti yang kita ketahui bank syariah menerapkan prinsip pola dalam pembiayaan sesuai dengan syariah Islam ini tentunya merupakan tujuan utama dalam usaha sebagai seorang muslim yaitu bukan hanya mendapatkan keuntungan didunia tetapi juga di akhirat.¹⁰⁹ Usaha Kecil Adalah kegiatan ekonomi

¹⁰⁸ Anggito Abimanyu, “*Orientasi Usaha dan Kerja Bisnis Konglomerat*”. Makalah dalam Seminar Nasional” Mencari Keseimbangan Antara Konglomerat dan Kecil- Menengah di Indonesia: Permasalahan dan Strategi”, (Yongyakarta: STIE Widya Wiwaha, 2015), h. 34

¹⁰⁹ Eka Fitriani Prihatin, *Analisis Perkembangan Usaha Kecil Melalui Pembiayaan Murabahah (BMT Kota Bengkulu*, (Skripsi Jurusan

rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Di Negara kita Indonesia.¹¹⁰

1. Peran Usaha Kecil

Peran sebuah Usaha Kecil Beberapa kesimpulan setidaknya tidaknya hipotetis telah ditarik mengenai hal ini. Pertama pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat sebagaimana terjadi di Jepang, telah dikaitkan dengan besarnya sektor usaha kecil. Kedua dalam penciptaan lapangan kerja di Amerika Serikat sejak perang dunia II, Sumbangan usaha kecil ternyata tak bias diabaikan.

Negara-negara berkembang yang mulai mengubah orientasinya ketika melihat pengalaman-pengalaman di Negara-negara tentang peranan dan sumbangsih usaha kecil dalam pertumbuhan ekonomi.¹¹¹ Usaha kecil menengah memainkan peran-peran penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Usaha kecil menengah memainkan peran-peran penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara Negara sedang berkembang (NSB), tetap juga di Negara Negara maju.

Usaha kecil tidak hanya karna kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar. Khususnya Asia, Afrika, dan Amerika Latin. Usaha kecil juga berperan sangat penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapat dari kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan

Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Bengkulu, 2014), h.29

¹¹⁰ Muhammad Djakfar, H 101

¹¹¹ Arief Rahman, *Peran Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Keci Menengah*, Seminar Teknologi Informasi (SNATI). ISSN: 1907-5022, (Yogyakarta: Fokus Media, 2009), h.24

kemiskinan. Serta pengembangan ekonomi pedesaan. Tambunan menambahkan, dilihat dari kontribusinya terhadap produk Domestik Bruto (PDB) dan ekspor Non- Migas, Khususnya produk produk munafakur, dan inovasi serta pengembangan teknologi, peranusaha kecil NSB reltive rendah, dan ini sebenarnya perbedaa yang paling mencolok dengan usaha kecil di NM.¹¹²

2. Permasalahan yang Dihadapi Usaha Kecil

Faktor Internal

a) Kurangnya Pemodala dan Terbatasnya Akses Pembiayaan

Pemodalan merupakan akses utama yang diperlukan untuk mengembangkan sesuatu unit usaha. Kurangnya pemodalan usaha kecil, oleh kerana pada umumnya usaha kecil merupakan uasaha perorangan ataun perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh Karena persyaratan secara Administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat di penuhi. Persyaratan yang menjadi hambatan terbesar bagi usaha kecil memiliki harta yang memadai dan cukup untuk di jadikan agunan.¹¹³

b) Kualitas Sumber Daya Manusia

Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilanya sangat berpengaruh terhadap

¹¹² Mulyadi Nitisusatro, *Pelaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 74

¹¹³ Adi Warman Kaarim, *Bank Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.96.

manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan kualitas SDM nya, unit usaha tersebut relative sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru yang meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

c) Kurangnya Transparansi

Kurangnya Transparansi antara general awal pembangun usaha kecil tersebut terhadap generasi selanjutnya. Banyak informasi dan jaringan yang disembunyikan dan tidak diberitahukan kepada pihak yang selanjutnya menjalankan usaha tersebut sehingga hal ini menimbulkan jesulitan bagi generasi penerus dalam mengembangkan usahanya.

Faktor eksternal

a) Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif

Upaya pemberdayaan usaha kecil dari tahun ke tahun selalu dimonitor dan dievaluasi perekembanganya dalam hal kontribusinya terhadap penciptaan produk dosmetik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, ekspor dan perkembangan pelaku usahanya serta keberadaan investasi usaha kecil melalui pembentukan modal tetap bruto(investasi). Keseluryhan indicator ekonomi makro tersebut selalu dijadikan acuan dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan usaha kecil serta menjadi indicator keberhasilan pelaksanaan kebijakan yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya.

- b) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha¹¹⁴
Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan. Selain itu tak jarang usaha kecil kesulitan dalam memperoleh tempat untuk menjalankan usahanya yang disebabkan karena mahalnya harga sewa atau tempat yang kurang strategi
- c) Terbatasnya Akses Informasi
Selain akses pembiayaan usaha kecil juga menemui kesulitan dalam akses terhadap informasi. Minimnya informasi yang diketahui oleh Usaha Kecil, sedikit banyak yang memberikan pengaruh terhadap kompetisi dari produk ataupun jasa dari unit usaha – usaha kecil dengan produk lain dalam hal kualitas. Efek dari hal ini adalah tidak mempunya produk dan jasa sebagai hasil dari usaha kecil untuk menembus pasar.¹¹⁵

3. Karakteristik Usaha Kecil

Usaha kecil tidak saja berdebad dengan UB, tetapi didalam kelompok usaha kecil itu sendiri terhadap beberapa karakteristik antara UMI, UK dan UM, dalam sejumlah aspek yang mudah dilihat sehari-hari di NSB, termasuk Indonesia. Aspek aspek tersebut termasuk orientasi pasar, profil dan pemilik usaha, sifat dari kesempatan kerja didalam perusahaan, system orientasi dan manajemen yang diterapkan didalam usaha, derajat mekanisme didalam proses produksi, Sumber

¹¹⁴ Adi Warman Karim, *Bank Islam*, h.98

¹¹⁵ Adi Warman Karim, *Bank Islam*, h. 101

yang ada pada bahan baku dan modal, tempat Usaha, yang berhubungan dengan eksternal, Sera derajat yang melibatkan para Usaha.¹¹⁶

Selain hal hal tersebut, menurut laporan BPS Tahun 2006 dalam tambunan, terdapat perbedaan antara UMI, Uk, dan UM dalam latar belakang atau motivasi pengusaha melakukan usaha. Perbedaan motivasi pengusaha sebenarnya harus dilihat sebagai karakteristik paling penting untu membedakan antara usaha kecil itu sendiri. Menurut laporan tersebut sebagai pengusaha kecil di Indonesia mempunyai latar belakang ekonomi yakni memperoleh perbaikan penghasilan. Ini menunjukkan bahwa pengusaha kecil berinisiatif mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari- hari. Disamping itu latar belakang menjadi pengusaha kecil karena factor keturunan, yaitu meneruska usaha keluarga. Dalam hal ini banyak keluarga yang dominan, yakni jika orang tuanya seorang nelayan maka anaknya pun akan menjadi neleyan, dan seterusnya. Sedangkan alasan ideal pengusaha kecil adalah merasa telah dibekali keahlian tertentu.

4. Lembaga keuangan

Sistem keuangan merupakann tatanan Perekonomian dalam suatu Negara yang berperan dan melakukan aktivitas dalam berbagai jasa keuangan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan. Tugas utama system keuangan adalah mengalihkan dana yang tersedia dari penabung kepada penggunaan dana untuk kemudian digunakan memberi barang atau jasa-jasa disamping untuk investasi sehingga ekonomi dapat tumbuh dan meningkat standar kehidupan.¹¹⁷ Oleh

¹¹⁶ Muhammad, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), h.74

¹¹⁷ Andri Soemetra, *Bank Dan Lembag Keuanga Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2009) h. 17.

karena itu system keuangan memiliki peran yang sangat berorientasi dalam perekonomian dan kehidupan.

Dalam system keuangan konvensional fungsi system keuangan didasarkan pada tingkat suku bunga. Sedangkan pada system syariah seluruh transaksi yang terjadi dalam kegiatan keuangan syariah harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang didasarkan Al – Quran dan Sunnah.¹¹⁸

Perbedaan lembaga keuangan Konvensional dan lembaga keuangan syariah

Pengetian lembaga keuangan syariah tidak memiliki banyak perbedaan dengan lembaga keuangan konvensional, hanya saja dalam lembaga keuangan syariah memiliki prinsip yang tidak sama dengan lembaga keuangan Konvensional yaitu prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan keuangan dan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.¹¹⁹ Prinsip syariah yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dilandasi oleh nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan dan keuniversalan.¹²⁰

Pembiayaan (Musyarakah) di Bank Syariah bagi Peningkatan Pendapatan Ekonomi

Pengertian pembiayaan (musyarakah) Menurut UU No. 10 tahun 1998 yaitu penyediaan uang/ tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan

¹¹⁸ Ibid. h. 19-29

¹¹⁹ Roifatus Syaquiti Dan Muhammad Ghazali, Analisis Sistem Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional, “ Iqtishoduna, I(2018), h. 17-18

¹²⁰ Soemitra, Bank, h.33

tersebut setelah jangka waktu tersebut dengan imbalan atau bagi hasil. Prosedur / Langkah-langkah pemberian pembiayaan musyarakah di salah satu bank syariah di kabupaten pasaman.¹²¹ Untuk UMKM adalah sama dengan prosedur pemberian pembiayaan lainnya yaitu sebagai beriku.:

1. Pemohonan oleh pihak UMKM
2. Diterima untuk diproses di Account Officer
3. Di survey, jika ditolak dilanjutkan laporan tolakan dan disampaikan kepada pihak UMKM, jika diterima lanjut ke pengusulan oleh Account Officer kemudian lanjut ke proses berikutnya
4. Pembahsan
5. Di setuju oleh pimpinan
6. Pencairan

Kredit di Bank Konvensional bagi Peningkatan Pendapatan Ekonomi

Pengertian kredit menurut UU RI No. 10 tahun 1998 yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjam melunasi utangnya setelah janka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Prosedur pemberian langkah langkah pemberian kredit pada salah satu bank konvensional di Kabuapten Pasaman untuk UMKM adalah sama dengan prosedur pemberian kredit pada umunya yaitu sebagai berikut:

1. Pemohonan oleh pihak UMKM
2. Diterima untuk diproses oleh Account Officer
3. Disurvey, jika ditolak dibuat laporan penolakan dan disampaikan ke pihak UMKM, Jika diterima lanjut ke

¹²¹ Andi Satria, Karyawan Bank Konvensional BRI : Pasaman, 2022

pengusulan oleh Account Officer kemudian ke tahap selanjutnya

4. Pembahasan komite
5. Disetujui oleh pimpinan
6. Pencairan

Perbandingan Pembiayaan di Bank Syariah dan Kredit di Bank Konvensional

Istilah kredit di bank konvensional sama dengan pembiayaan (musyarakah) di bank syariah, Namun prakteknya, kredit dan pembiayaan memiliki perbedaan.¹²² Adapun perbedaan tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Kredit	Pembiayaan (Musyarakah)
1. Memakai perangkat bunga	1. Berdasarkan bagi hasil
2. Hubungan dengan nasabah sebagai debitur kreditur	2. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan
3. Investasinya bias halal, subhat dan haram	3. Melakukan invstasi yang halal saja
4. Berorientasi hanya pada duniawi	4. Berorientasi keuntungan duniawi akhirat

Tabel. Perbedaan Kredit pada Bank Konvensional Dengan Pembiayaan (Musyarakah) pada Bank Syariah

Dari table tersebut diatas, Jelas terlihat perbedaan mendasar antara kredit di bank konvensional dengan pembiayaan (musyarakah) di bank syariah. Selanjutnya perbedaan yang mendasar antara kredit bank konvensional dengan pembiayaan bank syariah adalah bunga dan bagi hasil.

¹²² Andi Satria, Karyawan Bank Konvensional BRI : Pasaman 2022

Menurut syafii Anti (2007: 61) bunga dan bagi hasil dapat dijelaskan sebagai berikut¹²³:

a. Bunga

1. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung
2. Besarnya presentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang di pinjamkan
3. Pembayaran bunga tetap seperti yang di janjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang di janjikan oleh pihak nasabah untung atau rugi.
4. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat
5. Eksistensi bunga diragukan oleh setiap agama

b. Bagi Hasil

1. Penentuan rasio / nisbah bagi hasil dibuat berdasarkan jumlah berdasarkan jumlah pada waktu akad dengan pedoman pada kemungkinan untung rugi
2. Besarnya rasio hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh
3. Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi kerugian akan ditanggung bersama kedua belah pihak
4. Jumlah pembagian laba meningkatkan sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
5. Tidak ada yang meragukan bagi hasil

Setelah dilakukan analisis perbandingan pembiayaan di Bank Syariah dan kredit di Bank Konvensional di kabupaten pasaman, Terdapat persamaan dan pemberian kredit dan pembiayaan tersebut.

¹²³ LPPM Universitas Jambi, h. 39

B. Perilaku Konsumen

1. Pengertian Perilaku konsumen

Konsumen adalah penggunaan barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain. Istilah perilaku konsumen diartikan sebagai perilaku yang memperlihatkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka. Dalam Perilaku konsumen ada dua elemen penting yaitu, elemen proses pengambilan keputusan dan elemen kegiatan fisik. Kedua elemen tersebut mengakibatkan individu dalam menilai, mendapatkan serta menggunakan barang dan jasa.¹²⁴

2. Faktor- Faktor Perilaku Konsumen

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah sebagai berikut: Faktor budaya Budaya adalah suatu kepercayaan nilai nilai kebiasaan yang dipelajari seseorang, yang dapat mengarahkan orang tersebut dalam menggunakan barang atau jasa. Faktor budaya mempunyai pengaruh yang luas dan mendalam pada perilaku konsumen, budaya merupakan penyebab keinginan dan perilaku seseorang yang paling dasar setiap kelompok atau masyarakat mempunyai budaya dan pengaruh budaya. Masing masing budaya mengandung sub budaya yang lebih kecil atau kelompok orang berbagi sistim nilai berdasarkan pengalaman hidup dan situasi yang umum.

Faktor social Perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh berbagai factor yang pertama. Factor kelompok adalah

¹²⁴ Ujang Sumarwan, Perilaku Konsumen, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011),h.4

dua oaring atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pribadi atau tujuan bersama

Faktor Keluarga merupakan dua orang atau lebih yang dikaitkan oleh hubungan darah perkawinan atau pengadopsian yang tinggal bersama sama atau terpisah.

Praktik Pemilihan Lembaga Keuangan Oleh para Umkm Di Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman.

Letak geografis para umkm di kecamatan simpati kabupaten pasaman. Pasaman Merupakan Kabupaten yang termasuk tipe wilayah daratan rendah, dimana dengan tanah pertanian yang subur, dengan lembah lembah sungai yang cukup rapat. Kita masuk Pada penelitian yang dilakukan di kecamatan simpati kabupaten pasaman, yang lebih tepatnya di Kampung pinang, Jorong Mudik Simpang, Kecamatan Simpati.

Ruas jalan di kecamatan simpati merupakan jalan lama yang menghubungkan daerah Lubuk Sikaping dan Pasaman Barat, Dimana pada ruas jalan tersebut merupakan akses jalan yang penting dengan volume lalu lintas yang cukup padat.¹²⁵

Faktor yang melatar belakangi para Pedangan (UMKM) di kecamatan simpati kabupaten pasaman dalam memilih Kembaga Keuangan Konvensional

Dari Hasil Penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Simpati, Kabupaten Pasaman dalam penelitian ini penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara ke 7 pedagang UMKM muslim yang menggunakan pinjaman dari Lembaga Keuangan Konvensional. Berikut Hasil wawancara dengan 7 pedagang muslim di kec Simpati.

¹²⁵ Herman Toni, Kepala Jorong : simpati 2022

NO	NAMA	USIA	NASABAH DI LEMBAGA
1	Bu IPET	35	BRI dan BPR
2	Bu Rita	36	BRI
3	Pak Taran	50	BRI
4	Pak Iyaih	37	BPR dan BPR
5	Bu Demi	32	BPR
6	Bu Mita	34	BRI
7	Bu Linda	42	BRI

Di Kecamatan Simpati seluruh informan yang berjumlah 7 Pedagang, hanya ditemukan 2 pedagang muslim yang menyatakan Bahwa bunga mengandung riba. Berdasarkan hasil wawancara dengsn 7 orsng pedagang menyatakan awal mulanya mengenal lembaga keuangan Konvensional. Dari kegiatan promosi yang dilakukan salah satu pegawai bank Konvensional kemudian melakukan penawaran penawaran dan menyebarkan brousur kepada para pedagang muslim.

Situasi atau keadaan sekitar nasabah turut mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini terdapat pedagang yang beranggapan positif, meskipun belum mengenal lembaga keuangan syariah, anggapan positif tersebut muncul akibat factor lingkungan. Dimana para pedangang tersebut mendapatkan informasi dari temanya bahwa ada salah satu lembaga keuangan syariah yang presentase bagi hasilnya kecil.

Pilihan konsemen terhadap suatu produk atau jasa mungkin karena meniru teman atau juga mungkin karena tetangga telah lebih dahulu menggunakan jasa tersebut.

Ditinjau dari aspek pemasaran ketertarikan pedangan muslim untuk mengajukan pinjaman ke lembaga Konvensional telah memberikan pelayanan yang baik tidak hanya itu, strategi

pemasaran yang diterapkan lembaga keuangan konvensional mampu yang menjadi daya tarik bagi para pedagang untuk mengajukan pinjaman mudah, proses pencairan cepat jaminan mudah dan suku bunga yang ditetapkan kecil. Lokasi lembaga keuangan yang dekat.

Selain karena presentase bagi hasil yang besar para pedagang muslim tidak mendapat kepuasan dengan pelayanan di lembaga keuangan syariah terkait persyaratan pengajuan pembiayaan yang sulit dan system pembiayaan yang dibuat berkelompok.

Sesuai dengan perkembangan budaya, Nasabah dari kelas meningkat ke kelas atas berdampak pada kebutuhan meningkat pada produk produk kredit dengan layanan yang baik. Terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya tersebut, seperti semakin pentingnya nilai waktu, kemudahan dan kecepatan mengakibatkan nasabah memiliki lembaga keuangan yang mampu memberikan pelayanan yang cepat dan praktis.

Dalam penelitian ini ditemukan salah satu pedagang yaitu Bu siwir yang mengetahui pinjaman di lembaga keuangan konvensional dari tetangganya, kemudian bu siwir tertarik dan mengajukan sendiri ke lembaga keuangan konvensional tersebut. Bu siwir mengatakan” Dari tetangga nak, dulu saya nggak berani ngutang kan saya dan tetangga saya memiliki usaha jualan ringan dan kebutuhan rumah tangga, terus dibilang tetangga saya untuk menambah jumlah jualan dengan meminjam di BRI enak dan mudah.

Hal tersebut berbeda dengan hasil wawancara terkait dengan pengenalan lembaga keuangan syariah, dimana terdapat 1 pedagang muslim tidak mengenal keuangan syariah sama sekali. Berdasarkan wawancara dengan ibu tersebut ibu itu menyebutkan tidak pernah menemukan pegawai bank syariah ke lapak mereka sehingga ibu itu tidak paham

bagaimana sistem syariah yang diterapkan di lembaga keuangan syariah tersebut tidak bias memberikan masukan untuk lembaga keuangan konvensional.¹²⁶

Hal tersebut berbeda dengan Bu Mita dan Bu Ipat yang sudah pernah ditawarkan pinjaman oleh pegawai dari lembaga keuangan syariah dengan memberikan keterangan seputar bank syariah disertai dengan brosur namun Bu Mita mengatakan tidak tertarik Bu Mita mengatakan “Pernah ada promosi dek tapi saya tidak paham sistemnya dan juga saya tidak minat jadi tidak terlalu peduli sama penjelasan promosinya dek. Kalau sistemnya saya tidak terlalu paham dek lagi pula saya juga sudah meminjam di bank BRI, satu saja saya sudah pusing apalagi nambah hutang dek¹²⁷.”

Dari hasil wawancara ditemukan 3 Pengusaha UMKM di kecamatan simpati yang pernah menjadi nasabah lembaga keuangan syariah. Namun sekarang mereka tidak lagi menggunakan Jasa pembiayaan dari lembaga keuangan syariah dengan alasan berbeda beda, Bu Rita dan Bu Demi dulu pernah mencoba dari lembaga keuangan syariah berbeda hokum koperasi syariah, yaitu milik salah satu partai besar di Indonesia, dimana sistem pembiayaannya berkelompok karena menurut mereka bagi hasil di lembaga keuangan syariah tersebut besar dan persyaratannya yang rumit.

Hal tersebut terbukti bahwa harapan mempengaruhi terbukti bahwa harapan mempengaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan. Akan cenderung menolak gagasan ajakan atau tawaran yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dimana faktor harapan konsumen yang juga dipengaruhi oleh harapan masa lalu nasabah yang puas akan memperlihatkan

¹²⁶ Nasabah Bank konvensional, Wawancara, Pasaman:2022

¹²⁷ Mita Renandar, Wawancara, Pasaman:2022

sikap dan perilaku positif terhadap produk dan layanan lembaga keuangan yang sudah dimanfaatkan. Sebaliknya jika nasabah kecewa maka dia cenderung akan bersikap negative, mengurangi transaksi atau penggunaa layanan lainnya atau menceritakan hal hal yang tidak menyenangkan mengenai produk atau jasa di lembaga keuangan kepada nasabah lain.¹²⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor loyalitas yang tinggi terhadap lembaga keuangan Konvensional tor yang melatar belakangi para Pedagang UMKM di kecamatan Simpati kabupaten Pasaman dalam memilih lembaga keuangan Konvensional terdiri dari 2 factor yaitu: Faktor internal, yang meliputi dorongan untuk memenuhi kebutuhan modal usaha dan untuk memenuhi kebutuhan pribadi (Pembelian Mobil) kurangnya pemahaman mengenai riba pada Bunga bank dan persepsi positif, dimana pedagang muslim beranggapan bahwa pelayanan di lembaga keungan Konvensional Baik, dan factor Eksternal yang meliputi rekomendasi dari tetangga dan strategi pemasaran berupa pelayanan yang memuaskan, Persyaratan di lembaga keuangan konvensional mudah sedangkan di lembaga keuangan syariah rumit, proses pencairan yang cepat, jaminan mudah, prosentase suku bunga yang kecil dan lokasi lembaga keuangan konvensional yang dekat dengan masyarakat kecamatan simpati.

¹²⁸ Muhammad Muflih, Prilaku Konsumen Dalam Prespektif Ekonomi Islam, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2006

2. Harapan para UMKM di kecamatan simpati kabuapten pasaman untuk lembaga keuangan syariah yaitu kemudahan persyaratan dalam pengajuan pembiayaan dan pengubahan system pembiayaan berkelompok menjadi pembiayaan langsung ke setiap nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, Anggito” *Orientasi Usaha dan Kerja Bisnis Konglomerst” Makala Dalam Seminar Nasional” Mencari keseibangan Antara Konglomerat Dan kecil menengah di Indonesia: Permasalahan dan strategi”* Yogyakarta: Dies Natalies STIE Widya Wiwaha. 2015.
- Daniar, Agus” *Persepsi dan Motif Menjadi Nasabah Di Bank Konvensional”* Jurnal Motif. 2012:4
- Gunawan, Iman. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Hamzah, Yaksan dan Hamzah, Hafied. *Etika Bisnis Islam*. Makasar, 2014
- Karim, Adiwarmen. *Bank Islam*. Raja Grafindo Persada. 2015
- Muflih, Muhammad. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2006
- Niti Susatro, Mulyadi. *Pelaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Prihatin Eka Fitriani. *Analisis Perkembangan Usaha Kecil Melalui Pembiayaan Murabahah BMT Kota Bengkulu*. 2014
- Rahman Arief. *Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah, Seminar Teknologi Informasi (SNATI)* Yogyakarta: 2009

Soemetra Andri. *Bank Lembaga Keuangan Syariah Dan*. Jakarta Penanda Media Grup, 2009

Sunyoto, Danang. *Studi Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta: CAPS, 2014

Wawancara

Erni, pita. *Nasabah Yang Meminjam Di Bank Konvensional*, Simpati: 2022

Demi, Yulia, *Nasabah Yang Meminjam Modal Di Bank Konvensional*, Simpati: 2022

Herman, Toni, (*Kepala Jorong Mudiak Simpang*) *Wawancara Pribadi*, Simpati: 2022

Iyaih, *Nasabah Bank Konvensional*, Wawancara, Simpati: 2022

Ipat, *Nasabah Bank Konvensional*, Wawancara, Simpati: 2022

Peri Sandi, (*Kepala Jorong Mudiak Simpang*) *Wawancara Pribadi Tentang Nasabah Yang Menabung Di Bank Konvensional*. Mudiak Simpang: 2022

Sasmita, Renandar, *Nsabah yang Menabung Di Bank Konvensional*, *Simpang Alahamati*: 2022

Satria, Andi, *Karyawan*, Bank Konvensional BRI. Pasaman: 2022

Siwir, *Nasabah Bank Konvensional*, Wawancara, Simpati :2022

PENGARUH KREDIT RENTENIR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR NAGARI PADANG LUAR KEC. BANUHAMPU

Virda Wirsyam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah

Abstrak

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli ditandai dengan adanya transaksi atau tawar-menawar antara si penjual dan pembeli secara langsung. Bentuk dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field*) yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Nagari Padang Luar merupakan suatu nagari yang berada di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Padang Luar berbatasan sebelah utara dengan Nagari Ladang Laweh, sebelah Nagari Cingkariang dan Sungai Tanang, sebelah barat Pakan Sinayan dan sebelah timur Nagari Ladang Laweh. Pengaruh Kredit Rentenir terhadap pendapatan pedagang di pasar Padang Luar kegiatan di pasar tersebut lebih banyak meminjam pendanaan modal melalui rentenir.

Kata Kunci : *Kredit, Rentenir, Pedagang*

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rentenir yaitu seseorang yang membungakan uang, lintah darat atau pelepas uang. Sedangkan menurut Islam rentenir yaitu orang yang membungakan uang. Dalam masyarakat umum, rentenir memiliki citra buruk sebagai lintah darat yang mengambil bunga dalam jumlah sangat besar dari pinjaman nasabahnya, akan tetapi rentenir tetaplah eksis di dalam masyarakat. Mereka tetap menjadi alternatif disaat kebutuhan finansial sedang meningkat.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli ditandai dengan adanya transaksi atau tawar menawar antara si penjual dan pembeli secara langsung. Pasar ini merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Selain itu pasar ini telah memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar berupa kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau. Dalam hal ini maka para konsumen dengan mudah dapat memilih dan menawar untuk mendapatkan barang kebutuhan pilihannya. Sementara itu para pedagang menarik perhatian para konsumen dengan memberikan berbagai macam penawaran dari omset penjualannya.

Dengan tingkat penghasilan mereka, kadang-kadang memerlukan pinjaman dalam waktu cepat untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. Dalam situasi seperti itu, mereka terpaksa meminjam pada sumber-sumber kredit informal, yang biasanya melayani pinjaman kapan saja, dimana saja, dan berapa saja yang diminta peminjam. Sementara kredit pemerintah yang ditawarkan kadang-kadang terancam gagal mencapai target karena pelepas uang dengan bunga relatif tinggi lebih populer dari pada kredit resmi.

Pada lokasi pedagang pasar padang luar dekat dengan jalan raya dan perkampungan penduduk padang luar itu sendiri, mayoritas para masyarakat padang luar berprofesi sebagai pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sekitaran 75% masyarakat padang luar berprofesi sebagai pedagang, 15% sebagai pegawai dan 10% sebagai berprofesi lainnya. Pasar padang luar itu sendiri lebih banyak para pedagang nya menjual kebutuhan sehari-hari dari pada pakaian. Pembagian pasar padang luar memiliki berbagai macam kelompok terdiri dari pasar ikan, toko pakaian. Uniknya di pasar padang luar itu sendiri memiliki 4 pintu masuk

yang tiap-tiap pintunya berbeda juga macam orang yang berdagang, pasar padang luar ini cukup luas karena kebutuhan sehari-hari disitu lengkap semua, tidak hanya itu pasar padang luar tentunya ada satu Mushalla untuk melakukan ibadah shalat, letaknya ada di pintu masuk ke 3 dan disekitaran mushalla tersebut disediakan tempat parkir kendaraan roda 2 saja.

Kegiatan di pasar Padang Luar ini lebih banyak pedagangnya meminjam pendanaan modal melalui rentenir. Bukannya membantu pendapatan ekonomi masyarakat Padang Luar, namun dengan hal itu malah mempersulit perekonomian masyarakat. Dengan adanya pengaruh ini maka dari itu pengurus atau tanggung jawab di pasar ini disebut Ketua Pasar ini melakukan penyuluhan untuk pedagang yang meminjam pendanaan modal mereka kepada rentenir, pihak yang mengadakan untuk penyuluhan tersebut yaitu pihak Bank Syariah terdekat dengan pasar ini.

Bukan hanya itu, pengaruh ekonomi di saat pandemi kemarin membuat para masyarakat di Nagari Padang Luar kena dampak tersendiri untuk keuangan mereka dan keluarga. Setelah pandemi berakhir di tahun ini, walaupun semua pedagang sudah mulai ada yang berjualan, tetap pelanggan mereka sepi pengunjung. Keuangan masyarakat di Nagari Padang Luar belum begitu dikatakan stabil saat ini. Maka mereka memutuskan sebagian masyarakat untuk memilih meminjam uang kepada rentenir upaya untuk modal usaha mereka yang baru.

METODE PENELITIAN

Bentuk dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field*) yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini mengutamakan aktivitas riset yang

berhubungan langsung dengan data seperti observasi dan wawancara secara mendalam. Pendekatan kualitatif ini berlandaskan pada postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek dan alamiah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang ditunjang oleh data sekunder. Data penelitian ini digolongkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang akurat yaitu masyarakat Nagari Padang Lua Kec. Banuhampu. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang diperoleh dari buku-buku atau literature yang berhubungan dengan peluang pendirian koperasi syariah, baik berupa buku-buku, makalah, peraturan perundangan atau kebijakan-kebijakan pemerintah dan sebagainya yang semuanya bisa mendukung penelitian ini (Saifudin Azwar, 1999 : 91).

Pengumpulan data agar mendapatkan data yang benar dan tepat ditempat penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, dalam penelitian ini observasi dilakukan dilingkungan yang alamiah (Sugiono, 2009 : 225).

Teknik pengumpulan dengan wawancara yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Metode ini sebenarnya untuk mendapatkan data-data dari kemasyarakatan di Nagari Padang Luar, tentang keadaan masyarakat Nagari Padang Luar, perekonomian terutama di sektor usaha kecil. Kemudian Dokumen lainnya berupa beberapa peraturan perundang-undangan mengenai

ekonomi dan usaha masyarakat, seperti undang-undang Nomor 09 Tahun 1995 Tentang usaha kecil, undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Subjek atau informan penelitian adalah dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan disini diambil dari masyarakat Nagari Padang Lua Kec. Banuhampu. Lokasi penelitian ini berlokasi di Nagari Padang Luar Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

PEMBAHASAN

1. Sejarah Nagari Padang Luar

Nagari Padang Luar merupakan salah satu nagari yang terdapat dalam Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Padang Luar terletak di km 3 jalan raya Padang-Bukittinggi, tepatnya di simpang empat, persimpangan jalan.

Nagari Padang Luar merupakan suatu nagari yang berada di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Padang Luar berbatasan sebelah utara dengan Nagari Ladang Laweh, sebelah Nagari Cingkariang dan Sungai Tanang, sebelah barat Pakan Sinayan dan sebelah timur Nagari Ladang Laweh. Nagari Padang Luar memiliki luas seluruhnya 580 Ha dan memiliki tiga jorong yaitu jorong Padang Lua I, jorong Padang Lua II, dan jorong Salimpariak (Nagari Padang Lua).

Pada tahun 1951 pasar Padang Luar didirikan berdasarkan kesepakatan bersama ninik mamak 7 pasukuan yang ada di Nagari Padang Luar. Pada awal berdirinya pasar ini dulu memanfaatkan lahan seluas 10.000 M milik PT. KAI yang disewa dan dibuka dua kali dalam seminggu yaitu hari Kamis dan Minggu. Seiring

perkembangannya dulu pedagang pasar disini masih kios, los apalagi tempat-tempat yang memang layak untuk berdagang. Fasilitas masih sangat minim. Tetapi seiring berjalannya waktu, sekarang para pedagang yang ada di pasar ini sudah menggunakan los dan kios. Meskipun masih ada yang berjualan di kaki lima.¹²⁹

Pasar Padang Luar ini terletak di Kecamatan Banuhampu yang berada bersebelah dengan Kota Bukittinggi. Pasar ini terletak dipinggir jalan raya yang menghubungkan Kota Bukittinggi dengan Kota Padang.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 2 Tahun 2007 tersebut maka pemerintahan Nagari Padang Lua dikelola oleh pemerintah nagari yang terdiri dari wali nagari, sekretaris nagari, kepala urusan pemerdayaan dan pemerintahan, kepala urusan ketentraman dan ketertiban, kepala urusan kesejahteraan rakyat, kepala urusan administrasi keuangan dan aset nagari, dan kepala jorong.¹³⁰

2. Pengaruh Kredit Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Nagari Padang Luar

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan untuk pertumbuhan ekonomi yang dikelola secara sederhana dengan system transaksi tawar menawar secara langsung (tatap muka) atau tempat area adanya transaksi jual beli dengan konsumen berupa barang atau pun kebutuhan sehari-hari dengan jumlah penjual lebih dari satu begitu juga dengan pembeli yang dikelola sendiri oleh Pemerintah daerah yang berupa kios, los dan tenda yang

¹²⁹ Yusiano Putra (Ketua Pasar), Kantor Pasar Padang Luar, Wawancara, 17 Juni 2017 pukul 11.00 wib

¹³⁰ Jurnal, asal usul Nagari Padang Lua, 2012

digunakan oleh pedagang pasar Padang Luar itu sendiri.¹³¹

Pasar dibagi dalam beberapa golongan yaitu :

- a. Berdasarkan wujudnya
 - 1) Pasar Konkret (pasar nyata) merupakan pasar yang wujudnya terjadi secara langsung (tatap muka) antara penjual dan pembeli.
 - 2) Pasar Abstrak (tidak nyata) merupakan pasar yang wujudnya transaksi terjadi secara tidak langsung dengan penjual dan pembeli, begitupun juga barang pembeli pun tidak dapat memperoleh nya. Misalnya, belanja online.
- b. Berdasarkan waktu terjadinya
 - 1) Pasar Harian merupakan pasar yang bertransaksi setiap hari dengan pembeli atau konsumen. Misalnya, pasar toserba.
 - 2) Pasar Mingguan merupakan pasar yang dapat kita jangkau sekali dalam seminggu. Misalnya, pasar senin atau pasar minggu yang ada di sebuah desa.
 - 3) Pasar Bulanan merupakan pasar yang melakukan aktivitas setiap sebulan sekali. Misalnya, pasar yang terjadi di depan perkantoran tempat pensiunan.
- c. Berdasarkan Hubungannya Dengan Proses Produksi
 - 1) Pasar output (pasar produk) merupakan pasar yang memperoleh hasil produksi berupa bahan jadi.
 - 2) Pasar input (pasar faktor produksi) merupakan proses interaksi antara permintaan dan penawaran

¹³¹ Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Perlindungan Pasar Tradisional pasal 1 angka (10).

terhadap barang dan jasa. Misalnya, bahan tambang dan lain sebagainya.¹³²

Ada beberapa ahli mengatakan menurut kamsir, kredit adalah di dalam pembiayaan berupa uang atau pun hal yang terkait dengan pembiayaan maka, nilainya akan dapat pula ditukar dengan uang. Adanya kepercayaan, perjanjian yang harus di bayar sesuai dengan jangka waktu yang telah di tentukan.¹³³ Sedangkan Rentenir adalah si pemberi pinjaman dengan adanya bunga dari jumlah uang yang di pinjamkan. Bunga tersebut kisaran nya sekitar 10 sampai 30 persen.¹³⁴

Pengaruh Kredit Rentenir terhadap pendapatan pedagang di pasar Padang Luar kegiatan di pasar tersebut lebih banyak meminjam pendanaan modal melalui rentenir. Bukannya membantu pendapatan ekonomi masyarakat Padang Luar, namun dengan hal itu malah mempersulit perekonomian masyarakat.

Maka dari itu, Pengaruh Kredit Rentenir terhadap pendapatan masyarakat pedagang di Padang Luar tersebut selain meminjam kepada rentenir untuk mengatasya ada pihak lain pendanaan modal usaha seperti melalui koperasi atau sejenisnya, atau bisa melalui Lembaga Bank Syariah terdekat memberikan penyuluhan sosialisasi kepada pedagang yang ada di pasar Padang Luar itu sendiri, mereka belum mengetahui bagaimana dampak negative dari pengaruh Kredit Rentenir yang mereka ketahui cuman

¹³² jurnal, ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2012/03/10/jenis-jenis-pasar.

¹³³ Ardianto, *Manajemen Kredit*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020)

¹³⁴ Juwita Fajar Hari, “*Dampak Pinjaman Kredit Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Dalam Tinjauan Ekonomi Islam*”, 2009

meminjam atas kesadaran dan kebutuhan ke rentenir tersebut.

Ketua di pasar alangkah baiknya mendatangkan pihak Bank Syariah untuk mengadakan penyuluhan bagi pedagang disana, setelah penyuluhan tersebut maka mereka lebih memahami bagaimana melakukan pendanaan modal secara syariah sehingga terhindar dari pendanaan modal dari rentenir yang memiliki bunga yang tinggi yang mengakibatkan perekenomian pedagang mencekik lantaran adanya bunga yang tinggi, sehingga adanya penyuluhan tadi pedagang perekonomian lebih berkurang dari sebelumnya. Maka, permasalahan yang terjadi karna keterbatasan modal pada saat pandemi turunnya pendapatan tidak sebanding dengan biaya operasional. Solusi nya dengan memberikan penyuluhan dari pihak bank syariah tersebut.

Hasil Wawancara saya bersama salah seorang masyarakat yang melakukan peminjaman pendanaan modal kepada Rentenir.

“Saya memiliki usaha jualan berbagai macam aneka kue serba seribu, awalnya saya cuman terpikiran untuk meminjam pendanaan modal kepada rentenir, karna waktu itu masih dalam keadaan covid perekonomian saya dan keluarga saya melemah, maka dari itu karna keadaan nya seperti itu yang terpikirkan oleh saya saat itu hanya meminjam uang kepada rentenir. Karna cepat juga meminjamnya. Saya tidak terpikiran bagaimana dampak buruk nya bagi saya dan keluarga saya ke depannya, meminjam pendanaan modal kepada rentenir lah cara lebih cepat saat itu supaya pulih ekonomi keluarga saya. Dan sekarang karena sudah ada penyuluhan dari Ketua pasar Padang Luar, saya sudah mengerti bagaimana dampak dari

peminjaman modal kepada rentenir, ternyata setelah meminjam uang kepada rentenir dikenakan bunga yang sangat tinggi karena tunggakan saat membayar uang tersebut. Namun, sekarang semenjak ada kegiatan penyuluhan dari Ketua pasar ini saya tidak akan lagi meminjam pendanaan modal kepada rentenir, saya mengakui apa yang saya lakukan itu tidak sesuai dengan syariat islam. Saya meminjam pendanaan ini dari tahun 2019 beriringan dengan keadaan covid saat itu. Tapi sekarang saya melakukan menyimpan uang sedikit demi sedikit uang saya untuk mulai menabung kepada Bank syariah supaya tidak ada terjadi lagi hal yang seperti ini lagi. Dengan usaha saya saat ini sangat membantu menghidupkan perekonomian saya dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga saya tidak susah lagi dengan masalah keuangan pada keluarga saya ke depannya. (wawancara saya dengan ibu Juniarti 2022)¹³⁵

Adapun wawancara kedua dengan salah seorang pedagang Bakso Tusuk keliling di Padang Lua

“Saya menjual Bakso Tusuk keliling dengan mendapatkan pendanaan modal dari Rentenir di Padang lua, saya sudah lama mulai meminjam pendanaan modal untuk usaha saya sejak tahun 2018, awalnya saya bingung dengan keadaan tuntutan ekonomi yang membuat tanggung jawab saya sebagai kepala keluarga merasa tidak ada gunanya saja, bagaimana saya tidak dibuat bingung saat itu, dengan pendidikan saya yang cuman sampai SD ini dan sulit untuk mencari pekerjaan dengan ijazah saya yang sampai SD saja, tidak ada peluang yang besar untuk saya bekerja tetap. Di tambah lagi saya harus menafkahi

¹³⁵ Juniarti, wawancara pribadi , Padang luat , Agustus 2022

keluarga saya dengan 4 orang anak yang ke empat nya semua sudah ke jenjang pendidikan sekolah dan istri saya. Saat itu tetangga saya memberikan saran kepada saya supaya meminjam modal kepada rentenir, jika usaha saya tersebut berkembang maka saya menyetujui untuk mengembalikannya, namun dengan berjalannya waktu datanglah keadaan covid saat itu pada tahun 2020 yang membuat saya harus memutar otak lagi bagaimana cara supaya saya bisa kembali berjualan dengan baik. Saat itu saya tidak mampu untuk membayarnya ditambah dengan bunga yang tinggi, sekarang saya mempunyai keahlian dalam membuat bakso tusuk dan saya berfikir pada tahun itu untuk mendapatkan pendanaan dari rentenir sangatlah berguna, lalu saya kembali untuk berjualan bakso tersebut dengan cara berkeliling di sekitaran pasar Padang Lua. Alhamdulillah dengan berjualan disana penghasilan saya mulai meningkat dan semua ini berkat adanya penyuluhan dari Ketua Pasar dengan mendatangkan para pihak Bank syariah yang membuat kami sebagai pedagang sadar betapa pentingnya membuka tabungan di bank tersebut dan saya sekarang sudah mulai membuka tabungan disana jika diperlukan suatu saat nanti. (wawancara dengan bapak Khairil Antoni 2022)¹³⁶

Hasil wawancara saya dengan seorang cuci motor

“Saya semasa covid tidak menemukan titik terang untuk penghasilan tetap saya dan keluarga, waktu itu saya merasa pasrah sama hidup, dilanda kegalauan persoalan ekonomi. Dan kerabat dekat saya melihat saya dalam keadaan bingung, dan ditanyalah sama kerabat saya tadi, dan dia pun memberikan saya saran mengenai peminjaman

¹³⁶ Khairil Antoni wawancara pribadi, Padang luar, Agustus 2022

modal untuk bukak usaha, berhubung halaman rumah saya luas dan dari pada tidak ke pakai maka saya terpikir untuk membuka usaha pencucian motor, mobil dll. Maka kerabat saya tadi memberi saran untuk meminjam pendanaan modal kepada seorang rentenir, saya kira dengan meminjam uang kepada rentenir tersebut masalah perekonomian saya berkurang, bahkan saat ini saya tidak mampu mengembalikan uang yang dari rentenir ditambah juga dengan bunga yang mereka berikan dikarenakan telat membayarnya. Dengan usaha pencucian saya tadi saat ini Alhamdulillah maju dan berkembang maka sedikit demi sedikit uang penghasilan dari usaha saya ini akan saya tabungkan setengah nya untuk membayar penunggakan kepada rentenir, saya tidak mau beban ini berlarut-larut untuk keluarga saya ke depannya, saya harus lebih giat lagi untuk mencari uang dan membuka tabungan yang baru demi memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga. Saat itu tetangga saya mengalami hal yang sama dengan yang saya alami, dan dari mereka lah saya di berikan saran bahwa lebih baik stop untuk meminjam uang kepada rentenir, pikirkan apa dampak nya nanti, dan mereka juga memberikan saya saran untuk membuka tabungan kepada pihak yang menguntungkan, yaitu bank syariah atau BPRS. Mereka menjelaskan dampak positif nya bagi kita yang menabung disana. Dan sekarang Alhamdulillah saya beserta keluarga hidup dengan tentram ke depannya tanpa ada beban sedikit pun. (wawancara dengan Bapak Abdul Salim st sidi 2022)¹³⁷

¹³⁷ Abdul Salim St Sidi , wawancara pribadi , Padang lua agustus 2022

Hasil wawancara saya dengan pedagang gorengan di Padang lua

“Saya berjualan gorengan ini dari tahun 2016 lalu, semenjak saya pindah ke Padang luar ini saya sudah mulai membuka usaha disini dan saya sekarang sudah menjadi warga asli Padang lua. Tujuan saya pindah ke sini saya mau menghidupi kebutuhan sehari-hari keluarga saya, karena tempat tinggal kami yang dulu tidak lancar nya usaha yang kami bukak dan sepi juga, saya memutuskan untuk pindah ke sini. Dan Alhamdulillah niat baik saya untuk pindah kesini di ridhoi oleh keluarga. Awal saya pindah ke sini pada tahun 2016 lalu, di akhir tahun saya berpikir untuk membuka usaha gorengan saja, kebetulan keahlian saya dalam membuat gorengan tersebut telaten dan Alhamdulillah enak, maka saya membuka usaha di sini. Tepat nya di simpang empat Padang luar. Singkat cerita saya malah kebingungan darimana uang untuk modal usaha saya ini, dikarenakan saya dan keluarga baru pindah dari tempat tinggal saya yang lama. Maka kebetulan tetangga tempat saya tinggal sekarang adalah seorang rentenir, saya pinjam lah kepada beliau untuk pendanaan modal usaha saya, lumayan cukup besar nominal nya, mau bagaimana lagi saya saat itu benar-benar butuh. Dan keluarga saya pun menyetujui nya tanpa fikir panjang juga. Tidak lama setelah itu usaha saya berkembang begitu cepat, orang-orang sangat menyukai gorengan yang saya buat dengan keahlian yang saya punya tadi. Dan datanglah pada tahun 2020 saat itu keadaan covid, dan omset penjualan saya sangat menurun, pembeli sepi, yang tadi nya sehari sudah habis, dan sekarang tidak habis. Saya berfikir bagaimana nanti saya bisa mengganti uang yang saya pinjam kepada rentenir itu, dan datanglah

seorang garim di dekat rumah yang mendatangi saya dan mengatakan kepada saya bahwa tidak baik jika saya meminjam kepada rentenir karena di kenakan bunga setelah peminjaman tersebut telat membayarnya, beliau mengatakan kita tidak di tuntutan untuk melarang meminjam uang kepada siapa pun, apapun itu bentuknya, tapi alangkah baiknya bapak fikir bahwa adanya bunga tidak dibolehkan dengan ajaran syariat islam. Maka beliau menyarankan saya untuk stop meminjam kepada rentenir, jika rasa kita mampu boleh-boleh saja untuk meminjamnya. Tapi tidak semua orang mampu untuk membayarnya dengan cepat. Tidak hanya menyarankan saya untuk tidak meminjam uang tersebut beliau menyarankan juga untuk membuka tabungan kepada pihak yang bertanggung jawab dan sesuai dengan ajaran syariat islam. (wawancara saya dengan bapak Ronaldi 2022)¹³⁸

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Kredit Rentenir siapa saja berhak untuk meminjam pendanaan modal secara dalam keadaan yang mendesak. Mampu tidak mampu semua itu berhak atas siapa saja, maupun itu orang kaya sekali pun atau orang sederhana. Dari penjelasan-penjelasan para pedagang yang saya wawancarai diatas mereka banyak meminjam uang kepada rentenir demi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Mereka tidak mengetahui pengaruh Kredit Rentenir itu sendiri memberikan dampak negatif yaitu :

- a. Bahwa Pengaruh Kredit Rentenir yang panjang bahwa tidak akan pernah terjadi kapitalisasi usaha bagi peminjamnya, hal ini disebabkan karena dalam

¹³⁸ Ronaldi wawancara pribadi, Padang Lua, Agustus 2022

kondisi yang wajar suku bunga dan denda rentenir jauh dari *margin* usaha setiap hari.

- b. Dampak lainnya bisa kita lihat dari banyaknya korban rentenir yang membuat usaha dan keluarganya mengalami bangkrut sehingga timbulnya kebencian dan permusuhan tersendiri.
- c. Yang paling penting bertentangan dengan syariat, Islam sudah mengajarkan kita melarang kepada pemeluknya untuk bertransaksi dengan sistem bunga dalam (Q.S. Al-Imran/3:130).
- d. Apa yang menjadikan pendorong Bapak/ibuk melakukan pinjaman dana dari Rentenir

Yang menjadi pendorong dari melakukan pendanaan modal melalui rentenir yaitu penyuluhan yang di adakan oleh pihak wali nagari Padang lua dan beserta Ketua pasar di Padang lua terkait dengan adanya Pengaruh Kredit Rentenir yang berdampak bagi pedagang pasar dimana dijelaskan semua transaksi yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah yaitu berlandaskan dari alquran dan hadis, dari penyuluhan tadi kepada para pedagang di pasar Padang luar ini sangat memotivasi dan mendorong keinginan mereka supaya tidak melakukan hal yang dilarang oleh syariat Islam. Penyuluhan ini sangat membuka pola pikir masyarakat tentang lembaga keuangan syariah yang amat sangat baik dari pada harus meminjam pendanaan modal yang sudah begitu jelas di larang oleh syariat. Maka dari itu penyuluhan ini sangat berguna bagi masyarakat Padang luar tersebut, semoga apa yang sudah di dapatkan dari penyuluhan ini akan menjadi lebih baik lagi ke depannya.

Menurut Bapak/ Ibuk bagaimana dampak mengenai Kredit Rentenir di Masyarakat Padang lua

Untuk di daerah Padang lua ini mempunyai sistem bunga yang cukup besar bagi masyarakat nya, namun di satu sisi prosedur dalam betransaksi pinjaman uang ini sangat mudah dan praktis. Masyarakat tidak perlu memiliki jaminan ketika akan melakukan pinjaman kepada rentenir dengan sulit. Berbeda dengan hal nya, ketika Nasabah dengan waktu angsuran yang telah jatuh tempo sesuai perjanjian, maka pihak yang melakukan kredit/pinjaman melakukan penyitaan terhadap harta nasabah untuk melunasi hutang yang masih tertinggal.

Apakah bapak/ibuk sudah tau apa itu fungsi dan tujuan dari Kredit

“Menurut saya, kredit mempunyai beberapa tujuan yang berguna bagi kreditur dan debitur antara lain :

- a. Mendapatkan Keuntungan. Keuntungan bagi pihak rentenir yaitu dengan bunga yang diberikan kepada pedagang dan besar bunga yang di berikan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak
- b. Membantu Usaha Pedagang/Nasabah. Keuntungan bagi pihak pedagang yaitu bisa mendapatkan modal untuk membiayai usaha nya dan dapat juga di gunakan untuk mengembangkan usaha pedagang tersebut.

KESIMPULAN

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli ditandai dengan adanya transaksi atau tawar menawar antara si penjual dan pembeli secara langsung. Nagari Padang Luar merupakan suatu nagari yang berada di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera

Barat. Kredit adalah di dalam pembiayaan berupa uang atau pun hal yang terkait dengan pembiayaan maka, nilainya akan dapat pula ditukar dengan uang. Maka, Pengaruh Kredit Rentenir terhadap pendapatan masyarakat pedagang di Padang Luar tersebut selain meminjam kepada rentenir untuk mengatasi nya ada pihak lain pendanaan modal usaha seperti melalui koperasi atau sejenisnya, atau bisa melalui Lembaga Bank Syariah. Maka, permasalahan yang terjadi karna keterbatasan modal pada saat pandemi turunnya pendapatan tidak sebanding dengan biaya operasional. Solusi nya dengan memberikan penyuluhan dari pihak bank syariah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Yusiano Putra (Ketua Pasar), Kantor Pasar Padang Luar, Wawancara, 17 Juni 2017 pukul 11.00 wib Jurnal, asal usul Nagari Padang Lua, 2012

Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Perlindungan Pasar Tradisional pasal 1 angka (10). jurnal, ekonomi. kompasiana.com/bisnis/2012/03/10/jenis-jenis-pasar.

Ardianto, *Manajemen Kredit*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020)

Juwita Fajar Hari, “*Dampak Pinjaman Kredit Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Dalam Tinjauan Ekonomi Islam*”, 2009

Wawancara

Abdul Salim St Sidi, wawancara pribadi, Padang lua agustus 2022

Juniarti, wawancara pribadi , Padang luat , Agustus 2022

Khairil Antoni wawancara pribadi , Padang luat , Agustus 2022

Ronaldi wawancara pribadi, Padang lua. Agustus 2022

PEMAHAMAN MASYARAKAT KAMPUNG KAJAI DUA NAGARI PANTI TENTANG PERBANKAN SYARIAH

Riska Khairani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, S1 Perbankan Syariah

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman masyarakat yang beranggapan bahwa perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional. Dimana anggapan ini muncul karena perbankan syariah dilihat dari perkembangannya tidak tertinggal jauh dari perbankan konvensional. Perbankan konvensional yang menetapkan sistem bunga hampir sama dengan perbankan syariah yang menerapkan sistem bagi hasil. Permasalahan yang dihadapi bank syariah yaitu rendahnya pemahaman masyarakat Kampung Kajai Dua Nagari Panti tentang perbankan syariah, hal ini disebabkan oleh banyaknya berdiri bank konvensional. Sehingga hal ini menyebabkan bank syariah masih dianggap sama dengan bank konvensional oleh masyarakat. Perbankan syariah merupakan semua yang mencakup tentang usaha unit syariah dan bank syariah, baik yang menyangkut kelembagaan, proses, cara dan kegiatan usahanya. Bank syariah berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat baik dalam bentuk titipan serta investasi dari investor atau pemilik dana. Bank syariah adalah bank yang kegiatannya merujuk pada hukum islam, bank syariah dalam kegiatannya tidak membebankan bunga kepada nasabahnya, imbalan yang diterima bank syariah ataupun yang diberikan kepada nasabah ini tergantung pada akad atau perjanjian antara kedua belah pihak yaitu bank dan nasabah. Akad atau perjanjian dalam perbankan syariah harus sesuai dan taat pada syarat dan ketentuan yang telah diatur sesuai dengan prinsip syariah. Tujuan artikel ini untuk mengetahui bagaimana gambaran serta mendeskripsikan pemahaman masyarakat Kampung Kajai Dua Nagari Panti tentang perbankan syariah.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif. Data-data dari penelitian ini didapat atau diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Kampung Kajai Dua Nagari Panti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Kampung Kajai Dua Nagari Panti tentang perbankan syariah masih sangat rendah, masyarakat bahkan belum tahu tentang perbankan syariah baik itu mengenai kegiatan, produk bank syariah serta sistem kerja bank syariah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah kepada masyarakat serta minimnya informasi yang diberikan kepada masyarakat tentang bank syariah baik itu informasi yang diberikan secara langsung oleh pihak bank atau informasi melalui media sosial atau media-media lainnya.

Kata Kunci: *Pemahaman, Masyarakat, Perbankan Syariah*

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan syariah berkembang dengan cepat. Hal ini terlihat dengan banyaknya berdiri lembaga keuangan syariah baik yang berskala kecil maupun besar. Munculnya lembaga keuangan syariah ini bermula dari berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat dimana masyarakat membutuhkan lembaga keuangan yang berbasis syariah untuk mengelola keuangan mereka yang sesuai dengan syariah, hal ini untuk memudahkan mereka dalam kegiatan perekonomiannya.¹³⁹

Namun pada kenyataannya bank syariah terus mengalami pertumbuhan yang luar biasa seiring dengan pertumbuhan ekonomi islam itu sendiri, baik konseptual maupun dari segi operasionalnya. Meskipun harus diakui bahwa sebagai proses masih banyak kelemahan-kelemahan yang harus ditingkatkan

¹³⁹ Andrianto, Firmansyah Anang. (2019). *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Qiarra Media.

baik dari segi pelayanan maupun produknya. (Andri Soemitro, 2009: 28)

Bank syariah dalam sistem operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Dalam pelayanannya bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah dalam bentuk semua transaksi penarikan dan pembayaran bunga dilarang, karena didalam bank syariah sistem bunga tidak dibenarkan, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam atau bunga yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan dana pada bank syariah.

Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Kampung Kajai Dua Nagari Panti merupakan kampung yang berada di Jorong Murni yang berjumlah 549 jiwa dan 146 KK. Dimana Nagari Panti terdiri dari tiga Jorong yakni, Jorong Murni, Jorong Sentosa dan Jorong Bahagia. Dari segi keyakinan masyarakat Kampung Kajai Dua Nagari Panti merupakan mayoritas masyarakatnya yang memeluk agama Islam.

Kampung Kajai Dua Nagari Panti yang merupakan daerah yang jangkauannya lumayan dekat dengan bank syariah. Tetapi di Kampung Kajai Dua Nagari Panti masyarakatnya masih ada yang belum mengetahui sama sekali tentang apa saja produk-produk yang ditawarkan, sistem dan cara kerjanya serta hal-hal

mengenai bank syariah. Kurangnya pengetahuan masyarakat ini bisa mempengaruhi proses pengambilan keputusan masyarakat untuk menabung di bank syariah khususnya masyarakat Kampung Kajai Dua Nagari Panti.¹⁴⁰

Kemudian untuk segi pemahaman masyarakat Kampung Kajai Dua Nagari Panti tentang perbankan syariah masih sangat kurang, masyarakat mengatakan kurangnya pengetahuan ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi pihak bank syariah kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak tahu dengan adanya bank syariah. Masyarakat juga mengatakan dari kurangnya pengetahuan mereka ini menyebabkan mereka tidak melakukan transaksi di bank syariah dan lebih memilih untuk menggunakan bank konvensional. Sehingga dari permasalahan ini penulis akan membahas Pemahaman Masyarakat Kampung Kajai Dua Nagari Panti Tentang Perbankan Syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik itu berbentuk kata tulisan maupun lisan yang diperoleh dari orang yang diteliti. Deskriptif adalah menggambarkan suatu penyebab suatu gejala atau memeriksa sifat dari suatu yang diamati pada saat penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap bagaimana pemahaman masyarakat Kampung Kajai Dua Nagari Panti tentang perbankan syariah. Kemudian data-data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah data-data yang

¹⁴⁰Ikatan Bankir Indonesia. (2010). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia

dihasilkan dari dilakukannya wawancara dengan beberapa masyarakat di Kampung Kajai Dua Nagari Panti.¹⁴¹

PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Tentang Kampung Kajai Dua Nagari Panti

Kampung Kajai Dua Nagari Panti berada di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Yang memiliki luas wilayah nagari 50.18 Kilometer persegi atau 26 persen dari luas wilayah Kecamatan Panti. Nagari Panti berpenduduk 12.999 jiwa terdiri dari 6.324 laki-laki dan 6.675 perempuan. Kampung Kajai Dua Nagari Panti merupakan kampung yang terletak di Jorong Murni. Nagari Panti terdiri dari tiga jorong yaitu: Jorong Murni, Jorong Sentosa dan Jorong Bahagia

Adapun keadaan demografis Kampung Kajai Nagari Panti yaitu:

a. Batas Wilayah Kampung

Letak geografis Kampung Kajai Dua Nagari Panti terletak diantara:

- 1) Sebelah Utara : Kampung Cengkeh
- 2) Sebelah Selatan : Kampung Cahaya Baru
- 3) Sebelah Barat : Kampung Pasar Panti
- 4) Sebelah Timur : Kampung Bangun Sejati

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

- 1) Kepala Keluarga : 146 KK
- 2) Laki-Laki : 282 Jiwa
- 3) Perempuan : 267 Jiwa

Jadi jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 549 jiwa.

¹⁴¹Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Pramedia Group.

2. Pemahaman Masyarakat Kampung Kajai Dua Nagari Panti Tentang Perbankan Syariah

Pemahaman merupakan suatu kelebihan yang dimiliki agar mampu menjelaskan dan menginterpretasikan suatu objek, sehingga hal ini menunjukkan bahwa seseorang sudah mendapatkan pemahaman untuk menjelaskan kembali apa yang telah ia peroleh. Pemahaman ditujukan untuk pemberian pengembangan kemampuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang terdiri dari berbagai kelompok dan tinggal di wilayah yang sama, kelompok orang ini bisa terdiri dari kelompok besar maupun kelompok kecil. Masyarakat sesungguhnya yaitu sekelompok individu yang sudah memiliki peraturan, hukum adat, norma-norma yang harus dipatuhi oleh masyarakat.¹⁴²

Jadi pemahaman masyarakat yaitu suatu cara atau langkah untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai, dimana untuk mencapai tujuan ini sekelompok individu sudah memiliki peraturan, norma-norma dan hukum adat yang harus dipatuhi. Untuk mencapai tujuan ini maka sangat diperlukan adanya sebuah pemahaman yang benar. Pemahaman masyarakat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu pemikiran yang diperoleh dari hasil mempelajari sesuatu atau semua perbuatan individu untuk mengetahui suatu objek yang dihadapinya atau hasil usaha individu untuk mengetahui suatu objek tertentu. Pengalaman yang di lalui

¹⁴²Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Pengalaman memiliki pengaruh terhadap cara berfikir tentang apa yang telah pernah di lalui, sehingga melalui pengalaman ini individu dapat memakainya untuk menemukan ke relevanan.

b. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi yaitu suatu faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya tingkat pemahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat ini dapat mempengaruhi tingkat pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa bagi masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi tinggi akan lebih banyak memiliki pemahaman yang lebih luas.

Bank syariah merupakan *Islamic Financial Institution* dan lebih dari sekedar bank (*Beyond Banking*) yang berlandaskan pada Al-qur'an dan hadist (tuntutan Rasulullah Muhammad saw) yang mengacu pada prinsip muamalah yaitu sesuatu itu boleh dilakukan, kecuali jika ada larangannya dalam Al-qur'an dan hadist yang mengatur hubungan antara manusia terkait ekonomi, politik dan sosial.

Bank syariah pun menjalankan fungsi penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sejarah perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai dari ide awal tentang perlunya suatu lembaga keuangan perbankan yang berbasis islam di Indonesia muncul dengan adanya pendapat K.H. Mas Mansur ketua pengurus besar Muhammadiyah periode 1937-1944 dimana beliau telah menguraikan tentang penggunaan bank konvensional sebagai hal yang terpaksa dilakukan karena umat islam belum mempunyai bank sendiri yang

tidak berbasis bunga atau riba. Dalam sidang Majelis Tarjih Muhammadiyah di Sidoarjo ditegaskan bahwa:

- 1) Riba hukumnya haram berdasarkan nash Al-qur'an dan sunnah
- 2) Bank dengan sistem riba hukumnya haram dan bank tanpa riba hukumnya halal
- 3) Bunga yang diberikan oleh bank-bank milik negara kepada para nasabahnya dikategorikan sebagai *mutasyabihat*
- 4) Menyarankan kepada PP Muhammadiyah untuk mengusahakan terwujudnya konsep sistem ekonomi terutama lembaga perbankan yang sesuai dengan kaidah islam

Sementara organisasi Nahdatul Ulama (NU) merumuskan masalah bunga dan riba bank ini melalui beberapa pandangan. Pada munas alim ulama dan konbes pada 1982 di Bandar Lampung pada tubuh NU masih terjadi silang pendapat dan belum ada satu kata berkaitan dengan bunga bank, tetapi munas mengamanatkan berdirinya bank islam dengan sistem tanpa bunga. Beberapa perbedaan pendapat itu diantaranya:

- 1) Ada pihak yang berpendapat bahwa bunga bank riba secara mutlak dan hukumnya haram. Ada juga yang berpendapat bahwa bunga bank belum tentu sama dengan riba sehingga hukumnya mubah
- 2) Berkaitan dengan dibedakannya bunga menjadi bunga konsumtif dan bunga produktif. Bunga yang dikategorikan bunga konsumtif yakni haram dan bunga yang dikategorikan produktif hukumnya halal. Adapun bunga bank yang diperoleh dari tabungan, giro dan deposito yakni halal.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yang harus memberikan yang terbaik kepada nasabah ataupun masyarakat yang akan menjadi nasabahnya baik dari segi pelayanan serta pemberian pemahaman terkait bank syariah kepada nasabah. Pemberian pemahaman ini akan mendorong masyarakat untuk menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangannya. Pemahaman ini sangat perlu diberikan kepada masyarakat karena pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan dan menggambarkan sesuatu.¹⁴³

Kemudian penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat Kampung Kajai Dua Nagari Panti yang mana mayoritas penduduk didalam kampung beragama Islam. Hasil wawancara yang dilakukan dari masyarakat menghasilkan beberapa pemahaman dari masyarakat yakni menurut Ibu Ana yang memiliki usaha kelontong beliau mengetahui adanya bank syariah tetapi beliau tidak menggunakan bank syariah untuk menabung dan melakukan transaksi. Alasan Ibu Ana tidak menggunakan bank syariah untuk menabung karena beliau tidak paham bagaimana sistem di bank syariah dan produk-produk bank syariah.

Hasil wawancara dengan ibuk Latifah beliau mengatakan beliau tidak menggunakan bank syariah karena beliau beranggapan bahwa bank syariah sama dengan konvensional.

Hasil wawancara dengan Ibu Nelvi beliau merupakan nasabah bank BRI, beliau mengatakan ia mengetahui

¹⁴³Soemitro, Andri. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

adanya bank syariah tetapi tidak mengetahui dengan pasti apa itu bank syariah sebenarnya, produk dari bank syariah. Beliau juga beranggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional.

Hasil wawancara dengan Ibu Yanti yakni nasabah bank konvensional beliau mengatakan beliau tidak mengetahui secara pasti apa itu bank syariah dan mengatakan beliau hanya sekedar tahu bahwa di bank syariah tidak ada bunga namun beliau tidak pernah menggunakan bank syariah. Ibu yanti juga mengatakan bahwa ia tidak mengetahui produk-produk bank syariah.

Masyarakat beranggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional bisa jadi hal ini disebabkan oleh beberapa kendala dalam pengembangan bank syariah yakni:

1) Sumber daya manusia

Maraknya bank syariah di Indonesia tidak di imbangi dengan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang disiplin keilmuan dibidang perbankan syariah. Sebagian besar sumber daya manusia di perbankan syariah terutama bank konvensional yang membuka *Islamic Window* berlatar belakang disiplin ilmu ekonomi konvensional. Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan bank syariah yaitu:

- a) Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang perbankan syariah. Hal ini diperlukan untuk memicu pengembangan bank syariah. Usaha untuk mengembangkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan teori dan praktik perbankan syariah diperlukan dalam upaya meningkatkan integritas bank syariah ditengah-tengah masyarakat akademik dan non akademik.

- b) Perlu upaya-upaya yang lebih progresif bukan saja dari praktisi melainkan juga dari pemerintah dan juga ulama untuk mendorong pemenuhan legalitas instrument syariah guna memberi ruang yang lebih baik bagi tumbuhnya bank syariah. Pengembangan legislasi bank syariah dipengaruhi oleh permasalahan-permasalahan yang muncul dalam bank syariah. Peningkatan kualitas bank syariah perlu dukungan akademis, keterlibatan akademis serta akan membangun konstruksi lembaga keuangan syariah lebih masuk akal dan bisa diterima oleh banyak pihak. Oleh karena itu, hubungan diantara praktisi dengan akademis bank syariah tidak bisa dipisahkan dalam meningkatkan keterlibatan bank syariah dalam membentuk sistem ekonomi masyarakat.
- c) Dibutuhkan sosialisasi yang relatif agresif mengenai bank syaria. Sosialisasi ini bisa dilakukan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi bank konvensional untuk membuka kantor cabang atau semua pihak yang mampu secara legalitas atau materi untuk mendirikan Bank Umum Syariah di seluruh pelosok negeri. Selain sebagai sarana untuk menyosialisasikan bank syariah, langkah ini juga diperlukan untuk mengurangi perilaku ekonomi masyarakat yang mengandung unsur riba, maisir dan gharar.

Kemudian dari hasil wawancara kurangnya akademis bank syariah. Hal ini diakibatkan lingkungan akademis lebih memperkenalkan kajian-kajian perbankan yang berbasis pada instrumen konvensional. Kondisi ini lebih

disebabkan lingkungan pendidikan kita lebih familiar dengan literatur-literatur ekonomi konvensional dibanding literatur-literatur ekonomi islam/ syariah.

Kurangnya sosialisasi ke masyarakat tentang keberadaan bank syariah Sosialisasi tidak sekedar memperkenalkan keberadaan bank syariah disuatu tempat, tetapi juga memperkenalkan mekanisme produk bank syariah dan instrumen-instrumen keuangan bank syariah kepada masyarakat. dilakukan dengan masyarakat sebagian dari mereka mengatakan tidak mengetahui tentang produk bank syariah, maka dari itu dapat dijelaskan apa saja yang termasuk kedalam produk bank syariah. Adapun produk-produk bank syariah yaitu:

a. Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan salah satu produk atau *skim* yang paling populer dalam praktik pembiayaan pada perbankan syariah. Selain mudah perhitungannya baik bagi nasabah maupun manajemen bank produk ini memiliki beberapa kesamaan (yang bukan prinsipil) dengan sistem kredit pada perbankan konvensional. Meskipun demikian, secara prinsip murabahah sangat jauh berbeda dengan suku bunga perbankan konvensional.¹⁴⁴

Dapat diartikan bahwa murabahah itu sebagai suatu perjanjian antara bank dan nasabah. Jadi fitur dan mekanisme pembiayaan murabahah adalah penyediaan dana atau tagihan. Murabahah adalah transaksi kepercayaan sebab pembeli telah mepercayai penjual untuk menentukan harga asal barang yang dibelinya. Oleh karena itu, ketika bank menawarkan *skim* pembiayaan

¹⁴⁴Usman, Rachmadi. (2009). *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti.

murabahah, maka sebenarnya bank menawarkan kepercayaan dan *goodhells* yang tinggi kepada nasabah dan sebaliknya nasabah juga memberikan kepercayaan penuh kepada pihak bank. Konsep amanah dan saling mempercayai inilah yang membedakan murabahah dengan pinjaman yang berbasiskan bunga tetap.¹⁴⁵

Fatwa Nomor 04/ DSN-MUI/ 2000 tentang murabahah yang menetapkan pedoman bagi bank syariah yang memiliki fasilitas murabahah yang telah dirumuskan DSN dalam fatwanya Nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 sebagai berikut:

Ketentuan Umum Murabahah Dalam Bank Syariah

- 1) Bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah yang bebas riba
- 2) Barang yang diperjual belikan tidak diharamkan oleh syariah islam
- 3) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya
- 4) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri dan pembelian ini harus sah dan bebas riba
- 5) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara ulang

Ketentuan Murabahah Kepada Nasabah

- 1) Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau asset kepada bank

¹⁴⁵Zainuddin. (2009). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

- 2) Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu asset yang dipesannya secara sah dengan pedagang
- 3) Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima atau membelinya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati karena secara hukum perjanjian tersebut mengikat, kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.

b. Pembiayaan Salam

Jual beli barang dengan cara akad salam telah melibatkan perbankan syariah. Sebagaimana diketahui salam merupakan salah satu akad atau transaksi jual beli barang dalam perbankan syariah yang dilakukan dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh. Jadi pembiayaan salam adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu untuk transaksi jual beli barang dengan pesanan yang dibayar tunai dan penuh terlebih dahulu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan bersama antara bank dan nasabahnya yang mewajibkan nasabah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan akad.¹⁴⁶

c. Pembiayaan Istishna'

Seperti tersebut dalam ketentuan Pasal 1 angka 9 Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/ 2005 bahwa yang dimaksud dengan: "Istishna'" itu adalah transaksi jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan

¹⁴⁶Maria, Ulfa. (2018). Pemahaman Masyarakat Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung. *IAIN METRO dalam repository.metrouniv.ac.id* diunduh pada 30 Juni 2021.

kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan”.

d. Pembiayaan Mudharabah

Sebagaimana dijelaskan dalam ketentuan Pasal 1 angka 5 Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005 bahwa yang dimaksud dengan: “Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*Shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi/*profit and loss sharing* atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari masyarakat Kampung Kajai Dua Nagari Panti tentang perbankan syariah yaitu masyarakat hanya sekedar tahu bahkan ada yang belum tahu sama sekali tentang perbankan syariah baik itu mengenai produk bank syariah, sistem bank syariah dan operasional bank syariah. Kemudian kurangnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, pengetahuan, pengalaman-pengalaman terdahulu, faktor ekonomi, faktor sosial/lingkungan dan faktor informasi.

Dalam pengembangan bank syariah juga mengalami kendala meliputi, sumber daya manusia dimana seiring dengan berkembangnya bank syariah tidak seimbang dengan sumber daya manusia di bidang perbankan syariah sehingga hal ini menyebabkan kemampuan bank syariah untuk berkembang menjadi lambat. Kurangnya akademis perbankan merupakan salah satu kendala dalam pengembangan bank syariah hal ini disebabkan karena didalam lingkungan pendidikan lebih

mengedepankan tentang ekonomi konvensional. Kurangnya sosialisasi ke masyarakat tentang perbankan syariah, dampak dari kurangnya sosialisasi ini menyebabkan masyarakat tidak mengetahui keberadaan bank syariah, produknya maupun sistem operasionalnya.¹⁴⁷

Sehingga untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah ini dapat dilakukan dengan yakni, peningkatan sumber daya manusia dibidang perbankan syariah hal ini dapat dilakukan untuk memicu perkembangan bank syariah dengan begini usaha yang dapat dilakukan dalam pengembangan sumber daya manusia ini yaitu dengan mengembangkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan teori dan praktis bank syariah. Selanjutnya strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan peningkatan kualitas perbankan syariah melalui pengembangan akademis/pendidikan yang berkaitan dengan perbankan syariah. Kemudian strategi yang dapat dilakukan lagi yaitu melakukan sosialisasi yang efektif mengenai bank syariah agar masyarakat tahu dengan bank syariah, dalam melakukan sosialisasi ini juga dapat dilakukan dengan mempromosikan bank syariah secara agresif kepada masyarakat baik itu melalui sosial media, media cetak dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

Andrianto, Firmansyah Anang. (2019). *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Qiara Media.

¹⁴⁷Yanti. Wawancara Pribadi. *Pemahaman Masyarakat Kampung Kaji Dua Nagari Panti Tentang Perbankan Syariah*. Selasa, 22 Juni 2021.

- Ikatan Bankir Indonesia. (2010). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Pramedia Group.
- Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Soemitro, Andri. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, Rachmadi. (2009). *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti.
- Zainuddin. (2009). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Jurnal Ilmiah

- Maria, Ulfa. (2018). Pemahaman Masyarakat Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung. *IAIN METRO dalam repository.metrouniv.ac.id* diunduh pada 30 Juni 2021.

Wawancara

- Yanti. Wawancara Pribadi. *Pemahaman Masyarakat Kampung Kajai Dua Nagari Panti Tentang Perbankan Syariah*. Selasa, 22 Juni 2021.
- Latifah. Wawancara Pribadi. *Pemahaman Masyarakat Kampung Kajai Dua Nagari Panti Tentang Perbankan Syariah*. Selasa, 22 Juni 2021.
- Nelvi Wawancara Pribadi. *Pemahaman Masyarakat Kampung Kajai Dua Nagari Panti Tentang Perbankan Syariah*. Selasa, 22 Juni 2021.

BIOGRAFI PENULIS

Yefri Joni, MA



Penulis sekaligus editor pada buku ini bernama Yefri Joni, Beliau lahir di Pasanehan pada tanggal 6 februari tahun 1976. Untuk riwayat pendidikan adalah pada tingkat S1 di Ahwal al-syakhshiyah STAIN Sjech M.Damil Djambek bukittinggi. Lalu beliau melanjutkan pendidikan tingkat S2 dengan program studi Ekonomi islam di IAIN Imam Bonjol Padang.

Untuk profesi sekaranag adalah sebagaia dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Agama Islam Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi. Selajutnya tempat tinggal berada di jln kusuma bhakti gang anggrek no 20. F Gulai Bancah Bukittinggi

APRIZA RISANDI



Apriza Risandi lahir di Padang Panjang pada 20 April 2000 dan bisa dipanggil Sandi, Sandi adalah anak kedua dari dua bersaudara, yang mana Sandi sekarang seorang mahasiswa yang berdomisili di desa Tigo Suku, Nagari Paninjauan, Kec X koto, Kabupaten tanah datar. Beliau memiliki moto hidup “Hidupku Sebaik Pola Pikirku” dengan hoby travelling dan bermain musik, Sandi memulai bangku pendidikan di tahun 2006 di Tk Nurul Huda , Togo Suku, Nagari Pninjauan, setelah tamat melanjutkan ke sekolah dasar pada tahun 2007 di SDN 32 Tigo Suku, Paninjauan. Setelah sekolah dasar selam 6 tahun lalu melanjutkan ke SMPN 1Padang Panjang di tahun 2013 dan berhasil menamatkan selama tiga tahun, dan kemudian masuk ke sekolah menengah atas di SMA N 2 Padang Panjang dan lulus pada 2019,yang akhirnya melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliha di UIN Bukittinggi dari 2019 yang lalu. Sandi orangnya cepat bergaul dengan orang di sekitar saya, saya dapat menyesuaikan kondisi saat bekerja saya bisa fokus walaupun situasi sekitar tidak memungkinkan untuk bekerja, saya lebih suka bertukar pendapat terlebih dahulu sebelum bertindak.

DELLA



Lahir di Dharmasraya tepatnya di nagari koto Padang pada tanggal 20 Maret 2001. Anak terakhir dari 6 bersaudara dari pasangan bapak Suhat dan ibuk asma. Ia memulai pendidikannya saat berumur 5 tahun di taman kanak-kanak (TK) Islam bakti 82 koto Padang kec. Koto baru pada tahun 2006. Dan melanjutkan pendidikan sekolah dasar SDN 10 koto baru pada tahun 2006 , dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 04 koto baru pada tahun 2013, selang 3 tahun kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah kejuruan di SMKN 1 koto baru dengan mengambil jurusan multimedia yaitu pada tahun 2016. Dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di universitas Islam negeri Sjech M .Djamil Djambek Bukittinggi dengan program studi S1 Perbankan Syariah hingga sampai saat sekarang ini masih melanjutkan pendidikannya yang insyaallah akan mengantarkan ia mendapatkan gelar sarjananya

IKRIMAH



Lahir pada tanggal 23 februari 2000 di lubuk juangan pasaman barat. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan bapak Sahmardan dan ibuk Rahma Yeni. Ikri adalah nama panggilan akrabnyasehari-hari. Saya memulai bangku pendidikan saya saat berusia 5 tahun di taman kanak-kanak (TK) di Sungai Tanang, Kecamatan Sungai Aur pada tahun 2005, dan melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 02 Sungai Aur, Kecamatan Sungai Aur pada tahun 2006, dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 01 Sungai Aur pada tahun 2012, dan selang tiga tahun kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMA) pada SMAN 01 Sungai Aur yaitu pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Dengan Program Studi S1 Perbankan Syariah hingga pada saat sekarang ini saya melanjutkan pendidikan sya dan insyaallah akan mengantarkan saya untuk mendapatkan gelar sarjana

AHMAD JODI



Lahir pada tanggal 4 januari 2001 di sungai sirah ,anak kedua dari pasangan bapak sumardi dan ibu yeni afnita. Jodi adalah panggilan sehari hari .ia memulai bangku pendidikan saat berumur 5 tahun di taman kanak kanak di sungai rambah , kota pariaman kabupaten padang Pariaman.pada tahun 2006 dan melanjutkan sd sekolah dasar di sdn 09 sungai limau di kabupaten padang pariaman pada tahun 2007 dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di mts s sungai rambah pada tahun 2013 san selang waktu tiga tahun kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah di sman2 sungai limau pada tahun 2017. Setelah menempuh pendidikan di sma hal itu tidak menyusutkan hati untuk melanjutkan studi dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di uin sjech m djamil djambek Bukittinggi dengan program studi S1 perbankan syariah hingga saat ini ,ia melanjutkan pendidikannya dan insyaaalh akan mengantarkan ia untuk mendapatkan gelar sarjana.

BELA SAPUTRI



Lahir pada tanggal 15 November 1998 di Jorong Sopan Tanah, Nagari Maek. Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Basri dan ibu Despi Wihasnita. Bela adalah panggilan akrab sehari-hari. Saya memulai bangku pendidikan sejak berumur 6 tahun di Taman Kanak-kanak (TK Kasih Ibu) di Jorong Sopan Tanah Nagari Maek Kecamatan Bukik Barisan pada tahun 2006, dan melanjutkan pendidikan sekolah Dasar di SDN 10 Maek kecamatan Bukik Barisan pada tahun 2007, dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 kecamatan Bukik Barisan pada tahun 2013, dan tiga tahun selang kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Kecamatan Guguak pada tahun 2016. Tiga tahun menempuh pendidikan SMA tidak menyurutkan hati untuk melanjutkan studi, dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di UIN SJeCh M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan program Studi S1 Perbankan Syariah hingga sampai saat sekarang ini melanjutkan pendidikan dan insyaallah akan mengantarkan saya untuk mendapatkan gelar sarjana S1.

PUTERI DHELLYA H



Lahir pada tanggal 30 Juli 2001 di Padang. Anak satu-satunya dari pasangan bapak Burhanuddin Harahap dan ibu Gemelliyani. Dhellya adalah panggilan akrabnya sehari-hari. ia memulai bangku pendidikannya saat berumur 5 tahun di Taman kanak-kanak (TK) Iqra Bulog di Padang, Kecamatan Padang Selatan pada tahun 2006, dan melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 28 Jorong Nan Tigo di Pesisir Sealatan, kecamatan Batang Kapas pada tahun 2007, dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 3 Batang Kapas pada tahun 2013 dan selang waktu tiga tahun kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah keatas di SMAN 1 Batang Kapas pada tahun 2017. setelah menempuh pendidikan SMA hal itu tidak menyusutkan hati untuk melanjutkan studi dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi dengan Program Studi S1 Perbankan Syariah hingga saat ini, ia melanjutkan pendidikannya dan insyaAllah akan mengantarkan ia untuk mendapatkan gelar sarjananya

SRI AZKIA HELMA



Lahir pada tanggal 06 Maret 2000 di Simpang Empat. Anak pertama dari dua bersaudara. Lahir dari pasangan bapak Sahyunal Andi dan ibuk Neli Yarni. Sri adalah panggilan akrabnya. Sri memulai bangku pendidikannya di umur 7 tahun yaitu di SDN 29 Pasaman. Setelah tamat SD Sri melanjutkan pendidikannya di MTsN Simpang Empat pada tahun 2013. Dan selang 3 tahun Sri melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas yaitu di SMA N 2 PASAMAN. tiga tahun menempuh pendidikan SMA tidak menyurutkan hatinya untuk melanjutkan studi. Dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi dengan mengambil program studi Perbankan Syariah dan hingga saat ini melanjutkan perkuliahannya dan insyaallah Allah akan menghantarkan ia untuk mendapatkan impiannya yaitu untuk menjadi seorang sarjana

JENI RAHMA SARI



Lahir pada tanggal 16 Juni 1999 di Sarilamak Kab.50 Kota Kec.Harau .Anak kelima dari delapan bersaudara dari pasangan bapak Usmar dan ibu Yuslinar, Jeni adalah nama panggilan akrabnya sehari hari. Ia memulai bangku pendidikannya saat berumur 6 tahun di pendidikan Sekolah Dasar di SDN. 013 Rengat, Indragiri Hilir provinsi Riau. Dan pada saat naik ke kelas 5 Orang tua nya memutuskan pindah tempat tinggal dan menetap di Sumatera Barat yakni di daerah Sarilamak Kab.50 kota Kecamatan Harau. Dan melanjutkan sekolah Dasar nya di SDN 03 Tarantang kec.Harau , pada tahun 2007, dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di Pondok Pesantren Modren Muhammadiyah Al Kautsar Sarilamak Kab.50 Kota kecamatan Harau pada tahun 2013 , dan selang tiga tahun kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modren Muhammadiyah Al Kautsar Sarilamak Kab.50 Kota kecamatan Harau yaitu pada tahun 2016. Tiga tahun menempuh pendidikan Madrasah Aliyah tidak menyurutkan hati untuk melanjutkan studi. Dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI dengan program studi S1 Perbankan Syariah hingga sampai saat sekarang ini ia melanjutkan pendidikannya dan insyaallah akan mengantarkan ia untuk mendapatkan gelar sarjananya.

MERI JUNITA BR NASUTION



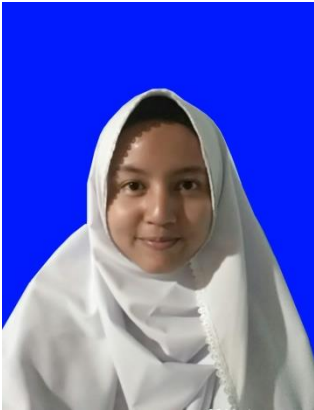
Lahir pada tanggal 1 juli 2001 di dusun rumbia 2. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Eri Suandi Nasution dan ibu Mesrida Situmorang. Meri adalah nama panggilan akrabnya sehari hari. Ia memulai pendidikan saat berumur 6 tahun dipendidikan Sekolah Dasar di SDN Rumbia 2 pada tahun 2006, dan melanjutkan Pendidikan menengah pertama di SMPS Tunas Bangsa Pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan SMAS Tunas Bangsa pada tahun 2015 .Tiga tahun menempuh pendidikan SMA tidak menyurutkan hati untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan Program Studi S1 Perbankan Syariah hingga sampai saat ini ia melanjutkan pendidikannya dan Insyaallah akan mengantarkan ia akan mengantarkan dia perkuliahannya.

SUCI NUR AINI



Lahir pada tanggal 03 November 2000 di pasaman, Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Mendri syafril dan ibu Erni pita, Suci adalah nama panggilan akrabnya sehari hari. Ia memulai bangku pendidikan sekolah dasar di Sdn 03 Simpang Utara, di Umur 6 tahun di tahun 2006 , dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di Smp N 1 simpati di tahun 2012 dan selang tiga tahun kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah di SMA N 1 bonjol yaitu pada tahun 2015, tiga tahun menempuh pendidikan SMA tidak menyurutkan hati untuk melanjutkan studi dan pada tahun 2019 Penulis melanjutkan pendidikan nya di Institut agama islam negeri (IAIN) bukitinggi dengan program studi Ekonomi islam hingga sampai saat sekarang ini, ia melanjutkan pendidikanya dan insyaallah akan mengantarkan ia untuk mendapatkan Gelar Sarjananya.

VIRDA WIRSYAM



Lahir pada tanggal 18 Januari 2000 di Perawang. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Wirsyam Rahman dan Ibu Zainiar. Virda adalah nama panggilan akrabnya sehari-hari. Ia memulai bangku pendidikannya saat berumur 5 tahun di Taman Kanak-kanak (TK) kasih ibu di Guguak Randah. Kecamatan Banuhampu pada tahun 2005, dan melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 13 Guguak Randah. Kecamatan Banuhampu pada tahun 2006, dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs N 1 Balingka pada tahun 2013, dan selang tiga tahun kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Banuhampu yaitu pada tahun 2016 tiga tahun menempuh pendidikan SMA tidak menyurutkan hati untuk melanjutkan studi Dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan Program Studi S1 Perbankan Syariah hingga sampai saat sekarang ini ia melanjutkan pendidikannya dan Insya Allah akan mengantarkan ia untuk mendapatkan gelar sarjananya.

RISKA KHAIRANI



Lahir pada tanggal 01 Mei 2000 di kaji 11 panti. Anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Darwin dan ibuk masleni. Riska adalah nama panggilan saya sehari-hari. Saya memulai bangku pendidikan saya saat berumur 5 tahun di taman kanak-kanak (TK) mashitoh di kecamatan panti. pada tahun 2005, saya melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 01 kecamatan murni panti pada tahun 2006 saya melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 01 kecamatan Padang gelugur dan pada tahun 2012 , dan selang tiga tahun kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 01 murni panti yaitu pada tahun 2015, tiga tahun menempuh pendidikan SMA tidak menyurutkan hati untuk melanjutkan studi. Dan pada tahun 2018 saya melanjutkan pendidikan saya di institut agama Islam negeri (IAIN) bukit tinggi dengan program di perbankan syariah hingga sampai saat sekarang ini saya melanjutkan pendidikan saya dan insyaallah akan mengantarkan saya untuk mendapatkan gelar sarjana.

